

**PENGARUH INTENSITAS MENGIKUTI BIMBINGAN  
AGAMA KITAB *AL-AKHLAK LIL BANIN* TERHADAP  
AKHLAK MAHMUDAH SANTRIWATI DI PESANTREN AL-  
ISHLAH TAJUG INDRAMAYU**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam**

Oleh :

Aisa Ratnawati

1701016013

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2021**

## NOTA PEMBIMBING

### NOTA PEMBIMBING

Lamp. : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Aisa Ratnawati

NIM : 1701016013

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

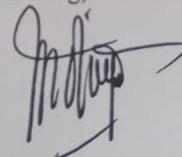
Judul : Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Kitab *Al-Akhlak Lil Banin* Terhadap Akhlak Mahmudah Santriwati di Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 15 November 2021

Pembimbing,



**Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd**

NIP. 196909012005012001

## PENGESAHAN SKRIPSI

### PENGESAHAN SKRIPSI

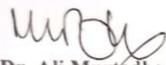
**PENGARUH INTENSITAS MENGIKUTI BIMBINGAN AGAMA KITAB AL-AKHLAK LIL BANIN TERHADAP AKHLAK MAHMUDAH SANTRIWATI DI PESANTREN AL-ISHLAH TAJUG INDRAMAYU**

Oleh:  
Aisa Ratnawati  
1701016013

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 15 Desember 2021 dan dinyatakan Lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji,



**Dr. Ali Murtadho, M.Pd**  
NIP. 196908181995031001

Sekretaris Dewan Penguji,



**Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd**  
NIP. 196909012005012001

Penguji I,



**Dr. Ema Hidavanti, S.Sos.I., M.S.I**  
NIP. 198203072007102001

Penguji II,



**Ayu Faiza Algifahmy, M.Pd.**  
NIP. 199107112019032018

Pembimbing,



**Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd**  
NIP. 196909012005012001

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada 4 Januari 2021



**Dr. Ihsan Supena, M.Ag**  
NIP. 204102001121003

## PERNYATAAN

### PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aisa Ratnawati

NIM : 1701016013

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 15 November 2021

Penulis

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular postage stamp. The stamp is yellow and features the Garuda Pancasila emblem, the text 'REPUBLIK INDONESIA', '3000', and 'METERAI TEMPEL'. A serial number '410270938' is visible at the bottom of the stamp.

Aisa Ratnawati

NIM. 1701016013

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ  
تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ, أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang Maha pengasih lagi Maha penyayang, atas limpahan rahmat, nikmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul ***“Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Kitab Al-Akhlaq Lil Banin Terhadap Akhlak Mahmudah Santriwati di Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu”***.

Shalawat beriringkan salam tak lupa senantiasa kita panjatkan pada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang mana telah mengantarkan umatnya dari zaman jahiliyah hingga sampai pada zaman terangnya kebenaran dan penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) pada jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Teriring banyak rasa terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada semua pihak, karena dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak yang telah memberikan motivasi kepada penulis baik itu berupa moril, materi maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-sebesarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dan Ibu Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd selaku

Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam sekaligus dosen pembimbing yang telah bersedia untuk meluangkan waktu, tenaga, serta fikirannya untuk memberi bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.

4. Ibu Prof. Dr. Hj. Ismawati, M, Ag, selaku dosen wali studi yang telah bersedia untuk meluangkan waktu, tenaga serta fikirannya untuk memberi bimbingan dan pengarahan dalam segala hal selama penulis menjadi mahasiswa.
5. Bapak, Ibu dosen pengajar beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.
6. Bapak, Ibu tenaga pendidik di perpustakaan pusat UIN Walisongo Semarang dan perpustakaan Fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang.
7. Orang tua dan saudara-saudara tercinta yang selalu memberikan kasih sayang dan motivasi serta do'a untuk penulis selama menyelesaikan studi hingga penyusunan skripsi.
8. KH. Imam Mawardi Hakiem dan Ust. Muhammad Basuki Adnan, M. Pd, selaku pimpinan dan direktur Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu, Ust. Ja'i Sujai yang senantiasa mendampingi penulis selama proses penelitian dan para jajarannya ustadz/ustadzah di Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu yang telah memberikan izin serta bantuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
9. Seluruh santriwati kelas VIII di Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu selaku responden dalam penelitian ini yang sudah menyempatkan waktunya untuk mengisi angket sehingga bisa mendapatkan data penelitian untuk menyelesaikan penelitian ini.
10. Teman-teman dekatku Madina, Anita, Rifkiyah, Asiyah, dan orang-orang yang telah membantu dan memberikan bantuannya baik berupa tenaga, motivasi, maupun materi dalam proses pembuatan skripsi.

11. Teman-teman seperjuangan BPI-A 2017 dan seluruh mahasiswa BPI 2017 yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu yang selalu memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
12. Dan semua pihak yang secara tidak langsung membantu dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal baik yang telah disumbangkan kepada penulis, mendapat balasan yang melimpah dari Allah SWT. Namun demikian penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Aamin.

Semarang, 15 November 2021

Penulis



**Aisa Ratnawati**

NIM. 1701016013

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kasih dan sayangnnya kepada penulis sampai sekarang dan sampai akhir kelak.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku, Ayah dan Mimi yang telah mengorbankan segalanya dan memperjuangkan pendidikanku, serta senantiasa memberikan Do'a dan restu baik secara moral ataupun material hingga sampai pada tahap akhir ini.
2. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا

“Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertuturkatalah yang baik kepada manusia”. (Q.S. Al-Baqarah [2] : 83)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Bogor: Unit Percetakan Al-qur'an, 2018.

## ABSTRAK

Nama : Aisa Ratnawati. 1701016013

Judul : Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Kitab *Al-Akhlak Lil Banin* Terhadap Akhlak Mahmudah Santriwati di Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu.

Kondisi kemunduran akhlak pada remaja dikenal sebagai degradasi moral remaja, yang ditandai dengan banyaknya kasus-kasus kenakalan remaja seperti perilaku merokok di bawah umur, pergaulan bebas, penggunaan narkoba, dan kasus-kasus lain yang semakin memprihatinkan dan meningkat di setiap tahunnya. Hal ini pun terjadi pada santriwati di pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu dilihat dari budaya-budaya pesantren yang mulai luntur, seperti budaya senyum sapa salam, menghormati yang lebih tua termasuk guru dan kakak kelas, tutur kata yang sopan, menurunnya tingkat kedisiplinan santri. Pihak pesantren menyelenggarakan bimbingan agama berupa kajian-kajian kitab kuning, salah satunya kitab *Al-Akhlak Lil Banin* yang secara khusus diberikan kepada santri kelas VII dan kelas intensif dengan harapan para santri dapat mengamalkan serta menerapkan akhlak mahmudah yang dijelaskan dalam kitab *Al-Akhlak Lil Banin* dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah menguji secara empiris pengaruh intensitas mengikuti bimbingan agama melalui kajian kitab *Al-Akhlak Lil Banin* terhadap akhlak mahmudah santriwati di Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan studi populasi dimana seluruh populasi dijadikan subjek penelitian. Subjek penelitian ini berjumlah 55 santriwati kelas VIII Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu angkatan 2021/2022. Teknik pengambilan data menggunakan angket intensitas mengikuti bimbingan agama kitab *Al-Akhlak Lil Banin* dan angket akhlak mahmudah dilengkapi dengan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan *F*reg hitung dengan nilai 43,775 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang artinya terdapat pengaruh intensitas mengikuti bimbingan agama kitab *Al-Akhlak Lil Banin* terhadap akhlak mahmudah santriwati di Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu. Jadi, semakin tinggi tingkat intensitas mengikuti bimbingan agama, maka semakin baik akhlak mahmudah santriwati. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat intensitas mengikuti bimbingan agama, maka semakin buruk akhlak santriwati. *R* square menunjukkan nilai sebesar 0,452 yang artinya intensitas mengikuti bimbingan agama kitab *Al-Akhlak Lil Banin* berpengaruh dalam pembentukan akhlak mahmudah santriwati di Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu sebesar 45,2%, sedangkan 54,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti faktor intenal berupa potensi fisik, intelektual dan hati (rohaniah) yang dibawa individu dari sejak lahir, faktor eksternal berupa pengaruh orang tua, lingkungan sosial.

Kata kunci : *Intensitas bimbingan agama, kitab Al-Akhlak Lil Banin dan akhlak mahmudah.*

## DAFTAR ISI

<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Tinjauan Pustaka .....	11
F. Sistematika Penulisan .....	17
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>19</b>
A. Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Kitab <i>Al-Akhlak Lil Banin</i> .....	19
1. Pengertian Intensitas.....	19
2. Pengertian Bimbingan Agama Islam.....	20
3. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Agama Islam.....	25
4. Metode Bimbingan Agama Islam.....	26
5. Kitab <i>Al-Akhlak Lil Banin</i> .....	28
B. Akhlak Mahmudah.....	31
1. Pengertian Akhlak Mahmudah.....	31
2. Unsur-Unsur Akhlak Mahmudah .....	34
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak Mahmudah .....	37

C. Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Kitab <i>Al-Akhlak Lil Banin</i> Terhadap Akhlak Mahmudah .....	42
D. Hipotesis.....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	46
B. Definisi Operasional.....	46
C. Sumber Data.....	48
D. Populasi.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Teknik Validitas dan Reliabilitas .....	53
G. Teknik Analisis Data.....	59
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM DAN DESKRIPSI DATA .....</b>	<b>62</b>
A. Gambaran Umum Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu.....	62
1. Tinjauan Historis Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu .....	62
2. Visi-Misi Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu .....	63
3. Profil Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu.....	64
4. Struktur Organisasi.....	65
5. Pendidikan Kepesantrenan .....	66
6. Pelaksanaan Bimbingan Agama kitab <i>Al-Akhlak Lil Banin</i> .....	66
B. Deskripsi Data.....	67
<b>BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>73</b>
A. Uji Asusmi .....	73
B. Uji Hipotesis .....	75
C. Pembahasan.....	78
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran-saran.....	85
C. Penutup.....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>93</b>
<b>DOKUMENTASI.....</b>	<b>128</b>

<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>131</b>
-----------------------------------	------------

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Skor item untuk masing-masing opsi jawaban .....	50
Tabel 2. Blue Print Skala intensitas mengikuti bimbingan agama.....	50
Tabel 3. Blue Print Skala Akhlak Mahmudah .....	51
Tabel 4. Sebaran item validitas pada skala .....	55
Tabel 5. Sebaran item validitas pada skala Akhlak Mahmudah .....	55
Tabel 6. Reliability Statistics .....	57
Tabel 7. Reliability Statistics .....	58
Tabel 8. Hasil Skor Akhir Angket Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Kitab <i>Al-Akhlak Lil Banin</i> .....	66
Tabel 9. Descriptive Statistics Intensitas mengikuti bimbingan agama kitab Al- <i>Akhlak Lil Banin</i> .....	67
Tabel 10. Hasil Presentase Angket Intensitas Mengikuti Bimbingan Kitab Al- <i>Akhlak Lil Banin</i> .....	69
Tabel 11. Hasil Presentasi Indikator Angket Intensitas Mengikuti Bimbingan Kitab <i>Al-Akhlak Lil Banin</i> .....	70
Tabel 12. Hasil skor akhir angket Akhlak Mahmudah.....	69
Tabel 13. Descriptive Statistics Akhlak Mahmudah.....	70
Tabel 14. Hasil Presentase Angket Akhlak Mahmudah.....	70
Tabel 15. Hasil Presentase Indikator Angket Akhlak Mahmudah.....	71
Tabel 16. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test .....	73
Tabel 17. Test of Homogeneity of Variances .....	74
Tabel 16. ANOVA <sup>a</sup> .....	75
Tabel 17. Model Summary <sup>b</sup> .....	76

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi.....	64
Gambar 2. Normal P-P Plot of regression standardized residual.....	73
Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Bimbingan Agama Kitab <i>Al-Akhlak Lil Banin</i> .....	129
Gambar 4. Dokumentasi pembagian angket kepada responden.....	130

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Sebelum Diuji Coba.....	91
Lampiran 2. Angket Setelah Diuji Coba .....	95
Lampiran 3. Hasil Uji Validitas Variabel Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Kitab <i>Al-Akhlak Lil Banin</i> (X).....	99
Lampiran 4. Hasil Uji Validitas Variabel Skala Akhlak Mahmudah (Y) .....	105
Lampiran 5. Data Setelah Uji Validitas dan Reliabilitas .....	112
Lampiran 6. Hasil SPSS Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Kitab <i>Al-Akhlak Lil Banin</i> .....	115
Lampiran 7. Hasil SPSS Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Akhlak Mahmudah .....	117
Lampiran 8. Hasil SPSS Uji Normalitas dan Homogenitas Variabel Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Kitab <i>Al-Akhlak Lil Banin</i> dan Variabel Akhlak Mahmudah.....	119
Lampiran 9. Hasil SPSS Uji Hipotesis.....	121
Lampiran 10. Daftar Identitas Responden .....	123
Lampiran 11. Surat Keterangan Penelitian .....	126

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ajaran agama Islam memiliki tiga pondasi penting yaitu aqidah, syariah, dan akhlak. Tiga ajaran pokok ini saling berkesimbangan satu sama lain, akhlak lahir dari hasil proses penerapan aqidah dan syariah, diibaratkan sebuah bangunan akhlak merupakan kesempurnaan dari bangunan setelah pondasi dan bangunannya kokoh. Islam sangat menjunjung tinggi akhlak, demikian tingginya kedudukan akhlak dalam Islam hingga menjadi barometer keimanan sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه أبو داود والترمذي)

Artinya : “*Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya*” (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi).<sup>2</sup>

Akhlak merupakan salah satu kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial. Hidup bersama dengan masyarakat, setiap individu dituntut berperilaku baik serta memiliki akhlak mahmudah guna membangun hubungan yang baik pula di masyarakat serta menciptakan lingkungan masyarakat yang harmonis. Namun sayangnya, beberapa tahun belakangan ini muncul isu mengenai kemunduran akhlak mahmudah pada remaja atau lebih dikenal sebagai degradasi moral remaja. Hal ini ditandai dengan banyaknya kasus-kasus kenakalan remaja yang terjadi dan kondisinya semakin memprihatinkan tiap tahunnya.

Dilihat dari banyaknya kasus-kasus kenakalan remaja yang terjadi, seperti yang dipaparkan oleh Humas Pengadilan Agama Kabupaten Indramayu bahwa sepanjang tahun 2020 ada 761 permohonan dispensasi nikah yang diterima, meningkat dua kali lipat dari 302 permohonan

---

<sup>2</sup> As-Sijistani, *Sunan Abu Dawud, Kitab as-Sunnah, Bab ad-Dalil 'ala Ziyadah al-Aman Wa Nuqshanih*, Nomor Hadits: 4684.

dispensasi nikah pada tahun 2019, dengan usia berkisar 14-16 tahun, hal ini dipengaruhi faktor pergaulan bebas dan kenakalan remaja yang terjadi di Kabupaten Indramayu.<sup>3</sup> Selain itu berdasarkan laporan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja Dinas Kesehatan Kabupaten Indramayu tahun 2012 diperoleh data sebanyak 48 remaja melakukan seks pranikah, sebanyak 48 remaja putri hamil di luar nikah, 14 remaja melakukan aborsi.<sup>4</sup> Selain seks bebas prevalensi merokok pada kelompok usia 10-18 tahun meningkat berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menjadi 9,1%, semakin jauh dari target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2019 yaitu 5,4%.<sup>5</sup> Adapun BNN mengungkap terdapat 24% pengguna narkoba di Indonesia (dari 18 ibu kota provinsi) selama tahun 2018 berstatus pelajar (usia remaja). Penggunaan media sosial juga turut menjadi media sumber terjadinya kenakalan remaja, seperti kasus *cyberbullying* yang sering terjadi di media sosial dengan pelaku dan korban mayoritas usia remaja. Temuan Turan menyatakan bahwa 60% dari pelajar pernah menjadi korban *cyberbullying*, 27,7% mengaku pernah menjadi pelaku, dan 51% pejalat mengaku menjadi korban dan pelaku *cyberbullying*.<sup>6</sup>

Masa remaja merupakan periode peralihan yang tidak menentu, mereka mengalami peralihan dalam rangka pencarian jati diri. Pada periode tersebut dianggap sebagai usia bermasalah yang sering ditandai dengan sifat-sifat negatif pada diri remaja, sehingga kemudian periode ini seringkali disebut dengan fase negatif karena rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif dari luar

---

<sup>3</sup> Handhika Rahman, "Gara-Gara Pergaulan Bebas, Ratusan Remaja di Indramayu Ajukan Menikah Dini, Ada yang usia 14 Tahun", *Trimbun Jabar.id*, 19 Januari 2021, diakses pada 7 Agustus 2021 pukul 11.20. <https://jabar.tribunnews.com/2021/01/19/gara-gara-pergaulan-bebas-ratusan-remaja-di-indramayu-ajukan-menikah-dini-ada-yang-usia-14-tahun>

<sup>4</sup> Dian Fitriyani, "Faktor Lingkungan Yang Mempengaruhi Pernikahan Remaja Perempuan", (Indramayu :STIKes Indramayu), *Jurnal Kesehatan Indra Husada*. Vol. 4, No. 2, Juli-Desember 2016, hlm. 23.

<sup>5</sup> Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Pemuda Rumuskan Keterlibatan Bermakna Dalam Pembangunan Kesehatan*, 2019. Diakses pada 8 Juni 2021, pukul 13.46 <https://www.kemkes.go.id/article/print/19032200001/pemuda-rumuskan-keterlibatan-bermakna-dalam-pembangunan-kesehatan.html>

<sup>6</sup> Chornelius Hutagaol, "Cyberbullying behavior: A study of emotional maturity Yigyakarta students", (Yogyakarta: Universitas Mercu Buana), *Journal of Advance Guidance and Counseling*. Vol. 2, No. 1, 2021, hlm. 3.

seperti kriminal, narkoba, kejahatan dan perilaku antisosial lain yang mengakibatkan hilangnya nilai-nilai akhlak baik pada diri remaja.<sup>7</sup> Beberapa kasus diatas menggambarkan semakin hilangnya perilaku baik (akhlak mahmudah) pada remaja, padahal remaja merupakan generasi penerus bangsa yang kelak akan menjadi pemimpin Negeri. Maka perlu adanya upaya untuk membina akhlak generasi muda agar menjadi individu yang berakhlak mahmudah.

Akhlak mahmudah sendiri memiliki definisi budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at dari seseorang yang baik, dimana akhlak mahmudah ini dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji. Faktor yang paling dominan terhadap pembentukan akhlak mahmudah adalah faktor internal dan faktor eksternal. Hal ini sejalan dengan aliran konvergensi yang dipelopori oleh Lois William Stern menyatakan bahwa perkembangan manusia dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor pembawaan dan potensi psikologis individu dan faktor eksternal yaitu lingkungan, pendidikan dan pengalaman yang dilalui individu.<sup>8</sup> Dimana salah satu bentuk pendidikan ialah kegiatan bimbingan, hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Azis Nasruloh pada tahun 2018. Azis meneliti mengenai peran bimbingan keagamaan terhadap pembentukan akhlak pada anak. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti mengikuti bimbingan keagamaan sangat membantu dan berperan dalam proses pembentukan akhlak anak.<sup>9</sup>

Sebagai salah satu faktor dalam pembentukan akhlak mahmudah, bimbingan agama Islam merupakan salah satu aktivitas dakwah Islamiyah, dakwah yang dilakukan berupa pemberian bimbingan kepada umat Islam agar mencapai dan menjalankan hidup di dunia dan akhirat dalam artian jika

---

<sup>7</sup> Ali Murtadho dkk, "Menurunkan Perilaku Antisosial Siswa Melalui Konseling Kelompok Berpusat pada Klien yang Berorientasi Religius". *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 4, No. 2, Juni 2020, hlm 282

<sup>8</sup> Baharrudin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 69

<sup>9</sup> Azis Nasruloh, "Peran Bimbingan Keagamaan Terhadap Pembentukan Akhlak Pada Anak", (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati), Skripsi 2018.

seseorang menginginkan tujuan hidupnya tercapai baik di dunia maupun di akhirat, memerlukan sebuah proses yang panjang dan bimbingan yang khusus.<sup>10</sup> Istilah bimbingan juga sering disandingkan dengan penyuluhan dan konseling, dimana dalam konteks dakwah tiga istilah tersebut yaitu bimbingan, penyuluhan, dan konseling serta psikoterapi Islam merupakan bidang kegiatan dakwah kategori *irsyad*.<sup>11</sup> Selain dalam kategori *irsyad*, bimbingan konseling Islam maupun bimbingan agama Islam merupakan turunan dari dakwah *bil-qaul* yang dilakukan secara individu maupun kelompok.<sup>12</sup> Menurut Al-Masudi *irsyad* bermakna menunjukkan kebenaran ajaran dan membimbing orang lain dalam menjalankan ajaran Islam yang berlangsung dengan tatap muka dan penuh keakraban. Dalam kegiatan dakwah, *irsyad* tidak hanya sebatas pemberian informasi akan tetapi juga suatu proses bagaimana informasi tersebut dapat ditanamkan pada setiap individu (objek bimbingan) sehingga terbentuk pemahaman dan penerimaan, setelah itu individu dituntut agar mampu menerapkan informasi yang diterima dengan baik sehingga sikap dan perilakunya benar-benar berubah sesuai dengan ajaran agama Islam dan terbentuk akhlak mahmudah pada diri individu.<sup>13</sup> Selain dalam kategori *irsyad*, bimbingan konseling Islam maupun bimbingan agama Islam merupakan turunan dari dakwah *bil-qaul* yang dilakukan secara individu maupun kelompok.

Manusia membutuhkan bimbingan dalam kehidupannya agar dapat berkembang menjadi pribadi yang lebih baik dan mampu menghadapi kesulitan dalam hidupnya. Bagi individu yang mayakini adanya Tuhan,

---

<sup>10</sup> Syahirah Ahmad, *Pengaruh Intensitas Bimbingan Islam Terhadap Perilaku Keberagamaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Parepare*, (Parepare: IAIN Parepare), Skripsi, 2018, hlm. 2

<sup>11</sup> Ema Hidayanti, *Reformulasi Model Bimbingan dan Penyuluhan Agama bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)*, (Semarang: IAIN Walisongo), Jurnal Dakwah, Vol. 15, No. 1, 2014, hlm. 87.

<sup>12</sup> Agus Riyadi dan Hendri Hermawan Adinugraha, *The Islamic counseling construction in da'wah science structure*, (Semarang: UIN Walisongo), Journal of Advanced Guidance and Counseling. Vol. 2, No. 1, 2021, hlm. 13.

<sup>13</sup> A. Said Hasan Basri, dkk, *Pengembangan Model Keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam Melalui Jurnal Hisbah : Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga), Jurnal Al Irsyad, Vol. 2, No. 2, Desember 2019, hlm. 144.

agama mutlak diperlukan sebagai kepastian norma dan tututan hidup yang sehat dan benar, karena individu hidup dengan seperangkat aturan, moral, etika, dan nilai-nilai spiritual yang dapat menjadikan mental seimbang dan jiwa tenang.<sup>14</sup> Bagi seorang Muslim bimbingan agama Islamlah yang dibutuhkan yaitu pemberian bantuan kepada individu atau kelompok yang sedang mengalami kesulitan secara lahir batin dalam menjalani kehidupannya dengan pendekatan keagamaan, seperti memperkuat keimanan di dalam diri individu untuk mendorongnya dalam mengatasi permasalahan yang sedang dialami.<sup>15</sup> Bagi umat Islam bimbingan agama Islam menjadi hal yang penting. Al-Qur'an sebagai pegangan hidup manusia pun telah membahas mengenai bimbingan, Allah berfirman dalam Q.S Yunus ayat 57:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ ۗ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya : ”Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman”. (Q.S. Yunus: 57).<sup>16</sup>

Pelaksanaan bimbingan agama Islam banyak diterapkan dalam lingkup pendidikan, khususnya di Pondok Pesantren sebagai salah satu bentuk upaya dalam pembinaan akhlak mahmudah bagi peserta didik (santri) karena mayoritas fokus pendidikan dan pengajaran di pesantren sangat mengutamakan pendidikan karakter/ pembinaan akhlak peserta didik, selain pendidikan keagamaan dan ilmu-ilmu umum lainnya . Hal ini juga selaras dengan program pemerintah dalam bidang pendidikan yaitu penerapan kurikulum 2013, dimana salah satu aspek penilaian siswa adalah penilaian sikap. Pada implementasi kurikulum 2013 kompetensi sikap dibagi menjadi

<sup>14</sup> Al Halik, “A counseling service for developing the qona'ah attitude of millennial generation in attaining happiness”, (Lampung: IAIN Metro), Journal of Advanced Guidance and Counseling. Vol. 1, No. 2, 2020, hlm. 85.

<sup>15</sup> Siti Chodijah, “Bimbingan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini”, (Bandung: UIN Gunung Djati Bandung), Wisdom-Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 01, No. 02, Desember 2015, hlm 76.

<sup>16</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Bogor: Unit Percetakan Al-qur'an, 2018.

dua ranah, yaitu sikap spiritual yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertaqwa, dan sikap sosial yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.<sup>17</sup> Dan dalam hal ini Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu sebagai lembaga pendidikan telah menerapkan kurikulum 2013.

Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu merupakan pesantren yang berlokasi di Desa Sudimampir Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu. Pesantren Al-Ishlah Tajug sudah berdiri sejak 1 Juli 2001. Yang dipimpin oleh KH. Imam Mawardi Hakiem dan Ust. Basuki Adnan, M.Pd. Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu memiliki kurikulum perpaduan antara kurikulum nasional, kurikulum pesantren salafi, dan kurikulum pesantren modern. Sebagaimana pesantren pada umumnya di Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu juga terdapat kajian kitab kuning seperti kitab *Al-Akhlak Lil Banin*, kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, kitab *Fathul Qorib*, dan kitab-kitab lainnya. Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu juga memiliki aturan-aturan tertentu dalam kedisiplinan yang harus ditaati oleh seluruh santrinya. Aturan-aturan tersebut telah dirancang untuk mengatur kehidupan santri selama 24 jam, dari bangun tidur hingga tidur kembali, diharapkan dengan adanya peraturan kedisiplinan tersebut dapat membuat kehidupan santri di Pesantren menjadi lebih terarah dan teratur.<sup>18</sup>

Kehidupan di pesantren merupakan kehidupan yang unik, dimana pesantren menjunjung tinggi akhlak yang baik pada diri santri, segala penilaian diutamakan dalam akhlak, begitupun pada kehidupan sehari-hari. Disisi lain, semakin berkembangnya zaman yang semakin canggih ini tidak hanya dampak yang positif saja, namun juga memberikan dampak yang kurang bagus, pengaruh budaya luar, semakin mudahnya memperoleh informasi, hiburan, dan juga tontonan yang tidak semuanya berisi konten

---

<sup>17</sup> Ayu Faiza Algifahmy dan Norma Dewi Shalikha, "*Teknik Penilaian Sikap pada Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 dengan Media Papan Bintang*", (Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto), LP2M, Prosiding Bidang Pendidikan, Humaniora, dan Agama *The 8th University Research Qolloqium*, 2018, hlm. 202

<sup>18</sup> Wawancara dengan ustadzah Rifkiyah pada tanggal 20 Februari 2021.

yang mendidik, dan salah satu dampaknya ialah tercermin pada akhlak mahmudah santri semakin menurun.

Isu kemunduran akhlak mahmudah juga terjadi di lingkungan pesantren, hal ini dapat dilihat dari budaya-budaya pesantren yang mulai luntur, seperti budaya senyum sapa salam, menghormati yang lebih tua termasuk guru dan kakak kelas, tutur kata yang sopan, menurunnya tingkat kedisiplinan santri.<sup>19</sup> Jika dibandingkan dengan degradasi moral yang terjadi pada remaja di luar pesantren seperti pergaulan bebas, seks bebas, narkoba, memang kenakalan santri di pesantren jauh lebih ringan, namun kemunduran akhlak santri tidak bisa diabaikan. Pada usia anak sekolah, mereka memperoleh nilai-nilai moral, etika, dan akhlak yang baik dari lingkungan sekitar, baik orang tua, teman, guru, maupun masyarakat.<sup>20</sup> Hal ini yang menjadikan lingkungan pesantren dinilai lebih mendukung untuk pembentukan akhlak baik dan perkembangan moral peserta didik.

Santri kelas VII dan intensif (santri baru) tergolong masih asing dengan kehidupan di Pesantren termasuk etika, akhlak dan norma yang berlaku. Mereka belum mampu beradaptasi dan masih terbawa perilaku-perilaku yang kurang sesuai dengan lingkungan pesantren yang seharusnya seperti bersifat individualis dan sekuler dari lingkungan modern di luar Pesantren. Dengan ini pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu menyelenggarakan bimbingan agama berupa kajian kitab-kitab kuning, salah satunya kitab *Al-Akhlak Lil Banin* yang secara khusus diberikan kepada santri kelas VII dan kelas intensif dengan harapan santri-santri khususnya santriwati baru dapat mengamalkan dan menerapkan akhlak mahmudah yang dijelaskan dalam kitab *Al-Akhlak Lil Banin* dalam kehidupannya sehari-hari. Bimbingan agama Islam ini diberikan kepada santri di Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu selama satu tahun pertama. Bimbingan agama Islam melalui kajian kitab *Al-Akhlak Lil Banin* ini dilaksanakan satu kali dalam seminggu yaitu pada hari Ahad setelah shalat

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan ustadzah Rifkiyah pada tanggal 17 April 2021.

<sup>20</sup> Yuli Nur Khasanah, dkk, "Peranan Bimbingan Konseling Islam dalam Meningkatkan Mora Narapidana Anak: Studi pada BAPAS kelas 1 Semarang", *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, Vol 12, No. 2, April 2017, hlm. 212

Subuh berjamaah. Bimbingan agama Islam melalui kajian kitab *Al-Akhlak Lil Banin* ini dilaksanakan dengan metode sorogan yang dibimbing oleh ustadz dan ustadzah wali kelas.

Adanya bimbingan agama kitab *Al-Akhlak Lil Banin* karya Umar bin Ahmad Baraja ini diharapkan mampu membentuk akhlak mahmudah santri di pesantren. Hal ini dapat dilihat dari isi kandungan kitab *Al-Akhlak Lil Banin*, beberapa diantaranya yaitu:

1. Anak yang beradab: menghormati orang tua, guru, saudara yang lebih tua, sayang kepada saudara yang lebih muda, dan juga orang lain, berkata jujur, dan *tawadlu'* (rendah hati).

الولد الأديب يحترم والديه ومعلميه، وإخوانه الكبار، وكل من هو أكبر منه، ويرحم

إخوانه الصغار، وكل من هو أصغر منه / ويصدق في كلامه، ويتواضع مع الناس،

ويصبر على الأذى، ولا يقاطع الأولاد، ولا يتخاصم معهم، ولا يرفع صوته إذا

تكلم أو ضحك<sup>21</sup>

2. Akhlak kepada Allah SWT: menjalankan segala perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya.

فيجب عليك أن تعظم ربك وتحبه، وتشكره على جميع نعمه: بأن تمثل أوامره،

وتجتنب نواهيه، وأن تعظم أيضا جميع ملائكته، ورسله، وأنبيائه، والصالحين من

عباده، وتحبهم لأنه تعالى يحبهم<sup>22</sup>

3. Akhlak kepada Nabi Muhammad SAW: memuliakan Nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauladan, seperti memperingati peringatan maulid Nabi.

<sup>21</sup> Umar bin Ahmad Baraja', *Al-Akhlak Lil Banin Juz 1*, (Surabaya: Maktabah Ahmad Nabhan), hlm. 5

<sup>22</sup> Umar bin Ahmad Baraja', *Al-Akhlak Lil Banin Juz 1*, (Surabaya: Maktabah Ahmad Nabhan), hlm. 6-7

إذا أحببت نبيك محمد صلى الله عليه وآله وسلم، فاتبعه في سيرته، واعمل بنصائمه،

لتنال محبة الله ورضاه<sup>23</sup>

Selain akhlak mahmudah yang telah disebutkan diatas, masih banyak materi di dalam kitab *Al-Akhlak Lil Banin* yang membahas mengenai akhlak mahmudah yaitu: Akhlak kepada teman seperti menghormati teman, menjaga kerukunan, dan membantu teman jika mengalami kesulitan. Ada juga nasihat-nasihat umum seperti meminta tolong dengan ucapan yang baik, berbicara sopan dan tidak berperilaku buruk, seperti boros dan berbicara buruk atau kotor.<sup>24</sup>

Santri yang telah menyelesaikan bimbingan agama kitab *Al-Akhlak Lil Banin* selama setahun penuh akan lebih mendapatkan wawasan dan ilmu tentang akhlak mahmudah yang seharusnya dimiliki oleh setiap individu. Para santri memahami norma, aturan, dan juga adab yang harus dipatuhi di lingkungan pesantren yang ditunjukkan oleh akhlak mahmudah yang santri miliki. Hal ini terlihat pada perilaku sehari-hari santri yang dapat berhati-hati dalam bertindak agar tidak melakukan pelanggaran kedisiplinan, membungkuk ketika berjalan melewati orang yang lebih tua sebagai wujud hormat kepada orang yang lebih tua, tidak berbicara dengan nada yang tinggi, lebih rajin beribadah tidak hanya ketika di pesantren namun juga ketika di rumah pada masa liburan. Banyaknya perubahan ke arah yang lebih positif terutama pada akhlak mahmudah yang dimiliki santri menjadi bukti bahwa upaya yang dilakukan pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu dalam mengadakan berbagai bimbingan keagamaan salah satunya bimbingan agama kitab *Al-Akhlak Lil Banin* memberikan efek dan pengaruh yang cukup kuat.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam penelitian ini. Penelitian ini berjudul

---

<sup>23</sup> Umar bin Ahmad Baraja', *Al-Akhlak Lil Banin Juz 1*, (Surabaya: Maktabah Ahmad Nabhan), hlm. 9.

<sup>24</sup> Hermanwati Rosidi, "*Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Akhlak Lil Banin Jilid 1*", (Skripsi tidak dipublikasikan), Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019, hlm. 69-70.

“Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Kitab *Al-Akhlak Lil Banin* Terhadap Akhlak Mahmudah Santriwati di Pondok Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu”.

## **B. Rumusan Masalah**

Adakah pengaruh intensitas mengikuti bimbingan agama melalui kajian kitab *Al-Akhlak Lil Banin* terhadap akhlak mahmudah santriwati di Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah menguji secara empiris pengaruh intensitas mengikuti bimbingan agama melalui kajian kitab *Al-Akhlak Lil Banin* terhadap akhlak mahmudah santriwati di Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang dimaksud pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengembangan ilmu dan pengetahuan terutama pada bidang bimbingan agama Islam. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan acuan atau referensi dalam pemberian bimbingan agama Islam bagi penulis, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam dan terkhusus dapat menjadi salah satu bahan acuan studi banding yang akan dilakukan oleh peneliti lainnya.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Pembaca

Bagi pembaca dapat menambah wawasan pengetahuan tentang bagaimana cara pelaksanaan bimbingan agama Islam melalui kajian kitab akhlak lil banin dalam membentuk akhlak mahmudah santriwati.

#### b. Bagi Peneliti lain

Sebagai pelajaran agar bisa lebih kreatif lagi dalam membimbing dengan mencoba menampilkan teori yang diperoleh selama ini, dan juga menambah wawasan dan informasi bagi penulis khususnya mengenai bimbingan agama Islam dalam membentuk akhlak mahmudah santriwati.

c. Bagi Pesantren Al-Islah Tajug Indramayu

Adanya penelitian ini sebagai referensi dan bahan evaluasi terhadap kegiatan bimbingan agama Islam dalam meningkatkan kepribadian santri yang lebih positif.

d. Bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Diharapkan mampu menjadi bahan referensi tambahan khusus bagi mahasiswa yang sedang dalam pembuatan proposal yang berkaitan dengan bimbingan agama Islam kepada santri.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Untuk menghindari kesamaan dengan penelitian lain, maka penulis mengemukakan beberapa karya penelitian yang telah dibuat oleh peneliti lain. Penelitian tersebut diantaranya :

*Pertama*, skripsi. Ditulis oleh Anelvi Novita Sari pada tahun 2019. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasbi Riau. Dengan judul “Pengaruh Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Perubahan Perilaku Anak di Panti Asuhan Fajar Iman Azzahra Kota Pekanbaru”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yang berfokus pada pengaruh bimbingan keagamaan Islam terhadap perubahan perilaku anak di Panti Asuhan Fajar Iman Azzahra. Hasil penelitian menunjukkan nilai probabilitas  $0.05 \geq$ , *Sig* ( $0.05 \geq 0.028$ ) yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara bimbingan keagamaan Islam terhadap perubahan perilaku anak di panti asuhan Fajar Iman Azzahra Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Persamaan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan yang sama yaitu kuantitatif, teknik analisis berupa analisis regresi linier sederhana, dan membahas mengenai pengaruh dari bimbingan agama. Sementara perbedaannya yaitu pada variabel terikat, dan tempat penelitian. Penelitian yang dilakukan Anelvi variabel terikatnya yaitu perubahan perilaku, sementara peneliti menggunakan variabel terikatnya akhlak mahmudah. Tempat penelitian Anelvi berada di panti asuhan Fajar Iman Azzahra Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, sementara penelitian ini bertempat di Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu.

*Kedua*, skripsi. Ditulis oleh Rina Wati pada tahun 2018. Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dengan judul “Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan Terhadap Perkembangan Moral Siswa Kelas IX di SMP Hasanuddin 6 Tugu Semarang”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan fokus penelitian mengenai ada tidaknya pengaruh intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap perkembangan moral pada siswa kelas IX SMP Hasanuddin 6 Tugu Semarang, dengan jumlah subyek penelitian sebanyak 53 siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap perkembangan moral siswa, yaitu adanya hubungan positif antara dua variabel tersebut ditunjukkan hasil *Freg* hitung dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu nilai *Freg* hitung sebesar 34.859 dengan tingkat signifikan 0,000. Semakin tinggi intensitas mengikuti kegiatan keagamaan semakin tinggi pula perkembangan moral siswa, begitu juga sebaliknya. Sedangkan persentasenya adalah sebesar 40,6% mengikuti kegiatan keagamaan berpengaruh terhadap perkembangan moral, sedangkan sisanya sebanyak 59,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti seperti misalnya faktor internal citra diri, dan faktor eksternal peran orang tua dan lingkungan sosial.

Persamaan pada penelitian ini adalah latar belakang permasalahan yaitu diangkat dari masalah kemunduran moral/ akhlak pada remaja, menggunakan

pendekatan yang sama yaitu kuantitatif, indikator intensitas pada penelitian berupa aspek frekuensi, dan pemahaman dan teknik analisis data berupa regresi linier dengan alat ukur Uji F. Sementara perbedaannya yaitu variabel dependent, penelitian yang dilakukan Rina menggunakan variabel dependent perkembangan moral siswa, sementara penelitian ini menggunakan variabel dependent akhlak mahmudah. Jumlah indikator intensitas pada penelitian Rina sebanyak tiga aspek yaitu frekuensi, pemahaman, dan waktu. Sedangkan penelitian ini menggunakan indikator intensitas sebanyak empat aspek yaitu arah minat/ semangat, keseriusan, frekuensi/ keseringan, dan pemahaman.

*Ketiga*, Jurnal yang ditulis oleh Saliyo, Hasan Bastomi, dan Tutik Zulfana pada tahun 2020. *The Influence of Religion Guidance on the Spiritual Intelligence and Prosocial behavior of santri education at the Ali Makmun Assa'idiyah Islamic Boarding School in Kudus*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bimbingan agama Islam terhadap kecerdasan spiritual dan perilaku prososial pada santri di pesantren Ali Makmun Assa'idiyah Kudus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah responden 60 santri. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara bimbingan agama dengan kecerdasan spiritual dengan kontribusi sebesar 10,3%. Sedangkan pengaruh bimbingan agama terhadap perilaku prososial memiliki kontribusi sebesar 13,8%. Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti peneliti.

Persamaan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif, teknik analisis regresi linier sederhana dengan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), sama-sama meneliti tentang bimbingan agama dan objek penelitiannya adalah santri pondok pesantren. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Saliyo, dkk menggunakan dua variabel dependent yaitu kecerdasan spiritual dan perilaku prososial, sementara penelitian ini menggunakan satu variabel dependent yaitu akhlak mahmudah. kemudian untuk fokus variabel independent penelitian Saliyo, dkk adalah kegiatan-kegiatan bimbingan agama Islam, sementara penelitian ini fokus

variabel independennya adalah intensitas mengikuti bimbingan agama kitab *Al-Akhlak Lil Banin*.

*Keempat*, skripsi yang ditulis oleh Anesha Dian Neilasari pada tahun 2020. Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuludin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Dengan judul “Bimbingan Islam Melalui Kitab Akhlak Lil Banin Dalam Menumbuhkan Kesadaran Berakhlakul Karimah pada Remaja di Madrasah Diniyah Assafi’iyah Tegal Jeruk, Kragilan, Mojosongo, Boyolali. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berfokus membahas proses bimbingan Islam melalui kitab Akhlak Lil Banin dalam menumbuhkan kesadaran berakhlakul karimah pada remaja di Madrasah Diniyah Assafi’iyah Tegal Jeruk, Kragilan, Mojosongo, Boyolali. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan Islam melalui kitab Akhlak Lil Banin sesuai dengan fungsi bimbingan. Proses bimbingan tersebut terdiri dari adanya niat, tawasul bersama, berdoa sebelum dan sesudah belajar, pengembangan, adaptasi, pemahaman, pembiasaan, pemantauan, pendidikan (penerapan). Namun dalam pemberian bimbingan seringkali kurang maksimal. Adapun faktor-faktor kendala dalam bimbingan ialah kondisi fisik dan batin serta lingkungan keluarga atau lingkungan sekitar murid yang kurang mendukung, penjelasan materi oleh guru/ pembimbingan terlalu cepat serta peralatan belajar mengajarnya yang tidak lengkap.

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai bimbingan agama Islam melalui kitab *Al-Akhlak Lil Banin*. Sementara perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Anesha menggunakan pendekatan kualitatif dan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian Anesha berfokus pada implementasi bimbingan Islam melalui kitab *Al-Akhlak Lil Banin* dalam pembentukan akhlakul karimah siswa, sementara penelitian ini berfokus pada pengaruh intensitas dalam mengikuti bimbingan agama *Al-Akhlak Lil Banin* terhadap akhlak mahmudah santriwati. Teknik pengumpulan data penelitian Anesha menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan penelitian ini menggunakan angket.

*Kelima*, skripsi yang ditulis oleh Ainul Maftukhah pada tahun 2016. Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dengan judul penelitian “Pengaruh Intensitas Mengikuti Pengkajian *Selapanan* terhadap Akhlak Remaja pada Jamaah Al-Muqorrobin Kabupaten Kendal”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi 60 remaja. dengan tujuan penelitian untuk mengetahui secara empiris pengaruh intensitas mengikuti pengkajian *selapanan* terhadap peningkatan akhlak remaja pada jamaah al-Muqorrobin Kabupaten Kendal. Dengan hasil penelitian terhadap pengaruh intensitas mengikuti pengkajian *selapanan* terhadap peningkatan akhlak remaja pada jamaah al-Muqorrobin Kabupaten Kendal ditunjukkan dengan *F<sub>reg</sub>* dengan nilai 43.160 dengan tingkat signifikan 0,000 yang dibawah alpha 0,005. Semakin tinggi intensitas mengikuti pengkajian *selapana*, maka semakin tinggi peningkatan akhlak remaja pada jamaah al-Muqorrobin Kabupaten Kendal. Sebaliknya semakin rendah intensitas mengikuti pengkajian *selapana*, maka semakin rendah juga peningkatan akhlak remaja pada jamaah al-Muqorrobin Kabupaten Kendal. Dengan persentase intensitas mengikuti pengkajian *selapanan* mempengaruhi peningkatan akhlak remaja pada jamaah al-Muqorrobin Kabupaten Kendal sebesar 42,7%, sedangkan 57,3% sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

Persamaan pada penelitian ini adalah pendekatan yang digunakan berupa kuantitatif dan teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana, persamaan selanjutnya yaitu variabel dependent berupa akhlak remaja selaras dengan penelitian ini yaitu akhlak mahmudah. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian yang dilakukan Ainul variabel independennya intensitas mengikuti pengkajian *salapanan*, sedangkan penelitian ini variabel independennya intensitas mengikuti bimbingan agama kitab *Al-Akhlak Lil Banin*. Penelitian Ainul memiliki objek penelitian jamaah al-Muqorrobin Kabupaten Kendal, sedangkan penelitian ini objek penelitiannya santriwati Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu.

*Keenam*, jurnal yang ditulis oleh Muhtadi dan Agus Ainul Yaqin pada tahun 2018. Fakultas Agama Islam, Universitas Darul ‘Ulum Jombang. Penelitian berjudul “Pengaruh Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Banin* terhadap Pembentukan Etika Santri Madrasah Diniyah Al-Furqon di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Rejoso Peterongan Jombang”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin* terhadap pembentukan etika santri Madrasah Diniyah Al-Furqon di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Rejoso Peterongan Jombang. Dengan hasil penelitian adanya pengaruh pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin* terhadap pembentukan etika santri Madrasah Diniyah Al-Furqon di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Rejoso Peterongan Jombang sebesar 30,365% atau 0,402% (cukup kuat) dan selebihnya 69,64% dipengaruhi faktor lain.

Persamaan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif, dan sama-sama meneliti tentang pengaruh dari kitab *Al-Akhlaq Lil Banin*, objek penelitian adalah santri dari pondok pesantren. Sementara perbedaannya yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Muhtadi dan Agus menggunakan teknik analisis data berupa korelasi *product moment* sedangkan penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Variabel dependent pada penelitian Muhtadi dan Agus yaitu pembentukan etika, sementara penelitian ini variabel dependennya akhlak mahmudah. teknik pengumpulan data pada penelitian Muhtadi dan Agus menggunakan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, terdapat poin-poin yang memperlihatkan adanya perbedaan dengan karya-karya sebelumnya, peneliti berfokus pada pengaruh intensitas mengikuti bimbingan agama kitab *Al-Akhlaq Lil Banin* terhadap akhlak mahmudah yang dimiliki oleh santri dengan tujuan melihat ada tidaknya pengaruh antara bimbingan agama kitab *Al-Akhlaq Lil Banin* dengan akhlak mahmudah.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh agar pembaca dapat memahami dengan baik tentang penelitian ini, Maka peneliti membagi kerangka penelitian menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal. Terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, persembahan, motto, abstrak, dan daftar isi. Sedangkan bagian utama penelitian terdiri dari enam bab klasifikasi sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, peneliti akan menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, sistematika penulisan.

Bab II Kerangka Teori, memuat beberapa sub bab, yaitu intensitas mengikuti bimbingan agama (pengertian intensitas, pengertian bimbingan agama Islam, tujuan dan fungsi bimbingan agama Islam, metode bimbingan agama Islam), kitab *Al-Akhlak Lil Banin* (pengenalan kitab *Al-Akhlak Lil Banin*, kandungan kitab *Al-Akhlak Lil Banin*), akhlak mahmudah (pengertian akhlak mahmudah, unsur-unsur akhlak mahmudah, faktor yang mempengaruhi akhlak mahmudah), dan pengaruh bimbingan agama kitab *Al-Akhlak Lil Banin* untuk meningkatkan akhlak mahmudah santriwati.

Bab III metodologi penelitian, memuat sub bab tentang jenis dan pendekatan penelitian, definisi konseptual dan operasional, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas data teknik analisis data.

Bab IV gambaran umum dan deskripsi data memuat gambaran secara garis besar mengenai daerah penelitian, profil lembaga, pelaksanaan bimbingan agama, deskripsi data, dan hasil skor akhir angket variabel X dan variabel Y.

Bab V analisis data penelitian, memuat uji asumsi terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, kemudian uji hipotesis, dan pembahasan.

Bab VI Penutup, penulis memberikan kesimpulan dari keseluruhan bahasan skripsi ini serta saran/rekomendasi yang ditujukan baik kepada peneliti dalam bidang sejenis yang ingin mengembangkan penelitian yang sudah dilakukan maupun kepada pengguna lainnya.

Bagian akhir, yang terdiri atas daftar pustaka, lampiran, dan juga biodata peneliti.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

Untuk memperoleh hasil penelitian yang fokus, maka peneliti menegaskan makna dan batasan dari masing-masing istilah yang terdapat pada judul penelitian ini, yakni: (A) Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam Kitab *Al-Akhlak Lil Banin*; (B) Akhlak Mahmudah; dan (C) Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Kitab *Al-Akhlak Lil Banin* Terhadap Akhlak Mahmudah.

#### **A. Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Kitab *Al-Akhlak Lil Banin***

##### **1. Pengertian Intensitas**

Menurut kamus psikologi yang dikutip oleh Prasetya dalam bukunya memaparkan bahwa intensitas ialah besar atau kekuatan dari suatu tingkah laku jumlah energi fisik yang dibutuhkan dalam merangsang salah satu indera, ukuran fisik dari energi atau data indera.<sup>25</sup> Sumber lain pun menyatakan intensitas merupakan seberapa sering individu melakukan sebuah tingkah laku. Intensitas juga dapat diartikan sebagai kuatnya tingkah laku individu, pengalaman serta tindakan yang dipertahankan.<sup>26</sup> Dalam jurnal penelitian Ria Wahyuni dan Harmaini memaparkan bahwa intensitas ialah tingkat keseringan individu dalam melakukan suatu kegiatan tertentu didasari atas dorongan dalam dirinya sendiri dan dilakukan secara terus-menerus<sup>27</sup>

Nuraini menyatakan ada beberapa aspek dari intensitas meliputi motivasi, durasi kegiatan, frekuensi kegiatan, presentasi, arah sikap, dan

---

<sup>25</sup> Prasetya Utama, *Membangun Pendidikan Bermartabat: Pendidikan berbasis Tahfidz Mencegah Stres dan Melejitkan Prestasi*, (Bandung: CV. Rasi Terbit, 2018), hlm. 11.

<sup>26</sup> Anis Lud Fiana, *"Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan dan Konseling Islam Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Nudia Semarang"* (Skripsi tidak dipublikasikan), Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018, hlm. 13.

<sup>27</sup> Ria Wahyuni dan Harmaini, *"Hubungan Intensitas Menggunakan Facebook dengan Kecenderungan Nomophobia pada Remaja"*, (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim), Jurnal Psikologi, Vol. 13, No. 1, Juni 2017, hlm. 23.

minat.<sup>28</sup> Sementara itu menurut Fishbein dan Azjen (dalam Rina Wati) intensitas memiliki empat aspek yaitu frekuensi (perilaku yang berulang-ulang), obyek, pemahaman dan ketepatan dalam berperilaku.<sup>29</sup> Dari beberapa pendapat tersebut, peneliti menggunakan empat aspek dari beberapa aspek tersebut untuk dijadikan indikator penelitian ini, yaitu:

- 1) Minat dalam mengikuti suatu kegiatan tertentu. Minat muncul ketika individu tertarik akan sesuatu yang sesuai dengan apa yang dibutuhkannya dan merasakan bahwa kegiatan yang dilakukan memiliki makna bagi hidupnya.
- 2) Arah sikap terhadap kegiatan. Sikap ditujukan oleh individu sebagai respon positif negatif atas suatu kegiatan. Respon sikap yang negatif ditandai dengan adanya penolakan seperti tidak serius dalam mengikuti kegiatan, tidak tertarik, acuh tak acuh. Sementara jika individu menunjukkan arah sikap yang positif akan ditandai dengan ketertarikan akan kegiatan seperti menyenangkan, mendekati, serius dalam melakukan kegiatan.
- 3) Frekuensi atas kegiatan yang dilakukan seraca berulang-ulang. Kecepatan atau keseringan individu dalam melakukan suatu kegiatan dalam kurun waktu tertentu. Dalam penelitian ini frekuensi yang dimaksud adalah tingkat keseringan santriwati dalam mengikuti bimbingan agama Islam dalam kurun waktu satu tahun.
- 4) Pemahaman atas materi yang diberikan. Individu yang memahami dan mengerti akan materi yang diberikan pada suatu kegiatan yang dapat dilihat dari perilaku yang ditimbulkan.

## **2. Pengertian Bimbingan Agama Islam**

### **a. Bimbingan**

---

<sup>28</sup> Fajar Putra Iqomaddin dan Muhajir, *"Intensitas Rupa: Penggunaan Media Pembelajaran Visual Dalam Kelas Linguistik Sastra Inggris Universitas Negeri Surabaya"*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya), Jurnal Pendidikan Seni Rupa, Vol. 3, No. 2, 2015, hlm. 112

<sup>29</sup> Rina Wati, *"Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan Terhadap Perkembangan Moral Siswa Kelas IX di SMP Hasanuddin 6 Tugu Semarang"*, (Semarang: UIN Walisongo), skripsi, 2018, hlm. 28.

Ditinjau dari makna kata bimbingan yang dalam bahasa Inggris disebut “*guidance*”, dari kata kerja “*to guide*” yang berarti membantu, mengarahkan, memandu, menuntun, menunjuk, membimbing. Adapun menurut beberapa pakar seperti Shertzer dan Stone menyatakan bimbingan itu sebagai “.....*process of helping an individual to undertand himsefl and his world.*” Bimbingan merupakan sebuah proses pemberian bantuan bagi individu untuk memhamai dirinya sendiri dan juga lingkungannya.<sup>30</sup> Lebih lanjut mereka memaparkan bahwa proses bimbingan terjadi secara berkesinambungan atau berlanjut, agar individu yang dibimbing dapat mengerti akan dirinya dan bertindak secara wajar, sesuai dengan norma dan tuntutan kehidupan pada umumnya. Sehingga dapat menikmati kebahagiaan hidup dan memberikan sesuatu yang berarti bagi kehidupan masyarakat luas.<sup>31</sup>

Pengertian bimbingan dalam Peraturan Pemerintahan no. 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah memaparkan bahwa “*Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan*”. Pemaparan diatas dapat dipahami bahwa bimbingan di lingkungan pendidikan diberikan kepada peserta didik, pendidikan yang diberikan salah satunya mengenai pendidikan akhlak dengan melalui berbagai cara seperti dilakukannya bimbingan agama oleh guru yang mumpuni, dalam rangka santri dapat mengenal dirinya, lingkungan sekitarnya, dan juga memilih, merencanakan, membuat keputusan sesuai dengan konsep dirinya dan sesuai dengan norma-norma yang berlaku.<sup>32</sup>

Sementara menurut Abu Bakar M. Luddin bimbingan merupakan proses untuk membantu individu memahami dirinya dan dunia

---

<sup>30</sup> M. Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 2.

<sup>31</sup> Abu Bakar M. Luddin, *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktel*, (Bandung: Perdana Mulya Sarana, 2010), hlm. 14

<sup>32</sup> Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Wonosobo: Mangku Bumi Media, 2019), hlm. 108.

sekelilingnya agar ia dapat menggunakan kemampuan serta bakat yang dimiliki secara optimal.<sup>33</sup> Dapat disimpulkan dari beberapa pengertian diatas, bahwa bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu maupun kelompok yang dilakukan secara berkesinambungan agar individu tersebut dapat memahami dirinya serta lingkungannya serta mengoptimalkan potensi yang dimiliki sehingga dapat mewujudkan kehidupan yang bahagia.

#### b. Agama Islam

Kata agama berasal dari bahasa sansakerta yang berarti “tradisi” namun dalam penggunaannya kata agama mempunyai kesamaan arti dengan kata “*religion*” dalam bahasa Inggris dan dalam bahasa Latin “*religio*” *re-ligio* yang berarti “mengingat kembali” yaitu dengan ber-religi, manusia mengingat dirinya kepada Tuhan. Dalam KBBI kata agama mempunyai makna sebagai sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan yang Maha Kuasa serta tata kaidah mengenai hubungan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungannya.<sup>34</sup> Sedangkan menurut salah satu ahli, Dadang Kahmadi memaparkan bahwa agama ialah keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Pencipta, Maha Mengadakan, pemberi bentuk dan pemeliharaan segala sesuatu dan Tuhanlah tempat segala sesuatu itu kembali.<sup>35</sup>

Sedangkan kata Islam berasal dari bahasa Arab “*aslama-yuslimu-Islaman*” yang memiliki makna asli selamat, kesejahteraan, masuk dalam perdamaian. Damai dengan Allah SWT, maksudnya adalah berserah diri sepenuhnya kepada Allah dan damai dengan manusia, maksudnya bukan hanya tidak berbuat jahat dan menjauhinya, tetapi

---

<sup>33</sup> Abu Bakar M. Luddin, *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktel*, (Bandung: Perdana Mulya Sarana, 2010), hlm. 15.

<sup>34</sup> Widayat Mintarsih, *Konseling Lintas Budaya (Konsep dasar Teori dan Studi Kasus pada Masyarakat Islam)*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 130-131.

<sup>35</sup> Siti Chodijah, “*Bimbingan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini*”, (Bandung: UIN Gunung Djati Bandung), *Wisdom-Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 01, No. 02, Desember 2020, hlm 67.

juga berbuat baik kepada sesama manusia, dengan kata lain Islam adalah agama yang penuh dan menjungjung tinggi kedamaian dan rahmat bagi semuanya (*rahmatal lil alamiin*).<sup>36</sup> Islam merupakan ajaran dari Allah yang diturunkan kepada manusia melalui para rasul, dari Nabi Adam, AS sampai yang terakhir Nabi Muhammad SAW untuk mengelola atau mengatur tata pola kehidupan manusia, dalam pembahasan kali ini ialah “*din*” Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW sebagai penyempurna bagi agama-agama sebelumnya. Sesuai dengan firman Allah SWT:

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

Artinya: “*Pada Hari ini telah Ku-sempurnakan untukmu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu*”.(Q.S. Al-Maidah: 3)<sup>37</sup>

Pengertian kata diatas dapat dipahami bahwa bimbingan agama Islam memiliki makna pemberian bantuan kepada suatu individu atau kelompok yang sedang mengalami kesulitan secara lahir batin dalam menjalai tugas-tugas hidupnya menggunakan pendekatan keagamaan, seperti memperkuat keimanan di dalam diri individu untuk mendorongnya dalam mengatasi permasalahan yang sedang dialami. Bimbingan agama Islam bersifat mental spiritual dimana melalui kekuatan iman dan tawakalnya kepada Allah SWT diharapkan individu mampu menyelesaikan sendiri kesulitan yang sedang dihadapi.<sup>38</sup>

Sumber utama dalam bimbingan agama Islam ialah al-Qur’an, Hadis, dan Ijtima dan dalam pelaksanaannya harus sesuai dengan

<sup>36</sup> Maulana Muhammad Ali, *Islamologi Panduan Lengkap Memahami Sumber Ajaran Islam, Rukun Iman, Hukum, dan Syariat Islam cetakan ke-8*, (Jakarta: CV Darul Kutubi Islamiyah, 2006), hlm. 2.

<sup>37</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Bogor: Unit Percetakan Al-qur'an, 2018.

<sup>38</sup> Siti Chodijah, “*Bimbingan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini*”, (Bandung: UIN Gunung Djati Bandung), *Wisdom-Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 01, No. 02, Desember 2020, hlm 76.

ketentuan dan tidak melanggar ajaran Islam. Hal ini sesuai dengan pengertian bimbingan agama Islam yang dikemukakan oleh Faqih, menurutnya bimbingan Islami ialah sebuah proses pemberian bantuan kepada individu agar dapat menjalani hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga hidup bahagia di dunia dan akhirat. Dengan menyadari hakikatnya sebagai makhluk Allah, individu tersebut dalam hidupnya akan berperilaku baik (berakhlak mahmudah) dan tidak keluar dari ketentuan dan petunjuk Allah.<sup>39</sup>

Ajaran dalam agama Islam mempunyai 3 pokok pembahasan, yaitu tentang akidah, syariah, dan akhlak. Dalam semua ajaran tersebut mengatur segala urusan kehidupan manusia yang bersumber dari Al-Qur'an, Sunah Rasul (Hadits) dan juga Ijtima. Segala permasalahan yang dihadapi manusia akan kembali kepada ajaran Islam. Karena Islam sumber kedaiman dan keselamatan. Tiga pokok pembahasan dalam ajaran Islam ini juga dijadikan sebagai materi-materi dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam. Pada penelitian ini akan berfokus pada bimbingan agama Islam dengan pemahasan mengenai ajaran Islam tentang akhlak.

Sementara pengertian dari intensitas mengikuti bimbingan agama Islam yang dipaparkan oleh Akhmad Rokhimin ialah kesungguhan dan kekuatan yang dilakukan oleh individu dalam menjalani suatu kegiatan, mengembangkan potensi dan fitrah beragama yang dimiliki secara optimal dengan menginternalisasikan nilai-nilai dalam al-Qur'an dan hadits Rasulullah SAW ke dalam kehidupannya sehingga selaras dengan tuntutan agama Islam.<sup>40</sup> Dari penjelasan tersebut jika dilihat dari aspek-aspek intensitas, maka intensitas mengikuti bimbingan agama Islam bisa diartikan dengan seberapa besar frekuensi, arah sikap,

---

<sup>39</sup> Risna Dewi Kinanti, dkk, *"Peranan Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja"*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati), Isyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam, Vol 7, No. 2, 2019, hlm. 251.

<sup>40</sup> Akhmad Rokhimin, *"Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam Terhadap Perilaku Ibadah Jamaah Thariqat Syahadat Asmaul Husna Pondok Pesantren Al-Manshuriyah I Sawah Besar Semarang"*, (Semarang: UIN Walisongo), Skripsi, 2017, hlm. 18

minat dan pemahaman materi dalam mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam agar individu dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki dalam menghadapi masalah yang datang dan menjalani kehidupannya sesuai dengan tuntutan ajaran Islam, dimana pada penelitian ini bimbingan agama Islam menggunakan kajian kitab *Al-Akhlak Lil Banin* yang dilaksanakan oleh pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu dengan sasaran para santriwati.

### 3. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Agama Islam

#### a. Tujuan Bimbingan Agama Islam

Bimbingan agama Islam secara garis besar memiliki dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari bimbingan agama Islam ialah membantu individu mewujudkan dirinya menjadi pribadi yang seutuhnya sehingga hidup bahagia di dunia dan di akhirat.<sup>41</sup> Adapun tujuan khususnya ialah membantu individu agar terhindar dari permasalahan, membantu individu dalam mengatasi persoalan hidup yang sedang dialami, membantu individu dalam memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi menjadi lebih baik, sehingga tidak menjadi sumber permasalahan bagi orang lain.<sup>42</sup> Sehingga orang yang memiliki akhlak mahmudah cenderung tidak menjadi sumber permasalahan bagi orang lain.

#### b. Fungsi Bimbingan Agama Islam

Pelaksanaan bimbingan agama Islam, ada beberapa fungsi yang dimilikinya agar tercapai tujuan dari bimbingan agama Islam itu sendiri, fungsi tersebut ialah:

- 1) Fungsi *Preventif*, atau fungsi pencegahan, dimana bimbingan agama Islam berfungsi membantu individu/ kelompok dalam menjaga dan mencegah terjadinya problematika dalam hidup.

---

<sup>41</sup> Widayat Mintarsih, *Pendampingan Kelas Ibu Hamil Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling Islam Untuk Mengurangi Kecemasan Proses Persalinan*, (Semarang: UIN Walisongo). Sawwa, Vol. 12, No. 2, April 2017, hlm. 284

<sup>42</sup> Muhammad Huzain, "*Perilaku Prososial dan Bimbingan Islam*", (Sorong: IAIN Sorong), Tasamuh-Jurnal Studi Islam, Vol. 12, No. 1, April 2020, hlm.107.

- 2) Fungsi *kuratif*, dimana bimbingan agama Islam dapat membantu individu/kelompok memecahkan dan menangani masalahnya sendiri yang sedang dihadapi.
- 3) Fungsi *preservatif*, dimana bimbingan agama Islam berfungsi membantu individu/kelompok dapat menjaga situasi dan kondisi yang semula bermasalah, menjadi tidak bermasalah (kondisi yang baik), dan kondisi tidak bermasalah ini dapat bertahan lama.
- 4) Fungsi *developmental*, atau fungsi pengembangan, dimana bimbingan agama Islam mampu membantu individu/kelompok dalam menjaga dan mengembangkan kondisi dan situasi diri yang sudah baik agar tetap baik bahkan menjadi lebih baik, sehingga kecil kemungkinan untuk munculnya problem bagi dirinya.<sup>43</sup>

#### 4. Metode Bimbingan Agama Islam

Metode ialah sesuatu yang digunakan untuk mengetahui cara yang paling cocok, cepat, dan tepat dalam melakukan sesuatu. Dalam bimbingan agama Islam juga terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk diterapkan kepada sasaran bimbingan, diantaranya yaitu:

- a. Metode keteladanan, yaitu memberikan contoh yang baik sebagai teladan untuk sasaran bimbingan, seperti memberikan teladan kepada anak-anak atau siswa/santri oleh guru dan orang tua. Anak cenderung akan meniru perilaku orang-orang dewasa di sekitarnya, karena itu perlu adanya keteladanan yang positif agar anak meniru hal yang positif pula seperti perilaku prososial.
- b. Metode pembiasaan, dalam hal ini guru pembimbing atau ustadz/uztadzah di pesantren membiasakan para santrinya untuk melakukan hal-hal yang positif yang dapat dilakukan secara terus-menerus. Pembiasaan berbagi, mengantri, menghormati yang lebih tua adalah hal-hal kecil yang selalu diterapkan sebagai bentuk pembiasaan

---

<sup>43</sup> Muhammad Huzain, "*Perilaku Prososial dan Bimbingan Islam*", (Sorong: IAIN Sorong), Tasamuh-Jurnal Studi Islam, Vol. 12, No. 1, April 2020, hlm. 107-108

di pesantren. Pembiasaan hal-hal positif bisa diperkuat dengan adanya peraturan tertulis yang telah ditetapkan oleh pihak pesantren.

- c. Metode nasehat, yaitu metode pemberian nasehat dari kiyai, ustadz/ustazah juga berperan penting dalam pembentukan keimanan, moral, spiritual, dan sosial santri. Nasehat-nasehat yang positif dan dilakukan dengan lembut dapat membukakan mata hati santri agar kepribadian mereka bisa berkembang lebih baik.
- d. Metode hukuman, pengawasan setiap tingkah laku santri dilakukan secara terus-menerus, adanya *punishmen* dan juga *reward* mempengaruhi penerimaan bimbingan pada diri santri agar terwujudnya perubahan ke arah yang positif, pengawasan ini pun diiringi dengan pendampingan agar tetap terarah.<sup>44</sup>

Metode-metode bimbingan Islam juga sudah dijelaskan di dalam Q.S An-Nahl ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ  
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.(Q.S. An-Nahl : 125).<sup>45</sup>

Ayat diatas dapat disimpulkan bahwa metode dalam melakukan bimbingan Islam, pembimbing harus menggunakan cara yang baik dengan hikmah dan juga nasehat, dan apabila berdebat ataupun dengan metode hukuman harus menggunakan cara yang baik pula.

<sup>44</sup> Hidayatul Khasanah, dkk, “Metode Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Anak Hiperaktif di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang”, (Semarang: UIN Walisongo Semarang), Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 36, No. 1, Januari 2016, hlm. 10-11

<sup>45</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Bogor: Unit Percetakan Al-qur'an, 2018.

## 5. Kitab Al-Akhlak Lil Banin

### a. Pengenalan Kitab *Al-Akhlak Lil Banin*

Ada berbagai macam kitab kuning yang berbahasa Arab yang membahas segala ajaran agama Islam, kitab *Al-Akhlak Lil Banin* merupakan salah satu kitab dasar yang membahas mengenai akhlak yang dijadikan sebagai kajian di pesantren-pesantren baik salafi maupun modern. Kitab *Al-Akhlak Lil Banin* dikarang oleh ulama salaf yang hidup pada akhir abad ke-6 H, zaman kemunduran Daulah Abbasiyah yang bernama As Syeikh Umar bin Achmad Baraja. Kitab ini telah *disyarahi* oleh Syeikh Djamilah Bachmid, dimana dalam *pensyarahannya*, kitab ini banyak diminati dan mendapat tempat secukupnya dikalangan pelajar dan guru. Terumata pada masa pemerintahan Murad Khan bin Salim pada adad ke-14 M.<sup>46</sup>

Dalam latar belakang kitab *Al-Akhlak Lil Banin*, As Syeikh Umar bin Achmad Baraja memaparkan alasannya menulis kitab *Al-Akhlak Lil Banin*. Beliau menjelaskan bahwa memperhatikan perilaku anak dan siswa sangatlah penting, dan tidak bisa disepelekan. Karena akhlak termasuk salah satu faktor yang menjadikan kunci keberhasilan seorang anak kelak ia menjadi dewasa. Begitupun sebaliknya, jika perilaku dan akhlak anak tidak diperdulikan hingga anak berperilaku tidak baik, maka kelak dewasa perilaku tidak baik itu tetap ada dan dilakukan. kitab *Al-Akhlak Lil Banin* yang dikarang oleh As Syeikh Umar bin Achmad Baraja diharapkan menjadi salah satu upaya membantu para guru dan orang tua dalam membentuk akhlak yang baik bagi anak dan juga siswa.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Salman Zahidi dan M. Badruddin, "*Aplikasi Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin di Pondok Pesantren Al-Muhtarom Lowayu Dukun Gresik*", (Lamongan: Universitas Islam Lamongan), *Akademika*, Vol 11, No. 2, Desember 2017, hlm. 233.

<sup>47</sup> Faiq Nurul Izza dan Nur Hidayat, "*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Alam Kitab Al-Akhlak Lil Banin Jilid 1 Karya Al-Ustaz Umar Bin Ahmad Baraja dan Relevansinya Bagi Siswa MI*", (Yogyakarta: UIN Kalijaga Yogyakarta), *Jurnal Al-Bidayah*, Vol. 5, No. 1, Juni 2013, hlm. 66-67

b. Kandungan Kitab *Al-Akhlak Lil Banin*

Kandungan dalam kitab *Al-Akhlak Lil Banin* secara garis besar dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu :(1) akhlak kepada Allah dan Rasulullah. (2) akhlak kepada sesama manusia (hubungan sosial) seperti akhlak kepada orang tua, akhlak kepada guru, akhlak kepada saudara, teman, kerabat, tetangga, hingga kepada pembantu. Semua itu berujung kepada akhlak mahmudah yang seharusnya dimiliki oleh setiap individu.<sup>48</sup> Kitab *Al-Akhlak Lil Banin* didalamnya digambarkan bagaimana seorang anak yang memiliki adab terpuji (akhlak mahmudah).

الولد الأديب

الولد الأديب يحترم والديه ومعلميه، وإخوانه الكبار، وكل من هو أكبر منه،

ويرحم إخوانه الصغار، وكل من هو أصغر منه // ويصدق في كلامه، ويتواضع مع

الناس، ويصبر على الأذى، ولا يقاطع الأولاد، ولا يتخاصم معهم، ولا يرفع

صوته إذا تكلم أو ضحك<sup>49</sup>.

Artinya : *Seorang anak yang beradab ia memuliakan kedua orang tuanya dan para pengajarnya, dan para saudaranya yang lebih besar, dan semua orang yang lebih besar darinya, dan menyayangi saudaranya yang lebih kecil, dan semua orang yang lebih kecil darinya. Dan seorang anak yang beradab selalu jujur dalam setiap perkataannya, dan bertawadhu' (rendah hati) sesama manusia, dan bersabar atas gangguan dan tidak memutuskan hubungan dengan anak-anak (tetangga), tidak pula berkelahi bersama mereka, dan tidak meninggikan suara apabila sedang berbicara atau tertawa.*

<sup>48</sup> Faiq Nurul Izza dan Nur Hidayat, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Alam Kitab *Al-Akhlak Lil Banin Jilid 1 Karya Al-Ustaz Umar Bin Ahmad Baraja dan Relevansinya Bagi Siswa MI*", (Yogyakarta: UIN Kalijaga Yogyakarta), Jurnal *Al-Bidayah*, Vol. 5, No. 1, Juni 2013, hlm. 67.

<sup>49</sup> Umar bin Ahmad Baraja', *Al-Akhlak Lil Banin Juz 1*, (Surabaya: Maktabah Ahmad Nabhan), hlm. 5

Selain itu digambarkan pula bagaimana seorang anak yang peradab buruk (akhlak mazmumah).

### الولد الوقح

الولد الوقح : لا يتأدب مع والديه و أساتذته، ولا يحترم من هو أكبر منه، ولا يرحم من هو أصغر منه، ويكذب إذا تكلم ويرفع صوته إذا ضحك، ويحب الشتم، والكلام القبيح، والمخاصمة و يستهزئ بغيره، ويتكبر عليه، ولا يستحي أن يعمل قبيحا، ولا يسمع النصيحة<sup>50</sup>.

Artinya : *Seorang anak yang jelek: ia tidak beradab kepada kedua orang tuanya dan para ustadz-ustadznya, ia tidak menghormati orang yang lebih tua darinya, ia tidak menyayangi orang yang lebih muda darinya, ia selalu berbohong apabila berkata-kata, dan mengangkat suaranya apabila tertawa, dan ia suka memaki, dan berkata yang tercela, dan bertengkar serta memperolok-olok orang lain, dan ia menyombongkan diri, dan ia tidak malu kalau berbuat yang tercela, dan ia tidak suka mendengar nasihat.*

Ditinjau dari sisi pendidikan kitab *Akhlak Lil Banin* ini membahas mengenai akhlak dalam menuntut ilmu, dimana akhlak ini yang akan mengarahkan kesuksesan individu dalam menuntut ilmu. Dimana semua kandungan dari kitab *Al-Akhlak Lil Banin* ini bertujuan membantu agar siapapun yang memperlajarinya dapat memahami dirinya dan juga lingkungannya dalam menuntut ilmu, memilih guru, ilmu, dan juga teman. Selain itu mengkaji kitab *Al-Akhlak Lil Banin* bagi seorang santri dapat membantunya dalam membentuk akhlak mahmudah dengan meniru perilaku-perilaku baik dan menghindari

<sup>50</sup> Umar bin Ahmad Baraja', *Al-Akhlak Lil Banin Juz 1*, (Surabaya: Maktabah Ahmad Nabhan), hlm. 5

perilaku buruk (akhlak mazmumah) yang dipaparkan di dalam kitab, dimana dengan hal itu dapat mengembangkan kehidupan dalam berhubungan dengan Allah SWT dan juga hubungan sosialnya terutama kehidupan sosial santri di pesantren.<sup>51</sup>

## B. Akhlak Mahmudah

### 1. Pengertian Akhlak Mahmudah

Merujuk dari asal kata akhlak yang diambil dari bahasa Arab *akhlaq* yaitu bentuk jamak dari kata *khuluq* yang pada mulanya bermakna ukuran, latihan, dan kebiasaan. *Khalq* dimaknai sebagai gambaran sifat batin manusia. Sedangkan dalam bahasa Yunani *khalq* disebut *ethicos* atau *ethos*, yang bermakna adab kebiasaan, perasaan batin, dan kecenderungan hati manusia untuk melakukan sebuah perbuatan, yang kemudian kata *ethicos* ini berubah menjadi etika. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak diartikan sebagai budi pekerti, kelakuan. Akhlak juga dimaknai sebagai kondisi mental yang menjadikan seseorang tetap berani, bersemangat, bergairah, disiplin, dan lain-lain, sebagaimana ia dipahami sebagai isi hati atau keadaan perasaan yang terungkap dalam perbuatan.<sup>52</sup> Dalam kosa kata Bahasa Indonesia, kata akhlak sering kali disinonimkan dengan kata etika, moral, budi pekerti, tata susila, tata krama atau sopan santun.

Menurut istilah dari pemaparan beberapa ahli seperti Farid Ma'ruf yang mendefinisikan bahwa akhlak sebagai kehendak dari jiwa manusia yang mewujudkan sebuah perbuatan dengan mudah karena terbiasa, tanpa memerlukan pertimbangan dari akal pikiran terlebih dahulu.<sup>53</sup> Adapun menurut Ali Abdul Halim Mahmud akhlak dalam ajaran Islam adalah

---

<sup>51</sup> Salman Zahidi dan M. Badruddin, "Aplikasi Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin di Pondok Pesantren Al-Muhtarom Lowayu Dukun Gresik", (Lamongan: Universitas Islam Lamongan), *Akademika*, Vol 11, No. 2, Desember 2017, hlm. 234.

<sup>52</sup> M. Quraish Shihab, *Yang Hilang dari Kita: Akhlak*, (Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2016), hlm. 3.

<sup>53</sup> Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 3 Pendidikan Disiplin Ilmu*, (PT Amperial Bhakti Utama, 2007), hlm. 20.

sejumlah prinsip dan nilai yang mengatur perilaku seorang muslim, yang dibatasi oleh wahyu (al-Qur'an dan hadits) untuk mengatur kehidupan manusia dan menetapkan pedoman untunya untuk mewujudkan tercapainya tujuan keberadaan manusia di muka bumi, yaitu untuk beribadah kepada Allah SWT dalam meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>54</sup> Akhlak dalam Islam mempunyai dua dimensi yaitu dimensi horizontal yaitu akhlak kepada sesama ciptaan Allah (kemanusiaan) dan demensi vertikal yaitu akhlak kepada Allah SWT (ketuhanan), dimana dengan melihat dari dua dimensi ini dapat dijadikan sebagai parameter untuk menilai perilaku itu “baik” atau “tidak baik”.

Sedangkan kata mahmudah berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk *maf'ul* dari kata *hamidah* yang berarti baik, terpuji, jadi dapat diartikan bahwa akhlak mahmudah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji. Akhlak mahmudah juga sering disebut akhlak karimah (akhlak mulia), akhlak munjiyat (akhlak yang menyelamatkan pelakunya). Sedangkan menurut terminologi yang dikemukakan oleh beberapa ulama seperti Al-Ghazali memaparkan bahwa akhlak mahmudah merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah SWT, sehingga mempelajari dan mengamalkannya adalah kewajiban setiap muslim. Menurut Abu Dawud As-Sijitsani, akhlak terpuji atau akhlak mahmudah ialah perbuatan-perbuatan yang disenangi, sedangkan akhlak tercela (akhlak madzmumah) ialah akhlak yang harus dihindari.<sup>55</sup>

Akhlak mahmudah ini terbagi menjadi dua bagian yaitu taat lahir, dan taat batin. Taat lahir dimaknai sebagai seluruh amal ibadah yang diwajibkan oleh Allah seperti berbuat baik kepada sesama manusia dan lingkungan dan dikerjakan oleh anggota lahir (indra manusia) seperti taubat, amar ma'ruf nahi munkar, ikhtiar, ta'awwun. Sedangkan taat batin

---

<sup>54</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Karakteristik Umat Terbaik Telaah Manhaj, Akidah, dan Harakah*, ( Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 96.

<sup>55</sup> Agus Syukur, *Ahlak Terpuji, dan Implementasinya di Masyarakat*, (Tangerang: UIN Syarif Hidayatullah), Misykat Al-Anwar-Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat. Vol. 3, No. 2, 2020, hlm. 145

adalah segala sifat yang terpuji yang dilakukan oleh anggota batin (hati) seperti sabar, tawakkal, qana'ah, husnudzan, ridha, dan lain sebagainya.<sup>56</sup> Al-Ghazali menjelaskan bentuk keutamaan dari akhlak mahmudah yang dimiliki oleh seseorang seperti sabar, benar, tawakal, ini dinyatakan sebagai gerakan/ dorongan dari jiwa dan gambaran batin seseorang secara tidak langsung menjadi akhlaknya. Al-Ghazali melihat bahwa orang yang dekat dengan Allah SWT adalah orang yang mendekati ajaran dari Rasulullah, yang mendekati akhlak yang sempurna.<sup>57</sup>

Akhlak manusia sangatlah beragam, tergantung pada tata nilai yang dijadikan sebagai pijakannya. Allah SWT telah menjadikan Al-Qur'an dan Sunah Rasulullah SAW sebagai pijakan umat manusia sehingga dapat melahirkan akhlak mahmudah. Kewajiban menjunjung tinggi akhlak mahmudah telah dipertegas oleh Rasulullah SAW dengan sabdanya yang menghubungkan akhlak dengan kualitas kemauan, bobot amal, dan jaminan masuk surga. Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ حَيَاتِكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

Artinya: “*Sesungguhnya sebaik-baik kalian adalah yang paling mulia akhlaknya,.....*” (HR Bukhari: 6035, Muslim: 2321, Ahmad: 6505).<sup>58</sup>

Sabda Rasulullah SAW diatas memaparkan bahwa akhlak Islam tidak hanya hasil dari pemikiran dan bukan berarti lepas dari realitas hidup, namun persoalan yang terhubung dengan akal, ruh, hati, jiwa, realistis dan tujuan yang telah ditentukan oleh *akhlak qur'aniah*, dengan ini akhlak mahmudah merupakan sistem tingkah laku/ perbuatan yang

---

<sup>56</sup> Muhammad Asriruddin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah*, (Sleman: Deepublish, 2015), hlm. 38-39.

<sup>57</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 97-98.

<sup>58</sup> As-Sijistani, *Sunan Abu Dawud, Kitab as-Sunnah, Bab ad-Dalil 'ala Ziyadah al-Aman Wa Nuqshanih*, Nomor Hadits: 4684.

diwajibkan dalam agama Islam melalui tuntunan nash al-Qur'an dan Hadis.<sup>59</sup>

## 2. Unsur-Unsur Akhlak Mahmudah

Pada ajaran agama Islam, dapat dicermati bahwa semua unsur-unsur akhlak mahmudah yang dianjurkan dalam Islam, sangat sejalan dengan tuntutan hati nurani manusia, dengan kata lain perilaku yang dianjurkan oleh Islam tidak ada yang bertentangan dengan fitrah manusia, karena Islam adalah agama fitrah. Dan fitrah ini harus kembali kepada konsep ajaran Islam itu sendiri. Akhlak dikategorikan menjadi beberapa bagian menurut Umar Bin Ahmad Baraja dalam kitab *Al-Akhlak Lil Banin* jilid 1 yaitu :

- a. Akhlak terhadap Allah seperti qana'ah, tawakkal, syukur, takwa, taubat, ikhlas, raja', khauf, taqwa kepada Allah SWT, ridho, cinta, husnudzan kepada Allah SWT. Dari banyaknya akhlak mahmudah tersebut, penelitian ini akan memilih empat akhlak mahmudah kepada Allah SWT untuk dijadikan indikator penelitian yaitu:
  - 1) Taqwa ialah sikap abstrak yang tertanam dalam hati seorang muslim yang aplikasinya berhubungan dengan syariat agama dan kehidupan sosial. Orang yang bertaqwa selalu berusaha melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya dalam menjalani kehidupan.<sup>60</sup>
  - 2) Syukur ialah memuji, berterima kasih, dan berhutang budi kepada Allah atas karunianya, bahagia dan mencintai-Nya dengan taat kepada Allah. Syukur merupakan sikap mengenal dan menyadari nikmat dari pemberi nikmat<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup> Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika Dalam Islam*, (Debut Wahana Press & FISE UNY: Yogyakarta, 2009), hlm. 16-17.

<sup>60</sup> Asep Rudi Nurjaman, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2020), hlm. 98

<sup>61</sup> Amirulloh Syarbini dan Jumari Haryadi, *Dasyatnya Sabar, Syukur, dan Ikhlas Muhammad SAW*, (Bandung: Ruang Kata, 2010), hlm. 54.

- 3) Ikhlas ialah amalan yang dilakukan seseorang demi karena Allah semata, tidak menghendaki dari perbuatan itu suatu penghormatan dari manusia, tidak pula untuk meraih manfaat keagamaan atau menampik kemudharatan duniawi.<sup>62</sup>
- b. Akhlak kepada Rasulullah seperti beriman akan adanya Rasulullah, mencintai dan memuliakan Rasulullah, mengucapkan shalawat dan salam kepada Rasulullah, dan meneladani Rasulullah.
- c. Akhlak terhadap diri sendiri, kepada orang tua, kepada tetangga, kepada masyarakat dan lingkungan seperti *amanah* (dapat dipercaya), *istiqamah* (konsisten dalam pendirian), *Syaja'ah* (berani), sabar, tolong menolong, pemurah (dermawan), *wara'* (menjauhkan diri dari perbuatan dosa), toleransi, kasih sayang, mendahulukan kepentingan orang lain, berhati hati/ tanggap dengan situasi, berbicara seperlunya, jujur, sederhana, adil, disiplin, sopan santun dan masih banyak yang lainnya.<sup>63</sup> Dari banyaknya akhlak mahmudah tersebut, penelitian ini menggunakan tujuh akhlak mahmudah terhadap diri sendiri dan orang lain, yaitu:
- 1) Jujur berarti berkata dan berbuat sesuai dengan yang sebenarnya, tidak menutup-nutupi. Seseorang yang jujur akan lebih dipercaya orang lain dan menciptakan hubungan sosial yang baik. Sikap jujur akan berbuah dengan kebaikan baik dimata Allah SWT maupun dimata manusia
  - 2) Amanah diserahkan oleh pemiliknya kepada orang yang dipercaya akan memelihara amanah itu, dan apa yang diserahkan itu aman ditangannya. amanah bukan hanya perihal terial, tetapi juga segala sesuatu yang diserahkan kepada seseorang yang ia menyatakan

---

<sup>62</sup> M. Quraish Shihab, *Yang Hilang dari Kita: Akhlak*, (Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2016), hlm. 128.

<sup>63</sup> Daud Rasyid, *Islam dalam Berbagai Dimensi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm. 48-53

kesediaannya menerima, dan mengembalikannya bila diminta oleh orang yang memberinya amanah tersebut.<sup>64</sup>

- 3) Sederhana atau gaya hidup pertengahan disini bermakna seimbang. Dimana Islam selalu menganjurkan umatnya agar hidup sederhana, melakukan sesuatu harus dengan porsinya, tidak berlebih-lebihan, tidak pula cenderung menyiksa diri sendiri. Karena menyiksa diri adalah perilaku yang bertentangan dengan fitrah naluri manusia
- 4) Disiplin ialah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem dimana mengharuskan seseorang tunduk pada keputusan, perintah dan aturan. Dengan sederhana, disiplin dimaknai sebagai sikap untuk menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan.<sup>65</sup>
- 5) Ta'awun atau tolong menolong adalah sikap saling membantu dan menolong dalam hal kebaikan kepada makhluk Allah, sesama manusia terutama sesama muslim.<sup>66</sup>
- 6) Adil dapat diartikan sama, seimbang, menempatkan segala sesuatu pada tempatnya. Ini menuntur, antara lain menghormati hak-hak orang lain serta memberikan hak kepada semua pemilik hak dengan baik. Berpihak kepada salah satu dari dua orang yang memiliki hak yang sama adalah penyebab utama ketidakadilan.<sup>67</sup>
- 7) Sopan santun dalam kehidupan sehari-hari ialah sikap atau perilaku yang ramah kepada orang lain. Sopan santun sangat berkaitan dengan etika dan norma yang berlaku di masyarakat. Seseorang yang melanggar norma dan etika akan dianggap tidak memiliki sopan santun.

---

<sup>64</sup> M. Quraish Shihab, *Yang Hilang dari Kita: Akhlak*, (Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2016), hlm. 159

<sup>65</sup> M. Quraish Shihab, *Yang Hilang dari Kita: Akhlak*, (Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2016), hlm. 191

<sup>66</sup> Nabila Amalia Balad, *Prinsip Ta'awun dalam Konsep Wakaf dengan Perjanjian Sewa Menyewa berdasarkan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf*, (Surabaya: Universitas Airlangga), Jurnal Hukum Magnum Opus, Vol. 2, No. 1, Februari 2019, hlm. 19.

<sup>67</sup> M. Quraish Shihab, *Yang Hilang dari Kita: Akhlak*, (Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2016), hlm. 63

Pada dasarnya akhlak mahmudah tidak akan bertentangan dengan naruli manusia dan sejalan dengan ajaran agama Islam. Dampak seseorang yang memiliki akhlak mahmudah akan merasakan ketentraman dalam hidupnya, jauh dari kata bersalah dan berdosa baik di hadapan Allah maupun di hadapan orang lain.<sup>68</sup>

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak Mahmudah

Beberapa sumber memaparkan bahwa faktor yang paling dominan terhadap pembentukan akhlak adalah faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor internal, terdiri dari potensi fisik, intelektual dan hati (rohaniah) yang dibawa individu dari sejak lahir.
- b. Faktor eksternal, dimana dipengaruhi oleh kedua orang tua, guru, pembimbing, tokoh-tokoh masyarakat lewat pendidikan dan bimbingan yang individu terima semasa hidupnya. Melalui kerja sama dari ketiga elemen tersebut akan membuat aspek kognitif (pengetahuan), afektif (penghayatan), psikomotorik (pengalaman) ajaran yang diajarkan akan terbentuk pada diri individu termasuk terbentuknya akhlak mahmudah.

Hal ini sejalan dengan aliran konvergensi yang merupakan gabungan antara aliran Nativisme dan aliran Empirisme dimana dipelopori oleh Lois William Stern. Aliran ini menyatakan bahwa perkembangan manusia dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor pembawaan individu dan faktor eksternal yaitu lingkungan, pendidikan, dan pengalaman individu dalam menjalani kehidupan.<sup>69</sup>

Adapun dalam al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ  
وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

<sup>68</sup> Daud Rasyid, *Islam dalam Berbagai Dimensi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm. 48-53.

<sup>69</sup> Baharrudin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 69

Artinya: *"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberikan kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur". (Q.S An-Nahl: 78).*<sup>70</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia diberikan petunjuk dan kemampuan untuk dididik lewat pendengaran, penglihatan dan hati yang dimilikinya. Kemampuan ini harus disyukuri dengan cara dipergunakan untuk suatu kebaikan, memperoleh pengalaman, pengajaran dan pendidikan.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Azis Nasrulloh pada tahun 2018, Azis meneliti mengenai peran bimbingan keagamaan terhadap pembentukan akhlak pada anak. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti mengikuti bimbingan keagamaan sangat membantu dan berperan dalam proses pembentukan akhlak anak. Hal ini terlihat dari semangat anak-anak dalam mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan yang berbuah pada meningkatnya semangat beribadah, bersikap baik kepada orang tua dan guru, bertanggung jawab, perilaku anak juga semakin baik kepada sesama teman.<sup>71</sup>

M. Quraish Shihab memaparkan dalam salah satu karya tulisnya bahwa akhlak lahir dari kebiasaan, dan kebiasaan lahir dari pembiasaan. Pembiasaan adalah suatu proses penanaman kebiasaan, mengupayakan seseorang agar melakukan pengulangan terhadap suatu tindakan atau aktifitas, dimana semakin sering pengulangan dilakukan maka tindakan tersebut secara tidak sadar akan menjadi kebiasaan baginya. Sebagaimana dari banyaknya teori tentang pembiasaan yang berhasil dibuktikan kebenarannya termasuk pada binatang oleh para pakar, salah satunya

---

<sup>70</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Bogor: Unit Percetakan Al-qur'an, 2018.

<sup>71</sup> Azis Nasrulloh, *"Peran Bimbingan Keagamaan Terhadap Pembentukan Akhlak Pada Anak"*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati), Skripsi 2018.

penelitian yang dilakukan oleh Ivan Pavlov, psikolog asal Rusia (1849-1936 M) terhadap anjing. Dari hasil percobaannya diambil pelajaran bahwa suatu tingkah laku pada awalnya dapat sangat sulit dilakukan, namun karena tingkah laku tersebut sering diulangi akhirnya melahirkan kebiasaan, sehingga tingkah laku tersebut menjadi biasa dan relatif menetap juga bersifat otomatis yang membuatnya tidak memerlukan fungsi berpikir yang cukup tinggi dan berjalan lancar, seolah-olah berjalan dengan sendirinya.

Perbuatan yang telah menjadi kebiasaan akan dikerjakan dengan mudah tanpa banyak berpikir, ketika itulah ia menjadi akhlak. Untuk membentuk akhlak mahmudah ada ungkapan dikenal yang telah dinisbahkan kepada Rasulullah SAW yang menyatakan bahwa "*Bertakhalluqlah dengan akhlak Allah*" yaitu paksakanlah diri dan biasakanlah untuk meneladani sifat-sifat Allah (sesuai dengan kedudukan manusia).<sup>72</sup> Dan Islam telah menyiapkan Al-Qur'an dan Sunah Rasulullah sebagai pedoman dalam melakukan hal-hal baik, membiasakan diri dengan hal baik serta mencegah perilaku yang buruk sehingga terbentuklah akhlak mahmudah.

Selain pembiasaan dan meniru keteladanan, ada beberapa hal yang perlu ditekankan dalam konteks meraih akhlak mahmudah diantaranya yaitu: 1) melakukan introspeksi, 2) menyibukan diri dengan hal positif (salah satunya mengikuti bimbingan agama Islam), 3) memperhatikan dampak buruk ketika tidak mempunyai akhlak mahmudah, 4) berada di lingkungan baik, seperti lingkungan di majlis ilmu, pesantren, 5) berteman dengan orang yang berbudi, 6) yang paling penting adalah berdoa dan memohon kepada Allah. Seperti doa yang sering Rasulullah bacakan ketika bercertmin yang artinya :"*Ya Allah, sebagaimana engkau telah memperindah penampilan jasadku, maka perindah jugalah budi pekertiku*" (HR. Ahmad). Doa disini bukan sekedar memohon kepada

---

<sup>72</sup> M. Quraish Shihab, *Yang Hilang dari Kita: Akhlak*, (Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2016), hlm. 89-91.

Allah tanpa usaha, tapi doa disini juga sebagai pengingat diri atau menyugesti ke dalam hati perihal pentingnya akhlak baik (akhlak mahmudah) yang bisa diraih berkat bantuan dari Allah SWT.<sup>73</sup>

Dalam sumber lain menyatakan akhlak mahmudah dapat diusahakan, salah satunya dengan pendidikan akhlak. Dalam membentuk manusia yang memiliki akhlak mahmudah dapat dilakukan melalui pemahaman pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam pelaksanaan pendidikan akhlak dibutuhkan metode yang tepat guna membentuk akhlak mahmudah pada diri individu, diantaranya yaitu metode keteladanan (*uswah al-hasanah*), dan metode pembiasaan yang telah dijelaskan sebelumnya. Selain dua metode tadi, ada dua metode lain yang bisa digunakan dalam pendidikan akhlak, yaitu metode ceramah dan metode *reward* dan *punishment*.<sup>74</sup>

Metode ceramah merupakan salah satu cara ampuh yang bisa dilakukan pembimbing (orang tua, guru) guna membentuk akhlak mahmudah pada anak/siswa/santri. Metode ceramah yang dimaksud adalah penyajian atau penyampaian informasi terkait akhlak mahmudah, bisa dengan mengkaji suatu kitab seperti kitab *Akhlak Lil Banin*, ataupun sumber-sumber lainnya. Dengan sumber yang jelas diharapkan pengetahuan/informasi yang diberikan kepada sasaran lebih jelas, dipercaya, serta tidak salah ilmu. Rasulullah SAW pun menggunakan metode ceramah dan cerita dalam memberikan pelajaran terhadap umatnya, seperti firman Allah dalam Q.S. Yusuf ayat 2-3:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾ نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقُصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ ﴿٣﴾

Artinya: “(2) *Sesungguhnya Kami menurunkannya sebagai Qur'an berbahasa Arab, agar kamu mengerti.* (3) *Kami menceritakan*

<sup>73</sup> M. Quraish Shihab, *Yang Hilang dari Kita: Akhlak*, (Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2016), hlm. 92-93.

<sup>74</sup> Syabuddin Gede, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*, (Naskah Aceh Nusantara: Banda Aceh, 2019), hlm. 98.

*kepadamu (Muhammad) kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur'an ini kepadamu, dan sesungguhnya engkau sebelum itu termasuk orang yang tidak mengetahui.”* (Q.S. Yusuf: 2-3).<sup>75</sup>

Metode *reward* dan *punishment* menjadi salah satu pendekatan sempurna bagi pembimbing/guru kepada santri/ peserta didik dalam pembentukan akhlak mahmudah. seperti seorang guru menjanjikan memberikan sebuah hadiah kepada peserta didiknya apabila berprestasi, berbuat baik, memperbanyak beribadah, saling menyayangi sesama teman dan lain sebagainya. *Reward* disini bukan hanya berbentuk materi, namun memberikan sebuah pujian pun juga termasuk *reward*. Sedangkang *punishment* diberikan sebagai efek jera kepada peserta didik sehingga hukuman yang diberikan akan selalu diingat dan berusaha tidak melakukan kesalahan-kesalahan yang sama di kemudian hari. namun perlu diperhatikan, hukuman disini tidak dianjurkan berbuat dengan kekerasan fisik namun lebih kepada hukuman yang mendidik. Islam memberikan arahan dalam memberikan hukuman kepada anak/peserta didik yaitu dengan memperhatikan beberapa hal, diantaranya yaitu: 1) Jangan menghukum ketika marah, karena ketika marah yang muncul hanyalah emosi negatif yang dipengaruhi oleh nafsu setan. 2) Jangan menyakiti perasaan dan harga diri yang dihukum. 3) Jangan sampai merendahkan derajat dan martabat yang dihukum, seperti mencaci, menghina di depan umum. 4) Jangan menyakiti secara fisik. 5) hukuman diberikan dengan tujuan merubah perilaku yang kurang baik.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Bogor: Unit Percetakan Al-qur'an, 2018.

<sup>76</sup> M. Quraish Shihab, *Yang Hilang dari Kita: Akhlak*, (Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2016), hlm. 98-99.

### C. Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Kitab *Al-Akhlak Lil Banin Terhadap Akhlak Mahmudah*

Farid Ma'ruf mendefinisikan bahwa akhlak merupakan kehendak dari jiwa manusia yang mewujudkan sebuah perbuatan dengan mudah karena terbiasa, tanpa memerlukan pertimbangan dari akal pikiran terlebih dahulu.<sup>77</sup> Sedangkan kata mahmudah berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk *maf'ul* dari kata *hamidah* yang berarti baik, terpuji, jadi dapat diartikan bahwa akhlak mahmudah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji. Akhlak mahmudah juga sering disebut akhlak karimah (akhlak mulia), akhlak munjiyat (akhlak yang menyelamatkan pelakunya). Menurut Abu Dawud As-Sijitsani, akhlak terpuji atau akhlak mahmudah ialah perbuatan-perbuatan yang disenangi, sedangkan akhlak tercela (akhlak madzmumah) ialah akhlak yang harus dihindari.<sup>78</sup>

Faktor yang paling dominan terhadap pembentukan akhlak adalah faktor internal dan faktor eksternal. 1) Faktor internal, terdiri dari potensi fisik, intelektual dan hati (rohaniah) yang dibawa individu dari sejak lahir. 2) Faktor eksternal, dimana dipengaruhi oleh kedua orang tua, guru, pembimbing, tokoh-tokoh masyarakat lewat pendidikan dan bimbingan yang individu terima semasa hidupnya. Hal ini sejalan dengan aliran konvergensi yang merupakan gabungan antara aliran Nativisme dan aliran Empirisme dimana dipelopori oleh Lois William Stern. Aliran ini menyatakan bahwa perkembangan manusia dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor pembawaan individu dan faktor eksternal yaitu lingkungan, pendidikan, dan pengalaman individu dalam menjalani kehidupan.<sup>79</sup>

Ada beberapa hal yang perlu ditekankan dalam konteks meraih akhlak mahmudah diantaranya yaitu: 1) melakukan introspeksi; 2) menyibukan diri

---

<sup>77</sup> Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 3 Pendidikan Disiplin Ilmu*, (PT Amperial Bhakti Utama, 2007), hlm. 20.

<sup>78</sup> Agus Syukur, *Ahlak Terpuji, dan Implementasinya di Masyarakat*, (Tangerang: UIN Syarif Hidayatullah), Misykat Al-Anwar-Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat. Vol. 3, No. 2, 2020, hlm. 145

<sup>79</sup> Baharrudin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 69

dengan hal positif (salah satunya mengikuti bimbingan agama Islam); 3) memperhatikan dampak buruk ketika tidak mempunyai akhlak mahmudah; 4) berada di lingkungan baik, seperti lingkungan di majlis ilmu, pesantren; 5) berteman dengan orang yang berbudi; 6) yang paling penting adalah berdoa dan memohon kepada Allah.

Pada point nomer 2 dalam hal yang harus ditekankan dalam meraih akhlak mahmudah yaitu menyibukan diri dengan melakukan kegiatan positif seperti mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan, dimana memperbanyak pengalaman dalam hal positif juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi akhlak mahmudah individu. Kegiatan bimbingan agama dilakukan dengan pendekatan keagamaan sesuai dengan ketentuan dalam al-quran dan sunnah Rasulullah. Bimbingan agama akan memberikan pengaruh yang baik apabila diikuti dengan intensitas yang tinggi. Intensitas mengikuti bimbingan agama Islam menurut Akhmad Rokhimin ialah kesungguhan dan kekuatan yang dilakukan oleh individu dalam menjalani suatu kegiatan, mengembangkan potensi dan fitrah beragama yang dimiliki secara optimal dengan menginternalisasikan nilai-nilai dalam al-Qur'an dan hadits Rasulullah SAW ke dalam kehidupannya sehingga selaras dengan tuntutan agama Islam.<sup>80</sup>

Pemaparan diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhtadi dan Agus Ainul Yaqin pada tahun 2018. Penelitiannya membahas mengenai pengaruh pembelajaran kitab *Akhlak Lil Banin* terhadap pembentukan etika santri Madrasah Diniyah Al-Furqon di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Rejoso Peterongan Jombang. Dengan hasil penelitian adanya pengaruh pembelajaran kitab *Akhlak Lil Banin* terhadap pembentukan etika santri Madrasah Diniyah Al-Furqon di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Rejoso Peterongan Jombang sebesar 30,365% atau 0,402% (cukup kuat) dan

---

<sup>80</sup> Akhmad Rokhimin, "Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam Terhadap Perilaku Ibadah Jamaah Thariqat Syahadat Asmaul Husna Pondok Pesantren Al-Manshuriyah I Sawah Besar Semarang", (Semarang: UIN Walisongo), Skripsi, 2017, hlm. 18

selebihnya 69,64% dipengaruhi faktor lain.<sup>81</sup> Dimana dalam pembahasan etika sangat erat kaitannya dengan akhlak. Karena etika dan akhlak mempunyai persamaan, yaitu etika dan akhlak mengacu pada gambaran tentang perbuatan, tingkah laku, sifat dan perangai yang baik. Kemudian etika dan akhlak mahmudah merupakan prinsip atau aturan hidup manusia untuk menakar martabat dan harakat kemanusiaan.<sup>82</sup> Individu yang berakhlak mahmudah dipandang lebih terhormat dan disegani orang lain, di hadapan Allah SWT orang yang berakhlak mahmudah juga memiliki kedudukan yang tinggi karena orang yang paling sempurna imannya kepada Allah adalah orang yang paling baik akhlaknya, sesuai hadis Rasulullah berikut:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه أبو داود والترمذي)

Artinya : “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya ” (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi).<sup>83</sup>

Beberapa pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa intensitas mengikuti bimbingan agama kitab *Al-Akhlak Lil Banin* berpengaruh terhadap pembentukan akhlak mahmudah. Bimbingan agama Islam kitab *Al-Akhlak Lil Banin* merupakan sebagai dasar pembinaan akhlak santri, dan juga modal awal dalam menjalani kehidupan di lingkungan pesantren.

#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang diajukan, maka titik tolak untuk merumuskan hipotesis adalah rumusan masalah dan kerangka berfikir.<sup>84</sup> Berdasarkan kerangka teoretik yang dijelaskan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh intensitas dalam mengikuti bimbingan agama Islam

<sup>81</sup> Muhtadi dan Agus Ainul Yaqin, *Pengaruh Pembelajaran Kitab Al-Akhlak Lil Banin terhadap Pembentukan Etika Santri Madrasah Diniyah Al-Furqon di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Rejoso Jombang*, (Jombang: Universitas Darul 'Ulum), Skripsi 2018

<sup>82</sup> Shilphy A. Octavia, *Etika Profesi Guru*, (Sleman: Deepublish, 2020), hlm. 5

<sup>83</sup> As-Sijistani, *Sunan Abu Dawud, Kitab as-Sunnah, Bab ad-Dalil 'ala Ziyadah al-Aman Wa Nuqshanih*, Nomor Hadits: 4684.

<sup>84</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 284

kitab *Al-Akhlak Lil Banin* terhadap akhlak mahmudah santriwati di Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu, artinya adalah semakin tinggi intensitas mengikuti bimbingan agama Islam kitab *Al-Akhlak Lil Banin* maka akhlak mahmudah yang dimiliki santri semakin baik. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah intensitas mengikuti bimbingan agama Islam melalui kajian kitab *Al-Akhlak Lil Banin*, maka akhlak mahmudah yang dimiliki santriwati semakin buruk.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka diolah dengan metode statistika sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Pada dasarnya, penelitian kuantitatif dilakukan pada inferensial (dalam rangka menguji hipotesis). Penelitian kuantitatif akan memperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antara variabel yang akan diteliti. Kesimpulan penelitian kuantitatif jauh melampaui sajian data kuantitatif saja.<sup>85</sup>

Penelitian kuantitatif bertujuan untuk memperoleh data dengan menggunakan skala pada instrumen yang disusun berdasarkan variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini akan mencari adakah pengaruh intensitas mengikuti bimbingan agama Islam kitab *Al-Akhlak Lil Banin* terhadap akhlak mahmudah santriwati di Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu.

#### **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan penjelasan tentang operasionalisasi variabel penelitian dengan indikator variabelnya yang terdiri dari variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah intensitas mengikuti bimbingan agama kitab *Al-Akhlak Lil Banin* (variabel X), sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah akhlak mahmudah (variabel Y).

##### **1. Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Kitab *Akhlak Lil Banin***

Intensitas mengikuti bimbingan agama kitab *Al-Akhlak Lil Banin* dapat dimaknai sebagai keadaan, tingkah laku, serta sikap yang

---

<sup>85</sup> Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitaitaif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 248

dipertahankan oleh individu baik dari seberapa tinggi frekuensi dalam mengikuti bimbingan agama. Sementara itu bimbingan agama sendiri ialah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh pembimbing kepada suatu individu atau kelompok yang sedang mengalami kesulitan secara lahir batin dalam menjalani tugas-tugas hidupnya menggunakan pendekatan keagamaan, seperti memperkuat keimanan di dalam diri individu untuk mendorongnya dalam mengatasi permasalahan yang sedang dialami dengan menggunakan materi-materi dalam kitab *Al-Akhlak Lil Banin*. Adapun indikator dari intensitas mengikuti bimbingan agama kitab *Al-Akhlak Lil Banin* yaitu minat, arah sikap, frekuensi, dan pemahaman dari individu yang melakukannya, indikator ini yang dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan blue print skala intensitas mengikuti bimbingan agama kitab *Al-Akhlak Lil Banin*. sebuah Bimbingan agama Islam bisa menggunakan beberapa metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, dan metode hukuman.

## 2. Akhlak Mahmudah

Pengajaran kitab *Al-Akhlak Lil Banin* mengandung banyak nilai-nilai ajaran agama Islam mengenai akhlak yang seharusnya dimiliki seorang anak yang biasa disebut akhlak mahmudah. adapun unsur-unsur akhlak mahmudah meliputi akhlak kepada Allah dan Rasulullah, serta akhlak kepada diri sendiri dan juga sesama manusia seperti kepada orang tua, guru, teman, saudara, tetangga, dan juga pembantu. Unsur-unsur tersebut akan dijadikan sebagai indikator dalam pembuatan blue print skala akhlak mahmudah. Akhlak mahmudah dalam diri individu dapat membantu mereka mempercepat menyesuaikan diri dengan etika dan norma-norma yang berlaku di masyarakat dan meminimalisir berbuat hal-hal yang dapat menimbulkan masalah. Pesantren berupaya untuk membentuk akhlak mahmudah santri dalam kegiatan bimbingan agama Islam melalui kajian kitab *Al-Akhlak Lil Banin*.

### C. Sumber Data

Ada dua macam sumber data dalam penelitian ini untuk mendukung informasi atau data yang akan digunakan dalam penelitian.

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya dalam hal ini yaitu santriwati dengan melakukan pengukuran, menghitung sendiri dalam bentuk angket<sup>86</sup>. Data primer dalam penelitian ini adalah skor hasil angket intensitas mengikuti bimbingan agama Islam kitab *Al-Akhlak Lil Banin* dan skor angket akhlak mahmudah. Data primer diperoleh penulis dari jawaban responden melalui pernyataan tertulis berupa angket yang disebarakan kepada seluruh santriwati di Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu yaitu angket intensitas mengikuti bimbingan agama Islam dan angket akhlak mahmudah santriwati.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari orang lain, kantor yang berupa laporan, profil, buku pedoman, atau pustaka sebagai data penunjang dari data primer<sup>87</sup>. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal maupun hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti lain yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Sumber data sekunder lainnya didapat melalui wawancara dengan pihak pengurus pesantren/ wali kelas sebagai pengajar kitab *Al-Akhlak Lil Banin* sebagai data untuk latar belakang masalah penelitian dan laporan, profil, dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan bimbingan agama kitab *Al-khlak Lil Banin* di Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu.

### D. Populasi

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh santriwati di Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri

---

<sup>86</sup> Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitataif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 247.

<sup>87</sup> Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitataif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 247.

dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik.<sup>88</sup> Pada penelitian pengaruh intensitas dalam mengikuti bimbingan agama Islam terhadap akhlak mahmudah santriwati di Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu, untuk populasi yang akan diteliti adalah seluruh santriwati kelas VIII di Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah 55 santriwati.

1. Kelas VIII C : 15
2. Kelas VIII D : 21
3. Kelas VIII E : 19

Alasan pemilihan santriwati kelas VIII sebagai populasi yang diteliti adalah santri kelas VIII adalah santri yang baru mengkhathamkan bimbingan agama kitab *Al-Akhlak Lil Banin* selama setahun penuh. Dari hasil wawancara pengasuh pesantren/OSMI (Organisasi Santri Ma'had Al-Ishlah) mengatakan bahwa siswa kelas VIII santriwati adalah salah satu angkatan yang paling banyak melakukan pelanggaran disiplin seperti kabur dari lingkungan pesantren, terlambat berangkat shalat berjamaah, dan beberapa pelanggaran disiplin lainnya pada awal masuk pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu, namun setelah satu tahun tinggal di pesantren tingkat pelanggaran yang dilakukan berkurang.<sup>89</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian populasi, dikarenakan jumlah populasi yang kurang dari 100, maka penelitian ini menggunakan seluruh populasi untuk dijadikan responden yaitu 55 santriwati kelas VIII angkatan 2021/2022.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data tidak hanya sekedar mengumpulkan data semata, akan tetapi harus menggunakan teknik yang cocok dengan masalah yang dikemukakan, sebab pengumpulan data dengan teknik yang cocok akan

---

<sup>88</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 117

<sup>89</sup> Wawancara dengan bagian keamanan OSMI pada tanggal 9 Oktober 2021.

mendapatkan hasil yang lebih baik dan maksimal dalam mencari dan mengumpulkan data-data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket atau kuesioner.

Angket atau Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>90</sup> Dalam pendapat lain juga disebutkan bahwa angket atau kuesioner adalah suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak), dilakukan dengan jalan menyebarkan suatu daftar pertanyaan dan pernyataan berupa formulir, yang diajukan secara tertulis kepada sejumlah subjek untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan (respon) tertulis seperlunya.

Metode angket dapat digunakan untuk mendapatkan data maupun keterangan yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan. Karena dengan metode angket ini diharapkan santri dapat memberikan data yang sejujurnya dengan menjawab pertanyaan dan pernyataan secara tertulis. Dalam hal ini angket digunakan untuk mengetahui pengaruh mengikuti bimbingan agama kitab *Al-Akhlak Lil Banin* terhadap akhlak mahmudah santriwati di Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu.

Parameter yang diteliti dalam penelitian ini adalah akhlak mahmudah santriwati di Pesantren Al-Ishlah Tajug, skala pengukuran yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah skala linkert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Skala yang akan digunakan untuk mengukur tingkat penilaian responden santri dalam intensitas mengikuti bimbingan agama kitab *Al-Akhlak Lil Banin* berupa metode sekoring data menurut linkert yang berupa skala ordinal, menyangkut skala 1 sampai 5. Adapun penilaian skor untuk jawaban masing-masing item sebagai berikut :

---

<sup>90</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 117

**Tabel 1**  
**Skor item untuk masing-masing opsi jawaban**

No	Jawaban	Skor Item Positif	Skor Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Kurang Setuju (KS)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

1. Angket intensitas mengikuti bimbingan agama kitab *Al-Akhlak Lil Banin*

Penulis terlebih dahulu membuat tabel spesifikasi angket intensitas mengikuti bimbingan agama kitab *Al-Akhlak Lil Banin* dalam blue print untuk mempermudah dalam menyusun angket intensitas mengikuti bimbingan agama kitab *Al-Akhlak Lil Banin* seperti di bawah ini:

**Tabel 2**  
**Blue Print angket intensitas mengikuti bimbingan agama kitab**  
***Al-Akhlak Lil Banin***

No	Indikator	Nomor Butir Soal		Jumlah Item
		Positif	Negatif	
1.	Minat / kesungguhan dalam mengikuti bimbingan agama.	1, 3,5,7	4,22	6
2.	arah sikap/ keseriusan dalam memperhatikan materi dalam kitab <i>Al Akhlak Lil Banin</i> yang disampaikan.	2,16,25	8,9,10,24	7
3.	keseringan /frekuensi mengikuti	11, 23	12, 14, 15,	6

	bimbingan agama sesuai jadwal.		21	
4.	pemahaman atas materi bimbingan agama kitab <i>Al Akhlak Lil Banin</i> . <sup>91</sup>	6, 17,19	13, 18, 20	6
	<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>13</b>	<b>25</b>

## 2. Angket Akhlak Mahmudah

Penulis terlebih dahulu membuat tabel spesifikasi angket akhlak mahmudah dalam blue print untuk mempermudah dalam menyusun angket akhlak mahmudah seperti di bawah ini:

**Tabel 3**  
**Blue Print Angket Akhlak Mahmudah**

No	Indikator	Nomor Butir Soal		Jumlah Item
		Positif	Negatif	
1.	Akhlak terhadap Allah (taqwa, syukur, ikhlas).	1, 4, 21	2, 24	5
2.	Akhlak terhadap Rasulullah (mencintai dan meneladani sunah Rasul).	14,16	6, 22, 25	5
3.	Akhlak terhadap diri sendiri (jujur, amanah, sederhana, disiplin).	5,13, 23	7,8	5
4.	Akhlak terhadap orang tua (menghormati orang tua, patuh kepada orang tua).	9, 11, 15	10,12	5
5.	akhlak terhadap sesama manusia (tolong menolong, adil, sopan kepada yang lebih tua).	3, 19	17,18, 20	5

<sup>91</sup> Rina Wati, "Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan Terhadap Perkembangan Moral Siswa Kelas IX di SMP Hasanuddin 6 Tugu Semarang", (Semarang: UIN Walisongo), skripsi, 2018, hlm. 63.

	<b>Jumlah</b>	<b>13</b>	<b>12</b>	<b>25</b>
--	---------------	-----------	-----------	-----------

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang biasanya data dokumentasi berbentuk tulisan, gambar, karya monumental dari seseorang.<sup>92</sup> Bisa juga berupa catatan yang bersifat formal seperti hasil rapat, intruksi, pengumuman, aturan di sebuah lembaga tertentu, keputusan-keputusan dalam lembaga terkait, dan lain sebagainya.<sup>93</sup> Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data gambaran umum dan profil pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu.

### 4. Observasi

Observasi merupakan tindakan pengumpulan data dengan cara mengamati langsung suatu proses atau objek di lapangan. Data observasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, dan keseluruhan interaksi antar individu.<sup>94</sup> Teknik observasi digunakan untuk mendapatkan data real dari perilaku santriwati yang menunjukkan akhlak mahmudah, digunakan sebagai data penguat dari hasil data kuantitatif yang didapat oleh penulis.

## F. Teknik Validitas dan Reliabilitas

Instrumen penelitian, maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas agar instrumen penelitian dapat digunakan dan memenuhi syarat untuk melakukan analisis data. Penelitian ini menggunakan uji coba terpakai, yang berarti pengambilan data hanya dilakukan satu kali, dimana data yang diperoleh digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas dan juga digunakan sebagai data untuk uji hipotesis. Adapun validitas dan reliabilitas instrumen penelitian sebagai berikut :

---

<sup>92</sup> Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif- Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, (Sleman: Deepublish, 2020), hlm. 59

<sup>93</sup> Handani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 153-154

<sup>94</sup> Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Grasindo), hlm. 112

## 1. Validitas

Validitas dilakukan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu pertanyaan dalam mengidentifikasi suatu variabel. Pengujian validitas cukup menggunakan nilai koefisien korelasi apabila responden yang dilibatkan dalam pengujian validitas adalah populasi,<sup>95</sup> dengan kriteria sebagai berikut:

- a. jika nilai  $r'_{hitung}$  lebih besar ( $>$ ) dari  $r'_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) dengan nilai  $r$  tabel 0,266, maka dikatakan valid.<sup>96</sup>
- b. Jika nilai  $r'_{hitung}$  lebih kecil ( $<$ ) dari  $r'_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) dengan nilai  $r$  tabel 0,266, maka dikatakan tidak valid.

Nilai Validitas diukur menggunakan korelasi *bivariate Pearson* di *SPSS 23 For Windows*. Pelaksanaan uji validitas yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menyebar angket yang telah disusun dan disebar kepada responden yang memiliki kriteria sama dengan subjek penelitian. Angket uji coba dilakukan pada santriwati kelas VIII tahun ajaran 2021/2022 di Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu yang mengikuti bimbingan agama Islam berupa kajian kitab *Al-Akhlak Lil Banin*.

Seleksi item dilakukan dengan melakukan pengujian validitas terhadap 25 item untuk masing-masing variabel. Pengujian dilakukan menggunakan analisis formulasi kolerasi *product moment* dari Pearson, dan penghitungan menggunakan bantuan SPSS versi 23.

- a. Angket Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Kitab *Al-Akhlak Lil Banin*

Hasil analisis perhitungan validitas pada angket intensitas mengikuti bimbingan agama kitab *Al-Akhlak Lil Banin* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

---

<sup>95</sup> Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), hlm. 36-37

<sup>96</sup> Wiratno Sujarweni, dkk, *Statistika untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012). Hlm

Tabel 4

**Sebaran item validitas pada angket Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama  
Kitab *Al-Akhlak Lil Banin***

No	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	X01	0,422	0,266	Valid
2	X02	0,102	0,266	tidak valid
3	X03	0,317	0,266	Valid
4	X04	0,361	0,266	Valid
5	X05	0,305	0,266	Valid
6	X06	0,361	0,266	Valid
7	X07	0,466	0,266	Valid
8	X08	0,311	0,266	Valid
9	X09	0,206	0,266	tidak valid
10	X10	0,383	0,266	Valid
11	X11	0,415	0,266	Valid
12	X12	0,01	0,266	tidak valid
13	X13	0,73	0,266	valid
14	X14	0,684	0,266	Valid
15	X15	0,526	0,266	valid
16	X16	0,339	0,266	Valid
17	X17	0,54	0,266	valid
18	X18	0,539	0,266	Valid
19	X19	0,414	0,266	valid
20	X20	0,437	0,266	Valid
21	X21	0,675	0,266	valid

22	X22	0,605	0,266	Valid
23	X23	0,409	0,266	valid
24	X24	0,548	0,266	Valid
25	X25	0,379	0,266	valid

Hasil uji validitas angket intensitas mengikuti bimbingan agama kitab *Al-Akhlak Lil Banin* memiliki 22 item yang valid dan 3 item yang tidak valid. Item yang tidak valid ialah item yang memiliki nilai  $r$  hitung kurang dari 0,266 yang ditunjukkan pada item nomor 2, 9, 12. Item yang tidak valid harus digugurkan, sementara item yang valid digunakan sebagai alat pengukuran data, yaitu yang bergerak dari nilai 0,305 sampai 0,730.

b. Angket Akhlak Mahmudah

Hasil analisis perhitungan validitas pada angket akhlak mahmudah dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 5**

**Sebaran item validitas pada angket Akhlak Mahmudah**

No	Item	$r$ hitung	$r$ tabel	Keterangan
1	Y01	0,415	0,266	Valid
2	Y02	0,383	0,266	Valid
3	Y03	0,272	0,266	Valid
4	Y04	0,206	0,266	tidak valid
5	Y05	0,298	0,266	Valid
6	Y06	0,543	0,266	Valid
7	Y07	0,46	0,266	Valid

8	Y08	0,566	0,266	Valid
9	Y09	0,349	0,266	Valid
10	Y10	0,588	0,266	Valid
11	Y11	0,48	0,266	Valid
12	Y12	0,461	0,266	Valid
13	Y13	0,261	0,266	tidak valid
14	Y14	0,464	0,266	Valid
15	Y15	0,408	0,266	Valid
16	Y16	0,363	0,266	Valid
17	Y17	0,323	0,266	Valid
18	Y18	0,501	0,266	Valid
19	Y19	0,312	0,266	Valid
20	Y20	0,386	0,266	Valid
21	Y21	0,341	0,266	Valid
22	Y22	0,544	0,266	Valid
23	Y23	0,378	0,266	Valid
24	Y24	0,529	0,266	Valid
25	Y25	0,447	0,266	Valid

Hasil uji validitas angket akhlak mahmudah memiliki 23 item yang valid dan 2 item yang tidak valid. Item yang tidak valid ialah item yang memiliki nilai  $r$  hitung kurang dari 0,266 yang ditunjukkan pada item nomor 4, dan 13. Item yang tidak valid harus digugurkan, sementara item yang valid digunakan sebagai alat pengukuran data, yaitu yang bergerak dari nilai 0,272 sampai 0,588.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas instrumen yang reliabel adalah instrumen yang baik digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama, alat ukur panjang dari karet adalah contoh instrumen yang tidak reliabel atau konsisten.<sup>97</sup> Pengujian *reliabilitas* disini menggunakan pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara mencobakan instrumen. Uji reliabilitas dapat dilihat pada nilai *Cronbach Alpha*, jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 konstruk pertanyaan dimensi variabel adalah reliabel, untuk mengetahui hasil reliabilitasnya dengan menggunakan *Statistical For Social Sciences (SPSS)* versi 23 *for window's*.

Uji reliabilitas digunakan untuk mendapatkan tingkat kehandalan dan kepercayaan dengan bantuan program SPSS versi 23.00 dilihat dari output *Koefisien Cronbach Alpha*.

### a. Angket intensitas mengikuti bimbingan agama kitab *Al-Akhlak Lil Banin*

Adapun hasil uji reliabilitas pada angket intensitas mengikuti bimbingan agama kitab *Al-Akhlak Lil Banin* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,837	22

Hasil uji reliabilitas angket intensitas mengikuti bimbingan agama kitab *Al-Akhlak Lil Banin* memiliki *Koefisien Cronbach Alpha* menunjukkan angka 0,837 lebih besar dari batasan minimal 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

### b. Angket akhlak mahmudah

<sup>97</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014). hlm 173

Adapun hasil uji reliabilitas pada angket akhlak mahmudah dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,786	23

hasil uji reliabilitas angket akhlak mahmudah memiliki *Koefisien Cronbach Alpha* menunjukkan angka 0,786 lebih besar dari batasan minimal 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

## G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisa data. Pertama, data yang diperoleh akan dilakukan uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas.

### 1. Uji Asusmi

- a. Uji normalitas data dilakukan untuk mengukur normal atau tidaknya distribusi dalam data, sehingga penentuan statistik dapat dilakukan dengan tepat.<sup>98</sup> Analisis yang digunakan pada uji normalitas data penelitian ini menggunakan uji kolmogrov-smirnov dengan kriteria normalnya adalah nilai kemaknaan  $(p) > 0,05$  (sampel besar  $> 50$ ).<sup>99</sup>
- b. Uji homogenitas merupakan uji untuk memberikan informasi bahwa data penelitian masing-masing kelompok data berasal dari populasi

---

<sup>98</sup> Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 81.

<sup>99</sup> Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 85.

yang tidak berbeda jauh keragamannya.<sup>100</sup> Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan variabel Y bersifat homogen atau tidak. Data yang bersifat homogen dinyatakan apabila memenuhi persyaratan, jika signifikansi yang diperoleh  $>0,05$ , maka variansi setiap sampel sama (homogen), dan apabila signifikansi yang diperoleh  $<0,05$ , maka variansi sampel tidak sama (tidak homogen).

## 2. Uji Hipotesis

Setelah uji asumsi dilakukan kemudian tahap selanjutnya yaitu uji hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana yaitu teknik analisis yang menyatakan hubungan linier antara dua variabel yaitu variabel independent dan variabel dependent dimana salah satu variabel dianggap mempengaruhi variabel yang lain.<sup>101</sup> Teknik analisis data ini dibantu dengan menggunakan *Statistical For Social Sciences (SPSS)* versi 23 *for window's* dengan alat uji yang digunakan yaitu uji F dan uji koefisien.

a. Uji F digunakan untuk menguji hipotesis, dengan artian menguji ada tidaknya relasi yang signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent. Hasil pengujian dengan uji F ini dapat dilihat berdasarkan tabel Anova dengan kriteria pengujiannya adalah :

- 1) Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada atau sama dengan nilai probabilitas Sig. ( $0.05 < \text{Sig.}$ ),  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak). Artinya, tidak signifikan atau tidak ada pengaruh intensitas dalam mengikuti bimbingan agama kitab *Al-Akhlak Lil Banin* terhadap akhlak mahmudah santriwati di Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu.
- 2) Jika nilai probabilitas lebih besar daripada atau sama dengan nilai probabilitas Sig. ( $0.05 > \text{Sig.}$ ),  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima). Artinya, signifikan atau ada pengaruh intensitas dalam mengikuti bimbingan

---

<sup>100</sup> Fajri Islamil, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Prenadamedia, 2018), hlm. 201.

<sup>101</sup> Suyono, *Analisis Regresi untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 5

agama kitab *Al-Akhlak Lil Banin* terhadap akhlak mahmudah santriwati di Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu.

- b. Uji Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya variabel independent terhadap variabel dependent. Koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai R Square. Semakin tinggi nilai R Square maka semakin kuat hubungan antara variabel independent dan variabel dependent. Sebaliknya, jika semakin kecil nilai R Square, maka semakin lemah hubungan antara variabel independent dan variabel dependent.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM DAN DESKRIPSI DATA**

#### **A. Gambaran Umum Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu**

##### **1. Tinjauan Historis Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu**

Pesantren Al-Ishlah Tajug secara resmi didirikan pada Ahad, 9 Rabiul Akhir 1422 H bertepatan dengan 1 Juli 2001. Sedangkan awal pendidikan dimulai pada Sabtu, 15 Rabiul Akhir 1422 H bertepatan dengan 7 Juli 2001. Pesantren ini didirikan oleh K.H. Imam Mawardi Hakiem bersama dengan Ust. Muhammad Basuki Adnan, M.Pd. atas amanat sesepuh dan tokoh masyarakat Blok Tajug Ds. Sudimampir Kec. Balongan Kab. Indramayu.

Pada hari Ahad, 4 Rabiul Awal 1422 H/27 Mei 2001, diselenggarakanlah suatu rapat bersama di kediaman H. Salman Alfarisi, salah seorang tokoh masyarakat di Blok Tajug ini. Rapat bersama dihadiri oleh K.H. Imam Mawardi Hakiem, Ust. Muhammad Basuki Adnan, M.Pd., H. Rofi'i, H. Munjaki, M.Si., H. Abdul Ghofur, H. Sholeh, K. Suud, K. Kharir K. Amin dan K. Ma'mun . Agenda rapat pada waktu itu adalah penyerahan wakaf secara resmi kepada pihak yang diamanati, yaitu K.H. Imam Mawardi Hakiem dan Ust. Muhammad Basuki Adnan, M.Pd. Wakaf yang diserahterimakan berupa lahan seluas 4000 m<sup>2</sup>, 1 bangunan mushola, 2 gedung dengan 7 lokal di dalamnya (3 lokal dalam kondisi baik, yang saat ini bernama gedung Al-'Adn, dan 4 lokal dalam kondisi belum jadi/belum selesai dibangun, yang saat ini bernama gedung An-Naim). Wakaf tersebut diamanatkan agar kiranya dapat didirikan lembaga pendidikan pesantren di dalamnya.

Mereka menamakan pesantren ini dengan nama "MTI Pesantren Al-Ishlah Tajug". Penamaan pesantren ini dengan nama Al-Ishlah yang bermakna reformasi karena terinspirasi bahwa pada masa itu sedang memasuki masa reformasi di Indonesia. MTI mempunyai kepanjangan

Madarisut Tarbiyah Al-Islamiah yang bermakna lembaga pendidikan islami. Kaitannya dengan keputusan tersebut, dibentuklah sebuah susunan pengurus pesantren, serta diputuskan bahwa tanggal 1 Juli 2001 adalah sebagai hari jadi pesantren. Kemudian rapat dilanjutkan pada hari Selasa, 6 Rabiul Awal 1422 H / 29 Mei 2001 di tempat yang sama. Agenda acara pada rapat kedua tersebut adalah pendirian yayasan. Yayasan yang telah terbentuk tersebut mereka beri nama “Yayasan Al-Ishlah Tajug”.

Setelah terbentuk dan tersusunnya perangkat utama sebuah organisasi lembaga, maka lembaran langkah selanjutnya adalah dibukanya pendaftaran santri baru untuk pertama kalinya. Santri baru perdana yang terserap adalah sebanyak 38 santri yang terdiri dari 19 santri putra dan 19 santri putri. Sebaran santri berasal dari warga sekitar dan dari Jakarta. Adapun guru pada tahun pertama sebanyak 8 orang guru, 6 ustadz yaitu K.H. Imam Mawardi Hakiem, Ust. Muhammad Basuki Adnan, M.Pd., Ust. Suhendar, S.Pd.I, Ust. Bahrudin Syueb, M.Pd., Ust. Haris Wandu, dan Ust. Suwondo, serta 3 ustadzah, yaitu Ustd. Iis Sholihah, Usth. Erna Susanti dan Usth. Farida Husna. Pada tahun pertama, tahun 2001, berdiri sekolah formal berupa SMP Islam Al- Ishlah Boarding School, pada tahun kedua berdiri jenjang SMA yang diberi nama SMA Islam Al-Ishlah Boarding School, dan pada tahun keempat berdiri TK Islam Al-Ishlah Bina Auladika. Seiring perkembangan waktu, dalam rangka mewujudkan cita-cita di balik nama MTI (Madarisut Tarbiyah Al-Islamiah) yang bermakna berbagai jenjang pendidikan, maka pada tahun 2016 berdirilah SD IT Al Ishlah.

## **2. Visi-Misi Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu**

### **a. Visi**

“Menjadi salah satu pusat pendidikan Islam, yang mencetak sumber daya manusia unggul, dan mempunyai landasan iman & takwa yang kuat”.

### **b. Misi**

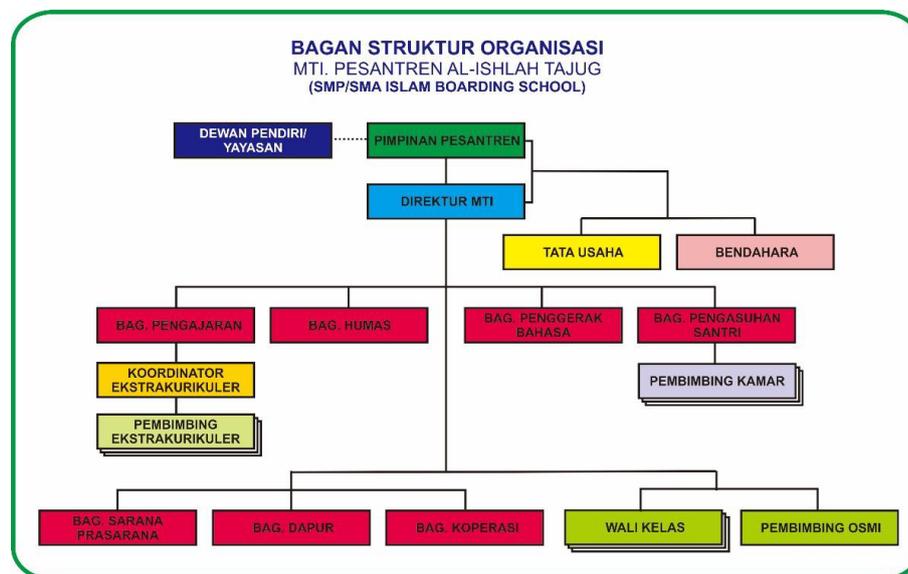
- 1) Menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkepribadian islami, menguasai ilmu pengetahuan & teknologi, memiliki keterampilan & kemandirian serta kepemimpinan.
- 2) Menciptakan calon pemimpin masa depan yang berdaya juang tinggi, kreatif, inovatif guna menunjang program pembangunan bangsa.
- 3) Mencetak siswa berdaya saing tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

### **3. Profil Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu**

Nama Lembaga	: PESANTREN AL-ISHLAH TAJUG
Alamat	: Jalan : Raya Sudimampir – Balongan
Desa	: Sudimampir
Kecamatan	: Balongan
Kabupaten	: Indramayu
No. Telp/ HP	: (0234) 353074 / 085224283555
E-mail	: al_ishlahtajug@yahoo.co.id
Nama Yayasan	: Yayasan Al-Ishlah Tajug
Akta Notaris	: Kepmenkumham RI
Nomor	: AHU-1076.AH.01.04.Tahun 2013
Alamat Yayasan	: Jl. Raya Sudimampir – Balongan Indramayu
Tahun Didirikan	: 2001
Tahun Beroperasi	: 2001
Kepemilikan Tanah	: Yayasan
Status Tanah	: Wakaf
Luas Tanah	: 22.500 m2 bersertifikat 14.500 m2 dalam proses sertifikasi
Status Bangunan	: Milik Yayasan
Luas Seluruh Bangunan	: 25.500 m2

Rekening pesantren : BRI Unit Sukaurip 4205-01-004312-53-0 a.n  
Pesantren Al-Ishlah Tajug

#### 4. Struktur Organisasi



**Gambar 1. Struktur Organisasi**

Pada tahun ajaran 2021/2022 ini struktur pengurus Pesantren Al-Ishlah Tajug adalah sebagai berikut.

- a. Pimpinan Pesantren : Ust. K.H. Imam Mawardi Hakiem
- b. Direktur MTI : Ust. Muh. Basuki Adnan, M.Pd.
- c. Sekretaris Pesantren : Ust. Muh Adi Sujai, S.E., M.Pd.
- d. Bendahara Pesantren : Usth. Lailatul Maghfiroh, S.Pd.I.
- e. Bidang Pengajaran : Ust. Dwi Hadi Fahrudin, M.Pd.  
Usth. Ummu Shofwatin, S.Pd.I.
- f. Bidang Pengasuhan : Ust. Rifki Romdhoni, S.Pd.I.  
Usth. Iis Sholihah
- g. Bidang Peribadatan : Ust. Masruri Syadzali, S.Pd.I.  
Usth. Erna Susanti
- h. Bidang Bahasa : Ust. Bahrudin Syueb, M.Pd.  
Usth. Sri Ayu Dwimewangi
- i. Bidang Kebersihan dan : Ust. Ade Ahmad Jamaludin, S.Pd.

- Kesehatan Lingkungan     Usth. Afif Choiriyah, S.Pd.
- j. Bidang Sarana Prasarana : Ust. Suhendar, S.Pd.I.
- k. Bidang Dapur                 : Usth. Iis Sholihah
- l. Manajer Unit Usaha         :Ust.Nurdin Hamzah, S.Sos.I., M.Pd.
- m. Bidang Informasi            : Ust. Ibnu Masykur, S.T.

## 5. Pendidikan Kepesantrenan

Kaitannya dengan pemberian bekal aqidah yang kuat dan mampu mengamalkan syariat dan akhlak mulia, maka santri diberikan pendidikan kepesantrenan, yaitu antara lain sebagai berikut:

- a. Dirosah Al-Islamiah (Qur'an, Hadits, Fiqih, Akhlaq, dan lain-lain).
- b. Al-Ulum Al-'Arabiyah (Nahwu, Shorf, Balaghah, dan lain-lain).
- c. Pengenalan Kitab Kuning (*Al-Akhlak Lil Banin/Banat*, Ta'lim Muta'allim, Fathul Qorib).

## 6. Pelaksanaan Bimbingan Agama kitab *Al-Akhlak Lil Banin*

Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu menyelenggarakan bimbingan agama berupa kajian kitab-kitab kuning yang berada dibawah tanggung jawab bagian peribadatan, salah satunya kitab *Al-Akhlak Lil Banin* yang secara khusus diberikan kepada santri kelas VII dan kelas intensif dengan harapan santri-santri khususnya santriwati baru dapat mengamalkan dan menerapkan akhlak mahmudah yang dijelaskan dalam kitab *Al-Akhlak Lil Banin* dalam kehidupannya sehari-hari. Bimbingan agama Islam ini diberikan kepada santri di Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu selama satu tahun pertama. Bimbingan agama Islam melalui kajian kitab *Al-Akhlak Lil Banin* ini dilaksanakan satu kali dalam seminggu yaitu pada hari Ahad setelah shalat Subuh berjamaah. Bimbingan agama Islam melalui kajian kitab *Al-Akhlak Lil Banin* ini dilaksanakan dengan metode sorogan yang dibimbing oleh ustadz dan ustadzah wali kelas.

## B. Deskripsi Data

Data yang diperoleh akan digunakan sebagai data primer penelitian ini, untuk mengetahui lebih lanjut dan jelas hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada deskripsi data sebagai berikut:

### 1. Data hasil angket intensitas mengikuti bimbingan agama kitab *Al-Akhlak Lil Banin*

Nilai kuantitatif variabel intensitas mengikuti bimbingan agama kitab *Al-Akhlak Lil Banin* ditentukan dengan menjumlahkan skor jawaban angket yang didapatkan dari responden dengan frekuensi jawaban 5, 4, 3, 2, 1 untuk masing-masing opsi jawaban pada pernyataan positif, dan skor 1, 2, 3, 4, 5 untuk masing-masing opsi jawaban pada pernyataan negatif. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 8**

### **Hasil Skor akhir angket Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Kitab *Al-Akhlak Lil Banin***

<b>Res</b>	<b>Total</b>	<b>Res</b>	<b>Total</b>	<b>Res</b>	<b>Total</b>
Res 1	98	Res 20	99	Res 39	91
Res 2	88	Res 21	92	Res 40	92
Res 3	87	Res 22	95	Res 41	87
Res 4	92	Res 23	81	Res 42	103
Res 5	82	Res 24	92	Res 43	90
Res 6	82	Res 25	89	Res 44	84
Res 7	100	Res 26	99	Res 45	86
Res 8	95	Res 27	77	Res 46	91
Res 9	100	Res 28	100	Res 47	90
Res 10	101	Res 29	103	Res 48	82
Res 11	84	Res 30	103	Res 49	90
Res 12	87	Res 31	86	Res 50	102
Res 13	89	Res 32	86	Res 51	107
Res 14	91	Res 33	88	Res 52	108
Res 15	93	Res 34	87	Res 53	106
Res 16	100	Res 35	90	Res 54	95
Res 17	82	Res 36	96	Res 55	109

Res 18	82	Res 37	90
Res 19	91	Res 38	101

Hasil deskripsi data intensitas mengikut bimbingan agama kitab *Al-Akhlak Lil Banin* adalah sebagai berikut:

**Tabel 9**  
**Descriptive Statistics**  
**Intensitas mengikut bimbingan agama kitab *Al-Akhlak Lil Banin***

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Intensitas mengikut bimbingan agama kitab <i>Al-Akhlak Lil Banin</i>	55	32	77	109	92,56	7,774
Valid N (listwise)	55					

Dari data di tabel *descriptive statistic* tentang intensitas mengikut bimbingan agama kitab *Al-Akhlak Lil Banin* di atas diketahui nilai tertinggi 109, nilai terendah 77, dengan rata-rata nilai 92,56, range 32, dan standar deviasi 7,774.

Setelah diketahui range kelas, kemudian mencari nilai interval kelasnya dengan jumlah interval sudah ditentukan yaitu 3 ( tinggi, sedang, dan rendah). Adapun untuk menentukan nilai interval kelas dilakukan perhitungan dengan rumus berikut:

$$i = \text{Range} / \text{jumlah interval}$$

$$i = 32 / 3$$

$$i = 10,6$$

Hasil tersebut dibulatkan menjadi 10.

Dari perhitungan di atas, diperoleh kategori sebagai berikut:

**Tabel 10**  
**Hasil Presentase Angket Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Kitab**  
*Al-Akhlak Lil Banin*

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
77 – 86	Rendah	12	22%
87 - 96	Sedang	26	47 %
97 – 109	Tinggi	17	31 %
Jumlah		55	100%

Data di atas menunjukkan bahwa intensitas mengikuti bimbingan agama kitab *Al-Akhlak Lil Banin* dengan rata-rata 92,56 termasuk dalam kriteria “sedang” yaitu berada pada interval 87 – 96 dengan presentase sebesar 47%.

**Tabel 11**  
**Hasil Presentasi Indikator Angket Intensitas Mengikuti Bimbingan**  
**Kitab *Al-Akhlak Lil Banin***

No	Indikator	Jumlah Item	Skor	Rata-Rata	Presentase
1	Minat / kesungguhan dalam mengikuti bimbingan agama	6	1437	239,5	25,88%
2	arah sikap/ keseriusan dalam memperhatikan materi dalam kitab Al Akhlak Lil Banin yang disampaikan.	5	1176	235,2	25,42%
3	keseringan /frekuensi mengikuti bimbingan agama sesuai jadwal.	5	1131	226,2	24,44%
4	pemahaman atas materi bimbingan agama kitab Al Akhlak Lil Banin	6	1347	224,5	24,26%
<b>Jumlah</b>		22	5091	925,4	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa indikator angket intensitas mengikuti bimbingan agama kitab *Al-Akhlak Lil Banin* santriwati di Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu cukup seimbang, namun indikator yang paling dominan adalah indikator minat/kesungguhan dalam mengikuti bimbingan agama dengan presentase sebesar 25,88%. Sedangkan indikator yang paling rendah adalah indikator pemahaman atas materi bimbingan kitab *Al-Akhlak Lil Banin* dengan presentase sebesar 24,26%.

## 2. Data hasil angket akhlak mahmudah

Nilai kuantitatif akhlak mahmudah diperoleh dengan menjumlahkan skor jawaban angket yang didapatkan dari responden dengan frekuensi jawaban. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 12**

### **Hasil skor akhir angket Akhlak Mahmudah**

<b>Res</b>	<b>Total</b>	<b>Res</b>	<b>Total</b>	<b>Res</b>	<b>Total</b>
Res 1	113	Res 20	110	Res 39	101
Res 2	99	Res 21	104	Res 40	99
Res 3	98	Res 22	100	Res 41	99
Res 4	96	Res 23	97	Res 42	103
Res 5	109	Res 24	98	Res 43	98
Res 6	86	Res 25	93	Res 44	91
Res 7	106	Res 26	94	Res 45	94
Res 8	100	Res 27	87	Res 46	105
Res 9	108	Res 28	104	Res 47	96
Res 10	108	Res 29	98	Res 48	91
Res 11	90	Res 30	107	Res 49	98
Res 12	96	Res 31	98	Res 50	108
Res 13	96	Res 32	91	Res 51	113
Res 14	90	Res 33	108	Res 52	103
Res 15	101	Res 34	97	Res 53	107
Res 16	100	Res 35	90	Res 54	99
Res 17	92	Res 36	94	Res 55	111
Res 18	80	Res 37	104		
Res 19	98	Res 38	100		

Hasil deskripsi data akhlak mahmudah adalah sebagai berikut:

**Tabel 13**  
**Descriptive Statistics Akhlak Mahmudah**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Akhlak mahmudah	55	33	80	113	99,20	7,111
Valid N (listwise)	55					

Data di tabel *descriptive statistic* tentang akhlak mahmudah di atas diketahui nilai tertinggi 113, nilai terendah 80, dengan rata-rata nilai 99,2, range 33, dan standar deviasi 7,111.

Setelah diketahui range kelas, kemudian mencari nilai interval kelasnya dengan jumlah interval sudah ditentukan yaitu 3 (tinggi, sedang, dan rendah). Adapun untuk menentukan nilai interval kelas dilakukan perhitungan dengan rumus berikut:

$$i = \text{Range} / \text{jumlah interval}$$

$$i = 33 / 3$$

$$i = 11$$

jadi nilai interval kelasnya adalah 11.

Dari perhitungan di atas, diperoleh kategori sebagai berikut:

**Tabel 14**  
**Hasil Presentase Angket Akhlak Mahmudah**

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
80 – 90	Rendah	6	11%
91 – 101	Sedang	31	56%
102 -112	Tinggi	18	33%
Jumlah		55	100%

Data di atas menunjukkan bahwa angket akhlak mahmudah dengan rata-rata 99,20 termasuk dalam kriteria “sedang” yaitu berada pada interval 91 – 101 dengan presentase sebesar 56%.

**Tabel 15**

**Hasil Presentase Indikator Angket Akhlak Mahmudah**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Jumlah item</b>	<b>Skor</b>	<b>Rata-Rata</b>	<b>Presentase</b>
1	Akhlak Kepada Orang Tua	5	1277	255,4	21,50%
2	Akhlak Kepada Allah	4	971	242,75	20,44%
3	Akhlak Kepada Diri Sendiri	4	954	238,5	20,08%
4	Akhlak Kepada Rasulullah	5	1170	234	19,70%
5	Akhlak Kepada Orang Lain	5	1084	216,8	18,28%
<b>Jumlah</b>		23	5456	1187,45	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa indikator angket akhlak mahmudah santriwati di Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu cukup seimbang, namun indikator yang paling dominan adalah indikator akhlak kepada orang tua dengan presentase sebesar 21,50%. Sedangkan indikator yang paling rendah adalah indikator akhlak kepada orang lain dengan presentase sebesar 18,28%.

## BAB V

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Uji Asusmi

Uji asumsi dilakukan sebelum uji hipotesis sebagai uji prasyarat, bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memenuhi syarat untuk menguji hipotesis yang diajukan. Adapun uji asumsi dilakukan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengukur normal atau tidaknya distribusi dalam data, sehingga penentuan statistik dapat dilakukan dengan tepat.<sup>102</sup> Analisis yang digunakan pada uji normalitas data penelitian ini menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* dengan bantuan program SPSS 23. Dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka nilai residual berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Dikatakan normal ditandai dengan grafik menunjukkan penyebaran titik-titik disekitar garis diagonal mengindikasikan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Analisis normalitas berfungsi untuk menguji penyebaran data hasil penelitian. Sebelum dilakukan uji *kolmogrov-smirnov*, terlebih dahulu mencari nilai residual dari variabel intensitas mengikuti bimbingan agama kitab *Al-Akhlak Lil Banin* (X) dan variabel akhlak mahmudah (Y).

Berdasarkan perhitungan SPSS 23 terlihat bahwa uji *kolmogrov-smirnov* dari nilai residual kedua variabel diperoleh hasil sebagai berikut:

---

<sup>102</sup> Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 81.

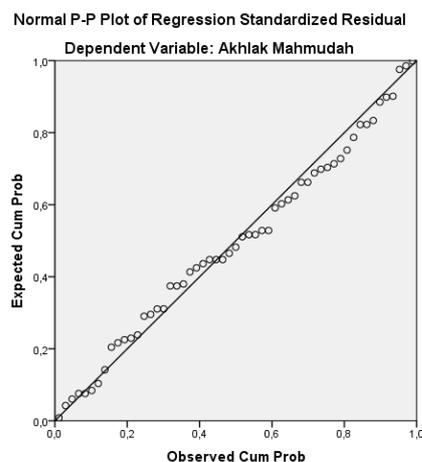
**Tabel 16**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,26264516
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,071
	Positive	,071
	Negative	-,064
Test Statistic		,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* diketahui nilai signifikansi 0,200 lebih besar ( $>$ ) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Hasil uji normalitas ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini, pada grafik dibawah ini menunjukkan penyebaran titik-titik disekitas garis diagonal yang artinya mengindikasi model regresi memenuhi asusmi normalitas.



**Gambar 2. Normal P-P Plot of regression standardized residual**

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji untuk memberikan informasi bahwa data penelitian masing-masing kelompok data berasal dari populasi yang tidak berbeda jauh keragamannya.<sup>103</sup> Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan variabel Y bersifat homogen atau tidak. Data yang bersifat homogen dinyatakan apabila memenuhi persyaratan, jika signifikansi yang diperoleh  $>0,05$ , maka variansi setiap sampel sama (homogen), dan apabila signifikansi yang diperoleh  $<0,05$ , maka variansi sampel tidak sama (tidak homogen).

Pengujian homogenitas yang telah dilakukan, diperoleh hasil pada tabel berikut ini:

**Tabel 17**  
**Test of Homogeneity of Variances**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,941	13	31	,526

Hasil uji homogenitas di atas menunjukkan signifikansi sebesar 0,526. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data intensitas mengikuti bimbingan agama kitab *Al-Akhlaq Lil Banin* dan akhlak mahmudah santriwati di Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu adalah homogen.

### B. Uji Hipotesis

Setelah uji asumsi dilakukan kemudian tahap selanjutnya yaitu uji hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana yaitu teknik analisis yang menyatakan hubungan linier antara dua variabel yaitu variabel independent dan variabel dependent dimana salah satu variabel dianggap mempengaruhi variabel yang lain.<sup>104</sup> Teknik analisis data ini dibantu dengan menggunakan

---

<sup>103</sup> Fajri Islamil, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Prenadamedia, 2018), hlm. 201.

<sup>104</sup> Suyono, *Analisis Regresi untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 5

*Statistical For Social Sciences* (SPSS) versi 23 for window's dengan alat uji yang digunakan yaitu uji F dan uji koefisien.

### 1. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis, dengan artian menguji ada tidaknya relasi yang signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent. Hasil pengujian dengan uji F ini dapat dilihat berdasarkan tabel Anova dengan kriteria pengujiannya adalah :

- a. Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada atau sama dengan nilai signifikansi ( $0.05 < \text{Sig.}$ ), maka  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak). Artinya, tidak signifikan atau tidak ada pengaruh intensitas dalam mengikuti bimbingan agama kitab *Al-Akhlak Lil Banin* terhadap akhlak mahmudah santriwati di Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu.
- b. Jika nilai probabilitas lebih besar daripada atau sama dengan nilai signifikansi ( $0.05 > \text{Sig.}$ ),  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima). Artinya, signifikan atau ada pengaruh intensitas dalam mengikuti bimbingan agama kitab *Al-Akhlak Lil Banin* terhadap akhlak mahmudah santriwati di Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu:

**Tabel 18**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1235,247	1	1235,247	43,775	,000 <sup>b</sup>
Residual	1495,553	53	28,218		
Total	2730,800	54			

a. Dependent Variable: Akhlak mahmudah

b. Predictors: (Constant), Intensitas mengikuti bimbingan agama kitab *Al-Akhlak Lil Banin*

a

Hasil uji regresi linier sederhana di atas, diketahui bahwa nilai *F* hitung = 43,775 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari pada 0,05, maka dapat disebutkan bahwa model regresi dapat dipakai untuk

memprediksi variabel intensitas mengikuti bimbingan agama kitab *Al-Akhlak Lil Banin* dengan kata lain terdapat pengaruh antara variabel intensitas mengikuti bimbingan agama kitab *Al-Akhlak Lil Banin* (X) terhadap variabel akhlak akhlak mahmudah (Y).

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima). Artinya, signifikan atau ada pengaruh intensitas dalam mengikuti bimbingan agama kitab *Al-Akhlak Lil Banin* terhadap akhlak mahmudah santriwati di Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu. Jadi hipotesis yang diajukan penulis diterima.

## 2. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh intensitas dalam mengikuti bimbingan agama kitab *Al-Akhlak Lil Banin* (variabel independent) terhadap akhlak mahmudah (variabel dependent). Koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai R Square. Semakin tinggi nilai R Square maka semakin kuat hubungan antara variabel independent dan variabel dependent. Sebaliknya, jika semakin kecil nilai R Square, maka semakin lemah hubungan antara variabel independent dan variabel dependent. Nilai R square dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 19**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,673 <sup>a</sup>	,452	,442	5,312

a. Predictors: (Constant), Intensitas mengikuti bimbingan agama kitab *Al-Akhlak Lil Banin*

b. Dependent Variable: Akhlak mahmudah

tabel di atas dapat dilihat bahwa besar nilai korelasi/ hubungan (R) yaitu sebesar 0,673. Hasil output tersebut diperoleh nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,452 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh intensitas mengikuti bimbingan agama kitab *Al-*

*Akhlak Lil Banin* (variabel independent) terhadap akhlak mahmudah (variabel dependent) adalah sebesar 45,2%, sedangkan sisanya sebesar 54,8% dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini atau tidak diteliti.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan adanya pengaruh intensitas mengikuti bimbingan agama kitab *Al-Akhlak Lil Banin* terhadap akhlak mahmudah santriwati di Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu, yang ditunjukkan dengan *Freg* hitung dengan nilai 43,775 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari pada 0,05 dengan ini maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh intensitas mengikuti bimbingan agama kitab *Al-Akhlak Lil Banin* terhadap akhlak mahmudah santriwati di Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu. Jadi semakin tinggi tingkat intensitas mengikuti bimbingan agama kitab *Al-Akhlak Lil Banin*, maka semakin baik akhlak mahmudah yang dimiliki santriwati di Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat intensitas mengikuti bimbingan agama kitab *Al-Akhlak Lil Banin*, maka semakin buruk akhlak yang dimiliki santriwati di Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhtadi dan Agus Ainul Yaqin pada tahun 2018. Penelitiannya membahas mengenai pengaruh pembelajaran kitab *Akhlak Lil Banin* terhadap pembentukan etika santri Madrasah Diniyah Al-Furqon di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Rejoso Peterongan Jombang. Dengan hasil penelitian adanya pengaruh pembelajaran kitab *Akhlak Lil Banin* terhadap pembentukan etika santri Madrasah Diniyah Al-Furqon di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Rejoso Peterongan Jombang ditunjukkan dengan hasil perhitungan korelasi product moment dengan nilai  $r_{xy}$  adalah 0,402 (cukup kuat), maka nilai indeks korelasi tersebut bertanda positif. Dilihat dari besarnya nilai  $r_{xy}$  adalah 0,402 yang terletak diantara nilai 0,400 - 0,599 yang berpengaruh sebesar 30,365% dari hitungan *Kp Koefisien Determain* (koefisien penentu) dan selebihnya 69,64% dipengaruhi

faktor lain. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil korelasi antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan yang positif, sehingga dapat diartikan ada pengaruh pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin* terhadap pembentukan etika santri Madrasah Diniyah Al-Furqon di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Rejoso Peterongan Jombang.<sup>105</sup> Pembahasan etika sangat erat kaitannya dengan akhlak karena, etika dan akhlak mempunyai persamaan yaitu etika dan akhlak mengacu pada gambaran tentang perbuatan, tingkah laku, sifat dan perangai yang baik. Etika dan akhlak merupakan prinsip atau aturan hidup manusia untuk menakar martabat dan harakat kemanusiaan.<sup>106</sup>

Penyataan di awal juga dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Anelvi Novita Sari pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Perubahan Perilaku Anak di Panti Asuhan Fajar Iman Azzahra Kota Pekanbaru”. Penelitiannya membuktikan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara bimbingan keagamaan Islam terhadap perubahan perilaku anak di panti asuhan Fajar Iman Azzahra Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas  $0.05 \geq, Sig$  ( $0.05 \geq 0.028$ ). Proses perubahan perilaku anak sejalan pula dengan pembentukan akhlak mahmudah anak, karena keduanya membutuhkan proses yang panjang dan bertahap serta perlu adanya cara yang tepat, salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah dengan mengikuti bimbingan agama Islam.<sup>107</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Rina Wati pada tahun 2018 juga sejalan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu dengan judul “Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan Terhadap Perkembangan Moral Siswa Kelas IX di SMP Hasanuddin 6 Tugu Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh intensitas mengikuti kegiatan keagamaan

---

<sup>105</sup> Muhtadi dan Agus Ainul Yaqin, *Pengaruh Pembelajaran Kitab Al-Akhlaq Lil Banin terhadap Pembentukan Etika Santri Madrasah Diniyah Al-Furqon di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Rejoso Jombang*, (Jombang: Universitas Darul ‘Ulum), Skripsi 2018.

<sup>106</sup> Shilphy A. Octavia, *Etika Profesi Guru*, (Sleman: Deepublish, 2020), hlm. 5

<sup>107</sup> Anelvi Novita Sari, *Pengaruh Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Perubahan Perilaku Anak di Panti Asuhan Fajar Iman Azzahra Kota Pekanbaru*, (Riau: UIN Sultan Syarif Kasbi), Skripsi 2019.

terhadap perkembangan moral siswa, yaitu adanya hubungan positif antara dua variabel tersebut ditunjukkan hasil *Freg* hitung dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu nilai *Freg* hitung sebesar 34.859 dengan tingkat signifikan 0,000. Semakin tinggi intensitas mengikuti kegiatan keagamaan semakin tinggi pula perkembangan moral siswa, begitu juga sebaliknya. Sedangkan persentasenya adalah sebesar 40,6% mengikuti kegiatan keagamaan berpengaruh terhadap perkembangan moral.<sup>108</sup> Kata moral dalam penggunaannya sering disinonimkan dengan kata akhlak sering kali disinonimkan dengan kata etika, budi pekerti, tata susila, tata krama atau sopan santun, karena itu pembahasan perkembangan moral dan pembentukan akhlak mahmudah berada dalam satu prinsip yaitu mengenai perilaku dan perangai manusia.

Intensitas mengikuti bimbingan agama kitab *Al-Akhlak Lil Banin* berpengaruh terhadap akhlak mahmudah santriwati di Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu karena sesuai dengan yang dikemukakan oleh Faqih bimbingan Islami ialah sebuah proses pemberian bantuan kepada individu agar dapat menjalani hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga hidup bahagia di dunia dan akhirat. Dengan menyadari hakikatnya sebagai makhluk Allah, individu tersebut dalam hidupnya akan berperilaku baik (berakhlak mahmudah) dan tidak keluar dari ketentuan dan petunjuk Allah,<sup>109</sup> sehingga semakin santriwati intens mengikuti bimbingan agama kitab *Al-Akhlak Lil Banin* maka akhlak mahmudah yang terbentuk pada diri santriwati di Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu semakin baik sesuai dengan ketentuan Allah SWT. Hal tersebut juga didukung oleh R square dengan nilai sebesar 0,452 yang jika diubah kedalam presentase menjadi 45,2%, yang artinya intensitas mengikuti bimbingan agama kitab *Al-Akhlak Lil Banin* berpengaruh dalam pembentukan akhlak mahmudah

---

<sup>108</sup> Rina Wati, *Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan Terhadap Perkembangan Moral Siswa Kelas IX di SMP Hasanuddin 6 Tugu Semarang*, (Semarang: UIN Walisongo), Skripsi 2018.

<sup>109</sup> Risna Dewi Kinanti, dkk, "Peranan Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja", (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati), *Isyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, Vol 7, No. 2, 2019, hlm. 251.

santriwati di Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu sebesar 45,2%, sedangkan sisanya sebesar 0,548 artinya 54,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti faktor intenal berupa potensi fisik, intelektual dan hati (rohaniah) yang dibawa individu dari sejak lahir, faktor eksternal berupa pengaruh orang tua, lingkungan sosial.

Ada dua faktor dominan dalam pembentukan akhlak mahmudah yaitu faktor internal, terdiri dari potensi fisik, intelektual dan hati (rohaniah) yang dibawa individu dari sejak lahir. Faktor eksternal, dipengaruhi oleh kedua orang tua, guru, pembimbing, tokoh-tokoh masyarakat lewat pendidikan dan bimbingan yang individu terima semasa hidupnya. Melalui kerja sama dari ketiga elemen tersebut akan membuat aspek kognitif (pengetahuan), afektif (penghayatan), psikomotorik (pengalaman) ajaran yang diajarkan akan terbentuk pada diri individu termasuk terbentuknya akhlak mahmudah. Hal ini sejalan dengan aliran konvergensi yang merupakan gabungan antara aliran Nativisme dan aliran Empirisme dimana dipelopori oleh Lois William Stern. Aliran ini menyatakan bahwa perkembangan manusia dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor pembawaan individu dan faktor eksternal yaitu lingkungan, pendidikan, dan pengalaman individu dalam menjalani kehidupan.<sup>110</sup> Teori konvergensi juga sejalan dengan ajaran agama Islam dimana ada penjelasan dalam al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ  
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: ”Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberikan kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur”. (Q.S An-Nahl: 78).<sup>111</sup>

<sup>110</sup> Baharrudin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 69

<sup>111</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Bogor: Unit Percetakan Al-qur'an, 2018.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia diberikan petunjuk dan kemampuan untuk dididik lewat pendengaran, penglihatan dan hati yang dimilikinya, dan kemampuan ini harus disyukuri dengan cara dipergunakan dalam hal baik dan memperoleh pengajaran dan pendidikan.<sup>112</sup>

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Azis Nasruloh pada tahun 2018, Azis meneliti mengenai peran bimbingan keagamaan terhadap pembentukan akhlak pada anak. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti mengikuti bimbingan keagamaan sangat membantu dan berperan dalam proses pembentukan akhlak anak. Hal ini terlihat dari semangat anak-anak dalam mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan yang berbuah pada meningkatnya semangat beribadah, bersikap baik kepada orang tua dan guru, bertanggung jawab, perilaku anak juga semakin baik kepada sesama teman.<sup>113</sup>

Hasil penelitian di Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu mengenai pembinaan akhlak mahmudah santriwati kelas VIII melalui bimbingan agama Kitab *Al-Akhlaq Lil Banin*, dapat dikatakan telah memperoleh hasil meskipun dalam prakteknya belum sepenuhnya santriwati kelas VIII menerapkan akhlak yang baik atau akhlak mahmudah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadzah Rifkiyah, menyampaikan bahwa perubahan akhlak mahmudah santriwati sudah bisa dilihat sejak mereka menduduki kelas VIII, akan tetapi dalam prakteknya memang tidak bisa jika harus semua santriwati melakukan akhlak mahmudah namun ada juga santriwati yang melakukan pelanggaran disiplin pondok. Perubahan akhlak mahmudah santriwati kelas VIII dapat dilihat dari bertambahnya wawasan dan ilmu tentang akhlak mahmudah, memahami norma, aturan, dan juga adab yang harus dipatuhi di lingkungan pesantren. Beberapa hal tersebut dapat dilihat dari perilaku santriwati yang dapat berhati-hati dalam bertindak agar tidak melakukan pelanggaran kedisiplinan, membungkuk ketika berjalan melewati orang yang lebih tua,

---

<sup>112</sup> Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda: Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzan Said Nursi*, (Sleman: Deepublish, 2019), hlm. 21-23.

<sup>113</sup> Azis Nasruloh, *"Peran Bimbingan Keagamaan Terhadap Pembentukan Akhlak Pada Anak"*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati), Skripsi 2018.

tidak berbicara dengan nada yang tinggi, lebih rajin beribadah tidak hanya ketika di pesantren akan tetapi juga rajin saat di rumah.<sup>114</sup> Selain penjelasan Ustadzah Rifkiyah, ada juga pernyataan dari Ustadzah Rohayatun yang menjelaskan bahwa terdapat sebagian wali santri yang mengatakan jika anak-anak mereka menjadi lebih sopan saat berbicara dengan orang yang lebih tua dan juga menjadi lebih rajin beribadah terutama shalat berjama'ah.<sup>115</sup>

Sedangkan penjelasan dari beberapa santriwati terkait hasil pembinaan akhlak mahmudah melalui bimbingan agama Kitab *Al-Akhlak Lil Banin* juga terlihat memiliki hasil yang bagus. Dengan mengikuti bimbingan agama secara terus-menerus maka secara tidak langsung akan terbentuk kebiasaan-kebiasaan baik pada diri santriwati dibuktikan dengan beberapa akhlak baik. Fakta tersebut dapat dilihat dari perubahan akhlak mahmudah pada diri santriwati, yaitu santriwati menjadi lebih disiplin, menjaga norma, aturan dan juga adab yang harus dipatuhi di lingkungan pesantren, tidak melakukan pelanggaran kedisiplinan dan menghormati yang lebih tua.

Beberapa uraian pendapat diatas dapat memperkuat analisis pada penelitian ini, yaitu intensitas mengikuti bimbingan agama kitab *Al-Akhlak Lil Banin* berpengaruh terhadap pembentukan akhlak mahmudah santriwati di Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu. Dengan demikian kegiatan bimbingan agama kitab *Al-Akhlak Lil Banin* menjadi salah satu faktor dalam pembentukan akhlak mahmudah individu, termasuk dalam penelitian ini yaitu bagi santriwati di Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu.

---

<sup>114</sup> Wawancara dengan Ustadzah Rifkiyah, pada 10 Oktober 2021.

<sup>115</sup> Wawancara dengan Ustadzah Rohayatun, pada 10 Oktober 2021.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil analisis data penelitian yang didapat menunjukkan adanya pengaruh intensitas mengikuti bimbingan agama kitab *Al-Akhlak Lil Banin* terhadap akhlak mahmudah santriwati di Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu, yang ditunjukkan dengan *Freg* hitung dengan nilai 43,775 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari pada 0,05 dengan ini maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh intensitas mengikuti bimbingan agama kitab *Al-Akhlak Lil Banin* terhadap akhlak mahmudah santriwati di Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu. Jadi semakin tinggi tingkat intensitas mengikuti bimbingan agama kitab *Al-Akhlak Lil Banin*, maka semakin baik akhlak mahmudah yang dimiliki santriwati di Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat intensitas mengikuti bimbingan agama kitab *Al-Akhlak Lil Banin*, maka semakin buruk akhlak yang dimiliki santriwati di Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu.

Intensitas mengikuti bimbingan agama kitab *Al-Akhlak Lil Banin* berpengaruh terhadap akhlak mahmudah santriwati di Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu yang ditunjukkan oleh R square dengan nilai sebesar 0,452, yang artinya intensitas mengikuti bimbingan agama kitab *Al-Akhlak Lil Banin* berpengaruh dalam pembentukan akhlak mahmudah santriwati di Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu sebesar 45,2%, sedangkan sisanya sebesar 0,548 artinya 54,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti faktor intenal berupa potensi fisik, intelektual dan hati (rohaniah) yang dibawa individu dari sejak lahir, faktor eksternal berupa pengaruh orang tua, lingkungan sosial. Sehingga semakin santriwati intens mengikuti bimbingan agama kitab *Al-Akhlak Lil Banin* maka akhlak mahmudah yang terbentuk pada diri santriwati di Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu semakin baik sesuai dengan ketentuan Allah SWT.

## B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang ingin penulis sampaikan antara lain:

1. Bagi Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu untuk lebih meningkatkan pelaksanaan bimbingan agama kitab *Al-Akhlak Lil Banin* yang lebih inovatif agar santriwati yang mengikutinya tidak merasa jenuh, dan para pembimbing agar terus memberikan contoh bagi para santri dalam menerapkan akhlak mahmudah dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi santriwati di Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu agar lebih intens, serius, dan aktif dalam mengikuti bimbingan agama kitab *Al-Akhlak Lil Banin* agar dapat membantu mereka dalam membentuk akhlak mahmudah dan berusaha menerapkan hasil belajar dari kegiatan bimbingan agama kitab *Al-Akhlak Lil Banin* dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi penelitian selanjutnya agar meneliti variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap pembentukan akhlak mahmudah seperti bimbingan orang tua, lingkungan masyarakat, dan yang lainnya.

## C. Penutup

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena limpahan rahmat, pertolongan, dan petunjuk-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi.

Penulis sangat menyadari atas segala kekurangan dan kelemahan yang terdapat dalam skripsi ini baik dalam segi penulisan, sistematika dan hal lainnya. Hal ini semata-mata karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis, untuk hal itu masukan serta saran yang bersifat membangun dan memperbaiki sangat penulis harapkan.

Akhirnya penulis berdoa kepada kehadiran Allah SWT, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya serta untuk memberikan khazanah keilmuan ke-BPI-an. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin.*

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriantoni. 2019. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda: Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzan Said Nursi*. Sleman: Deepublish.
- Ahmad, Syahirah. 2018. “*Pengaruh Intensitas Bimbingan Islam Terhadap Perilaku Keberagamaan Narapidana di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Parepare*”.Skripsi. Parepare: IAIN Parepare.
- Al Jumhuri, Muhammad Asriruddin. 2015. *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah*. Sleman: Deepublish.
- Algifahmy, Ayu Faiza dan Norma Dewi Shalikha, “*Teknik Penilaian Sikap pada Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 dengan Media Papan Bintang*”, Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, LP2M, Prosiding Bidang Pendidikan, Humaniora, dan Agama *The 8th University Research Qolloqium*, 2018.
- Ali, Maulana Muhammad. 2006. *Islamologi Panduan Lengkap Memahami Sumber Ajaran Islam, Rukun Iman, Hukum, dan Syariat Islam cetakan ke-8*. Jakarta: CV Darul Kutubi Islamiyah.
- Anwar, M. Fuad. 2019. *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arif, Muhammad, “*Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Akhlakul Lul Banin Karya Umar Ibnu Ahmad Baraja*”, Gresik: STAI Alazhar Menganti Gresik. *Jurnal Pemikiran KeIslaman dan Kemanusiaan*, Vol. 2, No. 2, Oktober 2018.
- As-Sijistani, Sunan Abu Dawud, *Kitab as-Sunnah, Bab ad-Dalil ‘ala Ziyadah al-Aman Wa Nuqshanih*, Nomor Hadits: 4684.
- Baharrudin. 2010. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Balad, Nabila Amalia, “*Prinsip Ta’awun dalam Konsep Wakaf dengan Perjanjian Sewa Menyewa berdasarkan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004*

- Tentang Wakaf*”, Surabaya: Universitas Airlangga, Jurnal Hukum Magnum Opus. Vol. 2, No. 1, Februari 2019.
- Baraja’, Umar bin Ahmad. *Al-Akhlak Lil Banin Juz 1*. Surabaya: Maktabah Ahmad Nabhan.
- Basri, A. Said Hasan dkk, “*Pengembangan Model Keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam Melalui Jurnal Hisbah : Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*”, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga. Jurnal Al Irsyaq, Vol. 2, No. 2, Desember 2019.
- Chodijah, Siti, *Bimbingan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini*, Bandung: UIN Gunung Djati Bandung. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 01, No. 02, Desember 2015.
- Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha. 2019. *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Wonosobo: Mangku Bumi Media.
- Fiana, Anis Lud. 2018. “*Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan dan Konseling Islam Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Nudia Semarang*”. Skripsi. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Fitriyani, Dian, “*Faktor Lingkungan Yang Mempengaruhi Pernikahan Remaja Perempuan*”, Indramayu :STIKes Indramayu, Jurnal Kesehatan Indra Husada. Vol. 4, No. 2, Juli-Desember 2016.
- Gede, Syabuddin. 2019. *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*. Banda Aceh: Naskah Aceh Nusantara.
- Halik, Al, “*A counseling service for developing the qona’ah attitude of millennial generation in attaining happiness*”, Lampung: IAIN Metro, Journal of Advenced Guadiance and Counseling. Vol. 1, No. 2, 2020.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitataif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hidayanti, Ema “*Reformulasi Model Bimbingan dan Penyuluhan Agama bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)*, Semarang: IAIN Walisongo. Jurnal Dakwah, Vol. 15, No. 1, 2014.

- Hutagaol, Chornelius, “*Cyberbullying behavior: A study of emotional maturity Yigyakarta students*”, Yogyakarta: Universitas Mercu Buana, Journal of Advance Guidance and Counseling. Vol. 2, No. 1, 2021.
- Huzain, Muhammad, *Perilaku Prososial dan Bimbingan Islam*, Sorong: IAIN Sorong. Tasamuh-Jurnal Studi Islam, Vol. 12, No. 1, April 2020.
- Iqomaddin, Fajar Putra dan Muhajir, “*Intensitas Rupa: Penggunaan Media Pembelajaran Vusial Dalam Kelas Linguistik Sastra Inggris Universitas Negeri Surabaya*”, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, Jurnal Pendidikan Seni Rupa. Vol. 3, No. 2, 2015.
- Islamil, Fajri. 2018. *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-lmu Sosial*. Jakarta: Prenadamedia.
- Izza, Faiq Nurul dan Nur Hidayat, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Alam Kitab Al-Akhlak Lil Banin Jilid 1 Karya Al-Ustaz Umar Bin Ahmad Baraja dan Relevansinya Bagi Siswa MI*, Yogyakarta: UIN Kalijaga Yogyakarta. Jurnal Al-Bidayah, Vol. 5, No. 1, Juni 2013.
- Kementerian Agama RI. 2018. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Bogor: Unit Percetakan Al-qur'an.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, *Pemuda Rumuskan Keterlibatan Bermakna Dalam Pembangunan Kesehatan*, 2019. Diakses pada 8 Juni 2021, pukul 13.46 <https://www.kemkes.go.id/article/print/19032200001/pemuda-rumuskan-keterlibatan-bermakna-dalam-pembangunan-kesehatan.html>
- Khasanah, Hidayatul dkk, *Metode Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Anak Hiperaktif di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang*, Semarang: UIN Walisongo Semarang. Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 36, No. 1, Januari 2016.
- Khasanah, Yuli Nur dkk, “*Peranan Bimbingan Konseling Islam dalam Meningkatkan Mora Narapidana Anak: Studi pada BAPAS kelas 1 Semarang*”, Sawwa: Jurnal Studi Gender, Vol 12, No. 2, April 2017.
- Kinanti, Risna Dewi dkk, “*Peranan Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja*”, Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.

- Isyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam, Vol 7, No. 2, 2019.
- Luddin, Abu Bakar M. 2010. *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktel*. Bandung: Perdana Mulya Sarana.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. 1996. *Karakteristik Umat Terbaik Telaah Manhaj, Akidah, dan Harakah*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kuanlitatif- Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Sleman: Deepublish.
- Marzuki. 2009. *Prinsip Dasar Akhlak Mulia Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika Dalam Islam*. Yogyakarta: Debut Wahana Press & FISE UNY.
- Mintarsih, Widayat, *Pendampingan Kelas Ibu Hamil Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling Islam Untuk Mengurangi Kecemasan Proses Persalinan*, Semarang: UIN Walisongo, Sawwa. Vol. 12, No. 2, April 2017.
- Mintarsih, Widayat. 2015. *Konseling Lintas Budaya (Konsep dasar Teori dan Studi Kasus pada Masyarakat Islam)*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya.
- Muhidin, Sambas Ali dan Maman Abdurahman.2017. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Muhtadi dan Agus Ainul Yaqin. 2018. “*Pengaruh Pembelajaran Kitab Al-Akhlak Lil Banin terhadap Pembentukan Etika Santri Madrasah Diniyah Al-Furqon di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Rejoso Jombang*”. Skripsi. Jombang: Universitas Darul ‘Ulum.
- Murtadho, Ali dkk, “*Menurunkan Perilaku Antisosial Siswa Melalui Konseling Kelompok Berpusat pada Klien yang Berorientasi Religius*”. Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 4, No. 2, Juni 2020.
- Nasruloh, Azis, “*Peran Bimbingan Keagamaan Terhadap Pembentukan Akhlak Pada Anak*”,Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, Skripsi 2018.
- Neilasari, Anesha Dian. 2020. “*Bimbingan Islam Melalui Kitab Akhlak Lil Banin dalam Menumbuhkan Kesadaran Berakhlakul Karimah pada Remaja di Madrasah Diniyah Assyafi’iyah Tegal Jeruk, Kragilan, Mojosongo, Boyolali*”. Skripsi. IAIN Surakarta.

- Nurjaman, Asep Rudi. 2020. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Octavia, Shilphy A. 2020. *Etika Profesi Guru*. Sleman: Deepublish.
- Rahman, Handhika, “Gara-Gara Pergaulan Bebas, Ratusan Remaja di Indramayu Ajukan Menikah Dini, Ada yang usia 14 Tahun”, *Trimbun Jabar.id*. 19 Januari 2021, diakses pada 7 Agustus 2021 pukul 11.20. <https://jabar.tribunnews.com/2021/01/19/gara-gara-pergaulan-bebas-ratusan-remaja-di-indramayu-ajukan-menikah-dini-ada-yang-usia-14-tahun>
- Rasyid, Daud. 2000. *Islam dalam Berbagai Dimensi*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Riyadi, Agus dan Hendri Hermawan Adinugraha, “*The Islamic counseling contruction in da’wah science structure*”, (Semarang: UIN Walisongo), *Journal of Advenced Guidance and Counseling*. Vol. 2, No. 1, 2021.
- Riyanto, Slamet dan Aglis Andhita Hatmawan. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rokhimin, Akhmad. 2017. “*Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam Terhadap Perilaku Ibadah Jamaah Thariqat Syahadat Asmaul Husna Pondok Pesantren Al-Manshuriyah I Sawah Besar Semarang*”. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo.
- Rosidi, Hermanwati. 2019. *Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Akhlak Lil Banin Jilid 1*, Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sari, Anelvi Novita. 2019. “*Pengaruh Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Perubahan Perilaku Anak di Panti Asuhan Fajar Iman Azzahra Kota Pekanbaru*”. Skripsi. Riau: UIN Sultan Syarif Kasbi.
- Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Grasindo.
- Shalikhha, Norma Dewi dan Ayu Faiza Algifahmy, “*Teknik Penilaian Sikap pada Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 dengan Media Papan Bintang*”, Purwokwrto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto. LP2M, Prosiding

- Bidang Pendidikan, Humaniora, dan Agama *The 8th University Research Qolloqium*, 2018.
- Shihab, M. Quraish. 2016. *Yang Hilang dari Kita: Akhlak*. Tangerang Selatan: Lentera Hati.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: IKAPI.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarbini, Amirulloh dan Jumari Haryadi. 2010. *Dasyatnya Sabar, Syukur, dan Ikhlas Muhammad SAW*. Bandung: Ruang Kata.
- Syukur, Agus, *Ahlak Terpuji, dan Implementasinya di Masyarakat*, Tangerang: UIN Syarif Hidayatullah. Misykat Al-Anwar- Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat, Vol. 3, No. 2, 2020.
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 3 Pendidikan Disiplin Ilmu*. PT Amperial Bhakti Utama.
- Utama, Prasetya. 2018. *Membangun Pendidikan Bermartabat: Pendidikan berbasis Tahfidz Mencegah Stres dan Melejitkan Prestasi*. Bandung: CV. Rasi Terbit.
- Wahyuni, Ria dan Harmaini, “*Hubungan Intensitas Menggunakan Facebook dengan Kecenderungan Nomophobia pada Remaja*”, Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Jurnal Psikologi. Vol. 13, No. 1, Juni 2017.
- Wati, Rina. 2018. “*Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan Terhadap Perkembangan Moral Siswa Kelas IX di SMP Hasanuddin 6 Tugu Semarang*”. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo.
- Zahidi, Salman dan M. Badruddin, *Aplikasi Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin di Pondok Pesantren Al-Muhtarom Lowayu Dukun Gresik*,

Lamongan: Universitas Islam Lamongan. *Akademika*, Vol 11, No. 2, Desember 2017.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Angket Sebelum Diuji Coba

#### A. Angket Intensitas Bimbingan Agama Kitab *Al-Akhlak Lil Banin*

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Senang ketika mengikuti bimbingan agama kitab <i>Al-Akhlak Lil Banin</i> .					
2.	Bertanya kepada ustadzah ketika ada materi bimbingan agama kitab <i>al akhlak lil banin</i> yang tidak dipahami.					
3.	Selalu datang tepat waktu ketika mengikuti bimbingan agama kitab <i>Al-Akhlak Lil Banin</i> .					
4.	Sering terlambat ketika mengikuti bimbingan agama kitab <i>Al-Akhlak Lil Banin</i> .					
5.	Berusaha duduk paling depan ketika bimbingan agama kitab <i>Al-Akhlak Lil Banin</i> .					
6.	Memahami materi bimbingan agama kitab <i>Al-Akhlak Lil Banin</i> yang dijelaskan oleh ustadzah.					
7.	Merasa bahwa kegiatan bimbingan agama kitab <i>al akhlak lil banin</i> itu sangat penting untuk diikuti.					
8.	Lebih senang mengobrol dengan teman dari pada mendengarkan materi bimbingan agama kitab <i>Al-Akhlak Lil Banin</i> yang disampaikan ustadzah.					
9.	Izin keluar kelas saat bimbingan agama kitab <i>Al-Akhlak Lil Banin</i> karena bosan.					
10.	Tidur ketika mengikuti bimbingan agama kitab <i>Al-Akhlak Lil Banin</i>					
11.	selalu mengikuti bimbingan agama kitab <i>Al-Akhlak Lil Banin</i> setiap minggu dalam kondisi apapun.					
12.	Durasi waktu Mengikuti bimbingan agama kitab <i>Al-Akhlak Lil Banin</i> sampai selesai terlalu lama.					
13.	Tidak pernah menerapkan materi dari bimbingan					

	agama kitab <i>Al-Akhlak Lil Banin</i> di kehidupan sehari-hari.					
14.	Mengikuti bimbingan agama kitab <i>Al-Akhlak Lil Banin</i> tidak sampai selesai.					
15.	Bolos ketika jadwalnya bimbingan agama kitab <i>Al-Akhlak Lil Banin</i> .					
16.	Selalu memperhatikan penjelasan dari materi bimbingan agama kitab <i>Al-Akhlak Lil Banin</i> yang disampaikan ustadzah.					
17.	Menerapkan hal hal yang dipelajari dari bimbingan agama kitab <i>Al-Akhlak Lil Banin</i> di kehidupan sehari-hari.					
18.	Bingung atas materi bimbingan agama kitab <i>Al-Akhlak Lil Banin</i> yang diberikan oleh ustadzah.					
19.	Materi bimbingan agama kitab <i>Al-Akhlak Lil Banin</i> membuat pribadi menjadi lebih baik.					
20.	Tidak tahu manfaat dari mengikuti bimbingan agama kitab <i>Al-Akhlak Lil Banin</i> .					
21.	Datang ke kelas bimbingan agama kitab <i>al akhlak lil banin</i> ketika sudah setengah berjalan.					
22.	Malas ketika mengikuti bimbingan agama kitab <i>Al-Akhlak Lil Banin</i> .					
23.	Mengikuti bimbingan agama kitab <i>Al-Akhlak Lil Banin</i> sampai selesai.					
24.	Senang ketika ustadzah tidak hadir dalam kegiatan bimbingan agama kitab <i>al akhlak lil banin</i> (jam kosong)					
25.	Mencatat hal hal penting dari materi bimbingan agama kitab <i>Al-Akhlak Lil Banin</i> .					

### Angket Akhlak Mahmudah

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Selalu ingat Allah ketika senang ataupun susah.					
2.	Sering terlambat datang ke masjid pada waktu shalat fardhu.					
3.	Membantu orang lain yang sedang kesusahan.					
4.	Ikhlas ketika kehilangan sesuatu yang berharga karena yakin pasti Allah sudah menyiapkan pengganti yang lebih baik.					
5.	Selalu disiplin serta mematuhi peraturan yang ada di pesantren.					
6.	Tidak mengetahui tentang cerita dan sejarah Nabi Muhammad SAW.					
7.	Sering berbohong kepada ustadzah atau anggota OSMI karena takut dihukum.					
8.	Sering membeli sesuatu yang tidak dibutuhkan hanya karena ingin terlihat keren.					
9.	Menuruti semua hal-hal baik yang diperintahkan oleh orang tua.					
10.	Membantah ketika sedang dinasehati oleh orang tua.					
11.	Berkata lembut ketika berbicara dengan orang tua.					
12.	Membentak orang tua ketika sedang marah.					
13.	Selalu menjaga rahasia dan amanat yang diberikan oleh orang lain.					
14.	Mengucapkan solawat ketika mendengar nama Nabi Muhammad SAW					
15.	Mendengarkan nasihat orang tua dan melaksanakannya dengan baik.					
16.	Sering melaksanakan puasa senin kamis sebagai wujud meneladani sunah rasul.					

17.	Enggan menolong orang yang tidak akrab.					
18.	Membagi makanan hanya kepada teman dekat.					
19.	Selalu menyapa, dan mengucapkan salam ketika bertemu teman, kakak kelas, dan guru.					
20.	Selalu membela teman dekat walaupun dia berbuat salah.					
21.	Merasa cukup dan bersyukur karena nikmat yang diberikan oleh Allah.					
22.	Bosan ketika mendengar cerita/ceramah mengenai Nabi Muhammad SAW.					
23.	Selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar.					
24.	Merasa kecewa dan tidak adil kepada Allah saat ditimpa musibah.					
25.	Malas mengerjakan sunah-sunah Rasul seperti solat dhuha, shalah tahajud, dan shalat hajat.					

## Lampiran 2. Angket Setelah Diuji Coba

### B. Angket Intensitas Bimbingan Agama Kitab *Al-Akhlak Lil Banin*

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Senang ketika mengikuti bimbingan agama kitab <i>Al-Akhlak Lil Banin</i> .					
2.	Selalu datang tepat waktu ketika mengikuti bimbingan agama kitab <i>Al-Akhlak Lil Banin</i> .					
3.	Sering terlambat ketika mengikuti bimbingan agama kitab <i>Al-Akhlak Lil Banin</i> .					
4.	Berusaha duduk paling depan ketika bimbingan agama kitab <i>Al-Akhlak Lil Banin</i> .					
5.	Memahami materi bimbingan agama kitab <i>Al-Akhlak Lil Banin</i> yang dijelaskan oleh ustadzah.					
6.	Merasa bahwa kegiatan bimbingan agama kitab <i>al akhlak lil banin</i> itu sangat penting untuk diikuti.					
7.	Lebih senang mengobrol dengan teman dari pada mendengarkan materi bimbingan agama kitab <i>Al-Akhlak Lil Banin</i> yang disampaikan ustadzah.					
8.	Tidur ketika mengikuti bimbingan agama kitab <i>Al-Akhlak Lil Banin</i>					
9.	selalu mengikuti bimbingan agama kitab <i>Al-Akhlak Lil Banin</i> setiap minggu dalam kondisi apapun.					
10.	Tidak pernah menerapkan materi dari bimbingan agama kitab <i>Al-Akhlak Lil Banin</i> di kehidupan sehari-hari.					
11.	Mengikuti bimbingan agama kitab <i>Al-Akhlak Lil Banin</i> tidak sampai selesai.					
12.	Bolos ketika jadwalnya bimbingan agama kitab <i>Al-Akhlak Lil Banin</i> .					
13.	Selalu memperhatikan penjelasan dari materi bimbingan agama kitab <i>Al-Akhlak Lil Banin</i> yang disampaikan ustdzah.					

14.	Menerapkan hal hal yang dipelajari dari bimbingan agama kitab <i>Al-Akhlak Lil Banin</i> di kehidupan sehari-hari.					
15.	Bingung atas materi bimbingan agama kitab <i>Al-Akhlak Lil Banin</i> yang diberikan oleh ustadzah.					
16.	Materi bimbingan agama kitab <i>Al-Akhlak Lil Banin</i> membuat pribadi menjadi lebih baik.					
17.	Tidak tahu manfaat dari mengikuti bimbingan agama kitab <i>Al-Akhlak Lil Banin</i> .					
18.	Datang ke kelas bimbingan agama kitab al akhlak lil banin ketika sudah setengah berjalan.					
19.	Malas ketika mengikuti bimbingan agama kitab <i>Al-Akhlak Lil Banin</i> .					
20.	Mengikuti bimbingan agama kitab <i>Al-Akhlak Lil Banin</i> sampai selesai.					
21.	Senang ketika ustadzah tidak hadir dalam kegiatan bimbingan agama kitab al akhlak lil banin (jam kosong)					
22.	Mencatat hal hal penting dari materi bimbingan agama kitab <i>Al-Akhlak Lil Banin</i> .					

### Angket Akhlak Mahmudah

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Selalu ingat Allah ketika senang ataupun susah.					
2.	Sering terlambat datang ke masjid pada waktu shalat fardhu.					
3.	Membantu orang lain yang sedang kesusahan.					
4.	Selalu disiplin serta mematuhi peraturan yang ada di pesantren.					
5.	Tidak mengetahui tentang cerita dan sejarah Nabi Muhammad SAW.					
6.	Sering berbohong kepada ustadzah atau anggota OSMI karena takut dihukum.					
7.	Sering membeli sesuatu yang tidak dibutuhkan hanya karena ingin terlihat keren.					
8.	Menuruti semua hal-hal baik yang diperintahkan oleh orang tua.					
9.	Membantah ketika sedang dinasehati oleh orang tua.					
10.	Berkata lembut ketika berbicara dengan orang tua.					
11.	Membentak orang tua ketika sedang marah.					
12.	Mengucapkan solawat ketika mendengar nama Nabi Muhammad SAW					
13.	Mendengarkan nasihat orang tua dan melaksanakannya dengan baik.					
14.	Sering melaksanakan puasa senin kamis sebagai wujud meneladani sunah rasul.					
15.	Enggan menolong orang yang tidak akrab.					
16.	Membagi makanan hanya kepada teman dekat.					
17.	Selalu menyapa, dan mengucapkan salam ketika bertemu teman, kakak kelas, dan guru.					

18.	Selalu membela teman dekat walaupun dia berbuat salah.					
19.	Merasa cukup dan bersyukur karena nikmat yang diberikan oleh Allah.					
20.	Bosan ketika mendengar cerita/ceramah mengenai Nabi Muhammad SAW.					
21.	Selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar.					
22.	Merasa kecewa dan tidak adil kepada Allah saat ditimpa musibah.					
23.	Malas mengerjakan sunah-sunah Rasul seperti solat dhuha, shalat tahajud, dan shalat hajat.					

**Lampiran 3. Hasil Uji Validitas Variabel Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Kitab Al-Akhlak Lil Banin (X)**

Hasil Uji Validitas Variabel Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Kitab *Al-Akhlak Lil Banin (X)*

**Correlations**

	X0 1	X0 2	X0 3	X0 4	X0 5	X0 6	X0 7	X0 8	X0 9	X1 0	X1 1	X1 2	X1 3	X1 4	X1 5	X1 6	X1 7	X1 8	X1 9	X2 0	X2 1	X2 2	X2 3	X2 4	X2 5	Total
X01 Pears on Correl ation Sig. (2- tailed) N	1  55	,1 86  55	,3 60  55	,0 74  55	,3 76  55	,3 86  55	,4 17  55	,0 81  55	- 60  55	- 72  55	,4 11  55	- 82  55	,0 76  55	,2 76  55	,0 53  55	,3 19  55	,3 01  55	,0 61  55	,3 36  55	,2 12  55	,1 68  55	,1 21  55	,1 83  55	,1 83  55	,1 44  55	,422**  55
X02 Pears on Correl ation Sig. (2- tailed) N	,1 86  55	1  55	,5 09  55	,1 95  55	,1 57  55	,4 20  55	,3 07  55	- 55  55	- 56  55	- 99  55	,1 18  55	- 11  55	,0 11  55	- 48  55	- 23  55	,1 73  55	,1 26  55	- 66  55	,1 17  55	- 17  55	,0 50  55	- 00  55	- 05  55	- 18  55	,0 25  55	,102  55
X03 Pears on Correl ation Sig. (2- tailed) N	,3 60  55	,5 09  55	1  55	,1 71  55	,3 35  55	,4 52  55	,4 38  55	,0 12  55	- 57  55	- 12  55	,3 43  55	- 20  55	,0 06  55	,0 17  55	- 56  55	,3 69  55	,2 62  55	- 36  55	,0 96  55	,0 93  55	,0 75  55	,0 07  55	,2 21  55	,1 15  55	,3 17  55	,317  55
X04 Pears on Correl ation Sig. (2- tailed) N	,0 74  55	,1 95  55	,1 71  55	1  55	- 30  55	- 18  55	,1 58  55	,2 82  55	,0 37  55	,4 43  55	,1 39  55	,2 40  55	,0 13  55	,0 42  55	,3 16  55	- 99  55	,0 24  55	- 07  55	- 05  55	,0 56  55	,1 28  55	,2 69  55	,2 01  55	,1 04  55	,2 17  55	,361**  55
	,5 91	,1 54	,2 13		,8 29	,8 95	,2 50	,0 37	,7 90	,0 01	,3 12	,0 78	,9 25	,7 58	,0 19	,4 71	,8 60	,9 62	,4 48	,6 83	,3 53	,0 47	,1 42	,4 52	,1 11	,007









X23	Pears on Correlation Sig. (2-tailed)	,183	-,005	,221	,201	,228	,201	,396	,134	-,141	,170	,334	-,149	,105	,121	-,013	,294	,243	,111	,342	-,043	,099	,012	1	,030	,765	,409**	
		,180	,974	,105	,142	,094	,142	,003	,330	,303	,215	,013	,276	,445	,378	,927	,029	,074	,419	,011	,753	,474	,930		,826	,000	,002	
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
X24	Pears on Correlation Sig. (2-tailed)	,183	-,018	,115	,104	,139	,051	,025	,025	,192	,180	,220	-,120	,359	,446	,381	,237	,149	,247	,071	,158	,404	,682	,030	1	,133	,548**	
		,182	,894	,402	,452	,313	,712	,854	,859	,160	,188	,106	,384	,007	,001	,004	,081	,276	,069	,607	,249	,002	,000	,826		,332	,000	
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
X25	Pears on Correlation Sig. (2-tailed)	,144	,025	,317	,217	,161	,175	,347	-,003	-,159	,148	,260	-,153	,027	,114	,077	,233	,220	,079	,195	-,110	,253	,051	,765	,133	1	,379**	
		,293	,855	,019	,111	,242	,201	,009	,984	,246	,282	,055	,266	,845	,409	,574	,087	,107	,566	,154	,423	,063	,711	,000	,332		,004	
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Total	Pears on Correlation Sig. (2-tailed)	,422	,102	,317	,361	,305	,361	,466	,311	,206	,383	,415	,010	,730	,684	,526	,339	,540	,539	,414	,437	,675	,605	,409	,548	,379	1	
		,001	,459	,018	,007	,024	,007	,000	,021	,130	,004	,002	,941	,000	,000	,000	,011	,000	,000	,002	,001	,000	,000	,002	,000	,004		
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).













Y24	Pearson Correlation	,003	,140	,050	,068	-,113	,423**	,396**	,208	-,123	,356**	,011	,153	,065	,063	,004	-,174	,186	,315*	-,019	,433**	,131	,475**	-,113	1	,520**	,529**
	Sig. (2-tailed)	,985	,307	,715	,620	,410	,001	,003	,128	,369	,008	,936	,266	,640	,647	,979	,205	,174	,019	,889	,001	,342	,000	,410		,000	,000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Y25	Pearson Correlation	-,088	,129	-,288*	-,095	-,184	,330*	,186	,314*	-,100	,509**	-,009	,151	,188	,061	,044	-,003	,095	,239	-,154	,428**	,080	,289*	-,221	,520**	1	,447**
	Sig. (2-tailed)	,525	,348	,033	,490	,179	,014	,174	,020	,466	,000	,946	,270	,170	,657	,751	,982	,490	,079	,261	,001	,560	,033	,105	,000		,001
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
Total	Pearson Correlation	,415**	,383**	,272*	,206	,298*	,543**	,460**	,566**	,349**	,588**	,480**	,461**	,251	,464**	,408**	,363**	,323*	,501**	,312*	,386**	,341*	,544**	,378**	,529**	,447**	1
	Sig. (2-tailed)	,002	,004	,045	,131	,027	,000	,000	,000	,009	,000	,000	,000	,064	,000	,002	,006	,016	,000	,020	,004	,011	,000	,004	,000	,001	,000
	N	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Lampiran 5. Data Setelah Uji Validitas dan Reliabilitas

Data Setelah Uji Validitas Skala Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Kitab <i>Al-Akhlak Lil Banin</i>																							
No Res	X 1	X 2	X 3	X 4	X 5	X 6	X 7	X 8	X 9	X 10	X 11	X 12	X 13	X 14	X 15	X 16	X 17	X 18	X 19	X 20	X 21	X 22	Total
1	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	3	5	5	5	4	5	4	5	98
2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	5	4	5	3	4	3	4	5	4	5	5	87
4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	3	4	5	5	3	5	3	3	3	5	3	5	92
5	5	5	4	4	4	4	5	3	4	2	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	3	4	82
6	4	4	5	4	4	4	4	3	4	3	2	5	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	82
7	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	100
8	5	5	4	3	4	5	4	3	4	4	5	5	5	5	3	5	5	4	4	4	5	4	95
9	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	100
10	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	3	5	3	4	5	5	5	5	101
11	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	84
12	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	87
13	4	4	4	4	5	5	2	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	89
14	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	2	4	3	4	4	4	4	4	91
15	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	3	4	3	3	5	4	5	4	93
16	5	5	3	4	5	5	3	5	4	5	5	4	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	100
17	5	5	4	4	5	4	5	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	4	2	4	82
18	5	5	3	5	5	5	3	3	5	2	3	3	5	5	1	5	2	2	2	5	3	5	82
19	5	5	5	5	4	5	3	3	5	3	3	5	5	4	2	3	3	4	4	5	5	5	91
20	5	5	4	5	4	4	4	5	3	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	99
21	4	4	4	3	4	4	5	4	3	5	5	5	5	5	3	5	3	4	4	5	3	5	92
22	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	1	5	4	5	2	5	4	4	5	5	4	5	95
23	4	4	4	3	4	3	5	4	2	3	2	5	4	3	3	4	3	3	5	4	5	4	81
24	4	5	4	4	5	5	1	4	5	3	4	4	5	5	2	5	4	4	4	5	5	5	92
25	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	89
26	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	3	5	3	3	5	5	5	4	99
27	4	4	4	4	4	2	5	5	4	1	2	3	5	2	2	4	2	2	5	4	5	4	77
28	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	100
29	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	103
30	5	5	2	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	103
31	5	5	4	5	5	5	3	3	5	2	1	3	5	5	3	5	3	3	3	5	3	5	86
32	4	5	4	5	5	5	5	3	4	3	3	3	5	5	3	5	3	1	3	5	3	4	86
33	5	4	3	5	5	4	3	3	4	5	4	4	5	5	3	5	5	4	5	1	5	1	88
34	5	5	5	3	5	5	5	3	3	3	2	4	4	4	3	5	5	3	4	4	3	4	87

35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	3	4	90
36	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	3	4	3	4	5	5	5	5	5	96
37	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	3	5	4	3	4	5	2	4	90	
38	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	3	4	4	4	5	5	4	5	101	
39	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	91	
40	4	5	4	4	5	4	5	3	4	4	4	4	5	4	3	4	3	4	4	5	5	5	92	
41	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	5	4	5	87	
42	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	103	
43	4	4	4	3	4	5	3	3	3	4	4	4	5	5	4	5	4	3	5	5	4	5	90	
44	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	84
45	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	86	
46	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	91	
47	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	3	4	3	4	4	4	4	4	90	
48	4	4	3	4	4	4	4	3	3	5	1	3	4	4	2	5	5	4	3	5	4	4	82	
49	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	1	3	5	4	3	5	4	4	4	5	3	5	90	
50	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	102	
51	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	107	
52	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	108	
53	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	106	
54	5	5	4	5	5	5	4	4	5	3	4	4	5	4	2	5	4	4	4	5	4	5	95	
55	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	109	

### Data Setelah Uji Validitas Skala Akhlak Mahmudah

No Res	Y 1	Y 2	Y 3	Y 4	Y 5	Y 6	Y 7	Y 8	Y 9	Y 10	Y 11	Y 12	Y 13	Y 14	Y 15	Y 16	Y 17	Y 18	Y 19	Y 20	Y 21	Y 22	Y 23	Total
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	113
2	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	99
3	5	4	5	4	3	5	4	5	5	4	4	5	4	4	3	4	4	3	5	4	4	5	5	98
4	5	3	5	5	4	3	3	5	4	5	4	5	5	4	4	3	5	3	5	3	5	4	4	96
5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	109
6	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	86
7	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	106
8	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	3	3	4	3	4	4	5	5	3	100
9	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	108
10	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	3	5	5	5	5	5	108
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	90
12	4	4	5	4	4	3	4	5	5	5	5	4	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5	96
13	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	96
14	5	5	4	4	3	2	3	4	3	4	5	5	5	4	2	4	5	3	4	4	4	4	4	90
15	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	2	3	4	4	4	5	5	3	5	101
16	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	2	2	5	5	5	4	4	4	5	100



**Lampiran 6. Hasil SPSS Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Intensitas  
Mengikuti Bimbingan Agama Kitab *Al-Akhlak Lil Banin***

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	55	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	55	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,837	22

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	88,0909	57,084	,407	,831
X02	87,9818	58,166	,266	,835
X03	88,3455	57,601	,240	,836
X04	88,4182	56,877	,288	,835
X05	88,0364	57,665	,329	,833
X06	88,1091	55,618	,468	,828
X07	88,2909	57,803	,142	,843
X08	88,6182	56,722	,254	,837
X09	88,5091	55,810	,411	,830
X10	88,6000	51,170	,622	,819
X11	88,8000	48,904	,591	,821
X12	88,2182	55,507	,426	,829
X13	88,0000	57,556	,346	,833
X14	88,1091	55,358	,497	,827

X15	89,3818	54,611	,458	,828
X16	87,9818	56,796	,417	,831
X17	88,7818	55,433	,361	,832
X18	88,7091	52,543	,602	,821
X19	88,3091	54,366	,518	,825
X20	88,0182	55,648	,368	,832
X21	88,4364	53,251	,457	,828
X22	88,0909	56,380	,345	,833

**Lampiran 7. Hasil SPSS Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Akhlak Mahmudah**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	55	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	55	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,786	23

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	94,4545	47,327	,319	,779
Y02	95,1636	46,399	,293	,781
Y03	94,5818	48,989	,195	,784
Y04	94,7273	48,758	,222	,784
Y05	95,1455	44,423	,480	,769
Y06	94,8909	45,618	,405	,774
Y07	95,1091	45,321	,504	,769
Y08	94,6000	47,170	,238	,784
Y09	94,7636	43,221	,524	,765
Y10	94,4000	48,096	,413	,778
Y11	94,5636	47,288	,388	,777
Y12	94,6000	47,726	,381	,778
Y13	94,4545	48,178	,360	,779
Y14	94,9273	48,069	,282	,781

Y15	95,9455	46,312	,176	,796
Y16	95,7273	45,128	,396	,774
Y17	94,6727	48,669	,234	,783
Y18	95,3636	46,458	,245	,785
Y19	94,6182	47,870	,265	,782
Y20	94,9273	45,032	,470	,770
Y21	94,7273	48,313	,286	,781
Y22	94,9091	44,936	,443	,771
Y23	95,1273	45,224	,333	,779

**Lampiran 8. Hasil SPSS Uji Normalitas dan Homogenitas Variabel Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Kitab *Al-Akhlak Lil Banin* dan Variabel Akhlak Mahmudah**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,26264516
Most Extreme Differences	Absolute	,071
	Positive	,071
	Negative	-,064
Test Statistic		,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

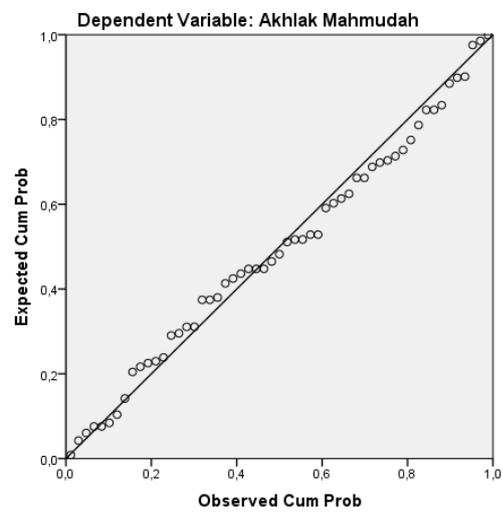
d. This is a lower bound of the true significance.

**Estimated Distribution Parameters**

		Intensitas mengikuti bimbingan agama kitab <i>Al-Akhlak Lil Banin</i>	Akhlak mahmudah
Normal Distribution	Location	92,56	99,20
	Scale	7,774	7,111

The cases are unweighted.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



### Test of Homogeneity of Variances

Intensitas mengikuti bimbingan agama kitab *Al-Akhlak*

*Lil Banin*

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,941	13	31	,526

### Lampiran 9. Hasil SPSS Uji Hipotesis

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	intensitas mengikuti bimbingan agama kitab <i>Al-Akhlak Lil Banin</i> <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Akhlak Mahmudah

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,673 <sup>a</sup>	,452	,442	5,312

a. Predictors: (Constant), intensitas mengikuti bimbingan agama kitab *Al-Akhlak Lil Banin*

b. Dependent Variable: Akhlak Mahmudah

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1235,247	1	1235,247	43,775	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1495,553	53	28,218		
	Total	2730,800	54			

a. Dependent Variable: Akhlak Mahmudah

b. Predictors: (Constant), intensitas mengikuti bimbingan agama kitab *Al-Akhlak Lil Banin*

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	42,253	8,637		4,892	,000
	intensitas mengikuti bimbingan agama kitab <i>Al-Akhlak Lil Banin</i>	,615	,093	,673	6,616	,000

a. Dependent Variable: Akhlak Mahmudah

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	89,62	109,31	99,20	4,783	55
Residual	-12,701	16,299	,000	5,263	55
Std. Predicted Value	-2,002	2,114	,000	1,000	55
Std. Residual	-2,391	3,068	,000	,991	55

a. Dependent Variable: Akhlak Mahmudah

**Lampiran 10. Daftar Identitas Responden**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Nama Responden</b>
1	VIII D	Silvy Fanisca R
2	VIII C	Griselda Felicia A
3	VIII C	Dwi Mei Astriyani
4	VIII C	Wulan Widya M
5	VIII C	Mawar Parmansyah
6	VIII C	Putri Maulida
7	VIII C	Fatihatus Sholeha
8	VIII C	Nuraini
9	VIII C	Azha Fajriatus S
10	VIII C	Salsabiil Syifaa G
11	VIII C	Fitraal Auliatul H
12	VIII C	Nike Isnaeni
13	VIII C	Fatimah Azzahra
14	VIII C	Kusuma Sab'ah A
15	VIII C	Nurul Khosiah M
16	VIII C	Cinta Dwi F
17	VIII E	Niken Ayu L
18	VIII E	Hilda Monica
19	VIII E	Nindriana A
20	VIII E	Muna Amelia
21	VIII E	Monika Zaskia
22	VIII E	Fani Putri

23	VIII E	Siti Jariyah
24	VIII E	Auri Saveni S
25	VIII E	Jenita Sekar N
26	VIII E	Putri Adinda
27	VIII E	Duniawati
28	VIII E	Jelita Anggraini
29	VIII E	Haeronisa Peratiwi C
30	VIII E	Tri Azhar A
31	VIII E	Shinta Anastasya
32	VIII E	Roidotu S
33	VIII E	Shabilla Putri F
34	VIII E	Kayla Umma R
35	VIII E	Nabila Sahfitri
36	VIII D	Nurul Afni F
37	VIII D	Masrinih
38	VIII D	Nailun Aliffia
39	VIII D	Syaefini S
40	VIII D	Febby Ayu
41	VIII D	Nurul Izzah
42	VIII D	Natasya Dwi
43	VIII D	Zahrotus Sindy
44	VIII D	Bunga Sania P
45	VIII D	Ajeng Ayu N
46	VIII D	Hana Khoirunnisa

47	VIII D	Khasna Zahira D
48	VIII D	Anatasya
49	VIII D	Shoumiatun Syifa
50	VIII D	Ratu Alifah S
51	VIII D	Azarin Davita
52	VIII D	Nabilah Chaerunnisa
53	VIII D	Syaviera Virda
54	VIII D	Hilda Herdiana
55	VIII D	Nahva Zafariani

## Lampiran 11. Surat Keterangan Penelitian



مَدْرَسَةُ التَّرْبِيَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ مَعْمَدَةُ الْإِسْلَاحِ الْإِسْلَامِيِّ

**MTI PESANTREN AL-ISHLAH TAJUG**  
(TK/SDIT/SMP-SMA ISLAM BOARDING SCHOOL)

Jl. Raya Sudimampir – Balongan, Blok Tajug Sudimampir Balongan Indramayu Jawa Barat  
Telp (0234) 353074 Whatsapp 085-224-283-555 ✉ al\_ishlahajug@yahoo.co.id

### SURAT KETERANGAN

Nomor: 31/MTI/XI/2021

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Direktur MTI Pesantren Al-Ishlah Tajug, Sudimampir, Balongan, Indramayu menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : **AISA RATNAWATI**  
NIM : 1701016013  
Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Nama PT : UIN Walisongo Semarang

benar telah melaksanakan riset/penelitian di lembaga pendidikan yang kami kelola terhitung sejak 8-17 Oktober 2021 dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Kitab Al-Akhlaq Lil Banin Terhadap Akhlak Mahmudah Santriwati di Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu."

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

*Billahittaufiq wal Hidayah.*

Indramayu, 22 November 2021

Direktur MTI,

**MUHAMMAD BASUKI ADNAN, M.Pd.**

## DOKUMENTASI

**Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Bimbingan Agama Kitab *Al-Akhlak Lil Banin***



**Gambar 4. Dokumentasi pembagian angket kepada responden**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Aisa Ratnawati
2. TTL : Indramayu, 14 Desember 1998
3. NIM : 1701016013
4. Alamat : Desa Pekandangan Jaya, RT 09/ RW, No. 23, Blok Pecut
  - a. Kecamatan : Indramayu
  - b. Kota : Kabupaten Indramayu
  - c. Provinsi : Jawa Barat
5. Email : [ratnawatiicha4@gmail.com](mailto:ratnawatiicha4@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK PPI Islamic Center Indramayu
2. SD/MI : SDN Kepandean 1 Indaramyu
3. SMP/Mts : SMP Islam Al-Ishlah Tajug Boarding School
4. SMA/MA : SMA Islam Al-Ishlah Tajug Boarding School
5. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

### C. Orang Tua/wali

1. Nama Ayah : Sarjana
2. Nama Ibu : Warniti

Semarang, 15 November 2021

Penulis



**Aisa Ratnawati**

NIM. 1701016013